

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MAN GODEAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ika Pujiastutia Ningsih
NIM 10201244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**


2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2014


Pembimbing I


Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Pembimbing II






Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 23 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		10 Juli 2014
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		10 Juli 2014
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji I		10 Juli 2014
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		10 Juli 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Ika Pujiastutia Ningsih**

NIM : 10201244037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

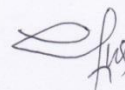
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Penulis,



Ika Pujiastutia Ningsih

MOTTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing).

Apabila Anda berbuat baik kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik pada diri sendiri (Benyamin Franklin).

Cara keluar dari masalah adalah menyelesaikannya (penulis).

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suwedi, terima kasih telah memberikan semangat untuk terus berkarya.
2. Ibu Suwiyati, yang selalu ada untuk anak pertamanya.
3. Adik saya, Nita Oliviana yang selalu menangis apabila akan makan. Semoga kamu dapat berkarya dan sukses melebihi kakakmu ini.
4. Keluarga besar dari kedua orang tuaku, semoga keluargaku semakin erat dan semakin sukses.
5. Teman-teman kos Karang Malang blok E nomor 9, yang selalu membuatku tersenyum. Semoga persahabatan kita kekal abadi sampai ajal yang memisahkan.
6. Sahabat-sahabatku tercinta di UKM KSR PMI Unit UNY, tawa sedih kita bersama selama 3 tahun.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Ary Kristiyani, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dan selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala sekolah MAN Godean, yang telah memberikan izin penelitian. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia di MAN Godean, atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang diberikan. Kepada siswa kelas X dan XI MAN Godean, penulis sampaikan terima kasih telah bekerjasama dan berkontribusi selama penelitian. Terima kasih secara mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Bapak Suwedi dan Ibu Suwiyati, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada adik, keponakan, paman, tante, nenek, dan seluruh keluarga besar dari kedua orang tua penulis, atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, atas ilmu dan pengalaman yang diberikan. Penulis juga sampaikan terima kasih atas rasa kekeluargaan yang telah diberikan oleh sahabat-sahabat kelas M PBSI 2010 dan sahabat seperjuangan Mita, Jundika, Prapti, Deneta, Apri, Uun, dan Devi. Kepada Wawan Eko Mujito, penulis sampaikan terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, semangat,

kesabaran, motivasi, dan hiburan yang diberikan. Kepada teman-teman UKM KSR PMI Unit UNY, khususya Seksi Pembinaan Anggota 2012, 2013, dan Badan Semi Otonom Badan Istruktur tahun 2014 yang telah memberikan pengertian serta pengalaman yang luar biasa. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Penulis,



Ika Pujiastutia Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Pendidikan Karakter	8
1. Pengertian Pendidikan Karakter	8
2. Tujuan Pendidikan Karakter	9
3. Nilai-nilai Karakter	10
4. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah	12

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
1. Kompetensi Menyimak	14
2. Kompetensi Berbicara	15
3. Kompetensi Membaca	15
4. Kompetensi Menulis	16
C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	17
2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	18
3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	19
D. Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Wawancara	25
2. Angket	26
3. Observasi Kelas	26
4. Analisis Dokumentasi	27
F. Instrumen Penelitian	28
1. Angket	28
2. Kisi-kisi Pedoman Observasi	28
G. Uji Keabsahan Data	29
1. Ketekunan Pengamatan	30
2. Triangulasi	30
H. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Deskripsi Subjek Penelitian	35
C. Deskripsi Hasil Penelitian	35
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	36
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	40
a. Kompetensi Menyimak	41
b. Kompetensi Berbicara	42
c. Kompetensi Membaca	44
d. Kompetensi Menulis	45
3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	47
4. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	48
5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
D. Pembahasan	49
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	56
a. Kompetensi Menyimak	58
b. Kompetensi Berbicara	61
c. Kompetensi Membaca	64
d. Kompetensi Menulis	67
3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	73
4. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	75

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	76
E. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	81
1. Bagi Guru	81
2. Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran	82
3. Bagi Penelitian Lanjutan	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi Kelas	29
Tabel 2: Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean	39
Tabel 3: Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean	55
Tabel 4: Hasil Penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Komponen dalam Analisis Data	31
Gambar 2 : Wawancara Peneliti dengan Guru	211
Gambar 3 : Wawancara Peneliti dengan Guru	211
Gambar 4 : Situasi Kelas, Observasi Pertama	211
Gambar 5 : Situasi Kelas, Observasi Pertama	211
Gambar 6 : Situasi Kelas, Observasi Kedua	211
Gambar 7 : Situasi Kelas, Observasi Kedua	211
Gambar 8 : Situasi Kelas, Observasi Ketiga	212
Gambar 9 : Situasi Kelas, Observasi Keempat	212
Gambar 10 : Situasi Kelas, Observasi Kelima	212
Gambar 11 : Situasi Kelas, Observasi Keenam	212
Gambar 12 : Situasi Kelas, Observasi Ketujuh	212
Gambar 13 : Situasi Kelas, Observasi Kedelapan	212
Gambar 14 : Situasi Kelas, Observasi Kesembilan	213
Gambar 15 : Situasi Kelas, Observasi Kedsepuluh	213
Gambar 16 : Situasi Kelas, Observasi Kesebelas	213
Gambar 17 : Situasi Kelas, Observasi Keduabelas	213
Gambar 18 : Situasi Kelas, Observasi Ketigabelas	213
Gambar 19 : Situasi Kelas, Observasi Keempatbelas	213

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel 4 Hasil Penelitian	85
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Guru A	87
Lampiran 3 : Hasil Wawancara Guru B	91
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Guru C	96
Lampiran 5 : Hasil Observasi Ke- 1	101
Lampiran 6 : Hasil Observasi Ke- 2	104
Lampiran 7 : Hasil Observasi Ke- 3	107
Lampiran 8 : Hasil Observasi Ke- 4	110
Lampiran 9 : Hasil Observasi Ke- 5	113
Lampiran 10 : Hasil Observasi Ke- 6	115
Lampiran 11 : Hasil Observasi Ke- 7	118
Lampiran 12 : Hasil Observasi Ke- 8	120
Lampiran 13 : Hasil Observasi Ke- 9	122
Lampiran 14 : Hasil Observasi Ke- 10	124
Lampiran 15 : Hasil Observasi Ke- 11	126
Lampiran 16 : Hasil Observasi Ke- 12	128
Lampiran 17 : Hasil Observasi Ke- 13	130
Lampiran 18 : Hasil Observasi Ke- 14	132
Lampiran 19 : Angket Guru A	135
Lampiran 20 : Angket Guru B	142
Lampiran 21 : Angket Guru C	149
Lampiran 22 : Silabus Pembelajaran Guru A	156
Lampiran 23 : Silabus Pembelajaran Guru B	159
Lampiran 24 : Silabus Pembelajaran Guru C	164
Lampiran 25 : RPP 1 Observasi Ke- 1 & 2	167
Lampiran 26 : RPP 2 Observasi Ke- 3 & 4	171
Lampiran 27 : RPP 3 Observasi Ke- 6 & 7	177
Lampiran 28 : RPP 4 Observasi Ke- 5 & 8	182

Lampiran 29	: RPP 5 Observasi Ke- 9	186
Lampiran 30	: RPP 6 Observasi Ke- 10	190
Lampiran 31	: RPP 7 Observasi Ke- 11	194
Lampiran 32	: RPP 8 Observasi Ke- 12	197
Lampiran 33	: RPP 9 Observasi Ke- 13	201
Lampiran 34	: RPP 10 Observasi Ke- 14	204
Lampiran 35	: Dokumentasi Foto	207
Lampiran 36	: Surat-surat Izin Penelitian	210

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MAN GODEAN YOGYAKARTA**

**Oleh Ika Pujiastutia Ningsih
NIM 10201244037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung yang dialami guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

Data diperoleh melalui wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumentasi. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman untuk diperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta secara keseluruhan sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan RPP yang dibuat guru bahasa Indonesia sudah meliputi penilaian afektif. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, soal, dan diskusi klasikal. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yaitu guru mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajaran, menilai ketercapaian pendidikan karakter, dan media pembelajaran kurang mendukung. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, kebiasaan sekolah, sarana prasarana sekolah, dan pengaturan jadwal mengajar yang runtut.

Kata kunci: implementasi pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional. Praktik KKN, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan plagiat sering terjadi di Indonesia, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pejabat negara. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan moral rakyat Indonesia. Penurunan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor utama penghambat kemajuan negara. Mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia merupakan kewajiban seluruh warga Indonesia.

Masyarakat pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 19 pelajar tewas sia-sia dalam tawuran antarpelajar di Indonesia sepanjang Januari hingga Oktober 2013. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait menyebutkan, dari 229 kasus tawuran yang terjadi sepanjang 2013, jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibandingkan tahun lalu yang hanya 128 kasus. Hal ini menurutnya merupakan indikasi yang membuktikan gagalnya sistem perlindungan terhadap anak di Indonesia (tribunjogja.com, Jakarta).

Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait mengatakan, “meningkatnya jumlah kasus tawuran merupakan indikasi gagalnya sistem perlindungan terhadap anak. Pemerintah juga dinilai ikut bertanggung jawab atas kegagalan ini. Sistem pendidikan pemerintah kita cenderung mengejar intelektualitas semata, tanpa mementingkan pendidikan karakter” (**tribunjogja.com, Jakarta**).

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi di dalam pendidikan juga terdapat pendidikan nilai. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam

pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218). Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMA mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kompetensi harus mencakup pendidikan karakter di dalamnya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, dan penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, banyaknya

kenakalan remaja ditingkat SMA saat ini menjadi penunjang atas dasar pertanyaan tersebut. Kenakalan remaja tingkat SMA pada umumnya adalah tawuran antarpelajar.

Hasil penelitian potret implementasi pendidikan karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta oleh Zuchdi, dkk. (2010), menyebutkan bahwa, pendidikan karakter sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah daerah kota Yogyakarta. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Penilaian pendidikan karakter masih berdasarkan hasil jawaban soal dan wawancara. Penelitian akan dilaksanakan di MAN Godean Yogyakarta. MAN Godean tidak termasuk wilayah kota Yogyakarta, meskipun demikian MAN Godean sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Siswa MAN Godean setiap pagi membaca Al-Quran secara bersama-sama. MAN Godean merupakan sekolah setingkat SMA di bawah pengawasan Departemen Keagamaan dengan berciri keislaman. Agama Islam mengajarkan mengenai pentingnya sopan santun antarsesama manusia. Oleh karena itu, MAN Godean mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran MAN Godean Yogyakarta. Hal tersebut tercermin dalam visi MAN Godean Yogyakarta yaitu, terwujudnya insan beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia.

Peserta didik MAN Godean Yogyakarta terdiri dari siswa lingkungan pesantren dan siswa lingkungan masyarakat pada umumnya. Pergaulan antarsiswa secara sadar membentuk semacam kelompok-kelompok pergaulan. MAN Godean Yogyakarta juga mengalami kemajuan teknologi seperti adanya akses internet

gratis di sekolah yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Oleh karena itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran di MAN Godean untuk menghindari adanya perkelahian antarkelompok-kelompok dan meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi yang ada. Atas dasar tersebut perlu dilakukan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Menurunnya kualitas moral siswa.
2. Pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran.
3. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Ada faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoretis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dan calon peneliti, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia di MAN Godean

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pandangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penerapan nilai-nilai karakter.

c. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dengan penulis. Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Nilai-nilai keseharian tersebut mencakup nilai kehidupan seperti, kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, kepedulian, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan.
2. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Saptono, 2011: 23). Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil (Azzet, 2011: 15-16).

Menurut Kesuma, dkk. (2011: 4-5), pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik. Pendidikan karakter menurut Thomas (dalam Sjarkawi, 2006: 45) merupakan pendidikan yang secara sengaja merancang penanaman dan pengembangan serta mengubah cara berpikir dan bertindak dalam situasi moral agar dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter membimbing individu untuk dapat menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik. Menurut Gholar (dalam Zuchdi, 2011: 165) peserta didik perlu berusaha memecahkan masalah yang dihadapi sesuai

dengan nilai-nilai keseharian, untuk itu peserta didik perlu memahami kepribadian diri sendiri dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu memiliki budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai budi pekerti akan menggunakan segala pengetahuan, keterampilan, dan emosionalnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Asmani, 2011: 42-43). Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan formal yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (Kesuma, dkk., 2011: 137).

Tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut Wahyuni, dkk. (2012: 4), adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara

yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadikan peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat. Menurut Amri, dkk. (2011: 5-6), pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan agar sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti. Budi pekerti tersebut yang akan digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, juga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada pendidikan formal bertujuan untuk mendidik peserta didik agar diterima dalam lingkungan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa.

3. Nilai- Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kreatif, logis, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, toleransi, demokratis, dan nasionalis (Asmani, 2011: 36-41). Nilai-nilai

dalam pendidikan karakter pada sekolah tingkat menengah menurut Zuriah, (2011: 243-244) meliputi nilai ketuhanan, taat kepada ajaran agama, percaya diri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, terbuka, berpikir positif, ingin tahu, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat, sopan santun, jujur, dan dapat mengendalikan diri sendiri.

Pendidikan karakter menurut Amri, dkk. (2011: 5), berpijak pada karakter dasar manusia yang mencakup nilai moral universal dan bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, dan cinta persatuan. Nilai-nilai dasar karakter manusia tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis, ingin tahu, santun, dan demokratis. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti yang telah dikemukakan Amri, dkk. disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah.

4. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan peserta didik dalam menentukan keputusan untuk bertindak. Kemampuan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik (Shaver dalam Sjarkawi, 2006: 42). Menurut Wibowo (2012: 84-95), model pengintegrasian pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah.

Menurut Noor (2011: 63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut. Menurut Saptono (2011: 25-26), sekolah mampu menerapkan pendidikan karakter apabila sekolah mampu memahami karakter secara utuh, bersifat proaktif, mampu menciptakan kepedulian, memahami norma-norma, dan mampu menjalin kerjasama dengan warga sekolah serta lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki

kemampuan kognitif baik, serta mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat (Amri dkk., 2011: 52). Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Asmani, 2011: 58-59). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik (Wibowo, 2012: 86).

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana apabila seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan pemikiran di atas menyebutkan bahwa, peserta didik mengamati tingkah laku seluruh warga sekolah dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran terdapat pemilihan karakter yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan pendapat Wibowo di atas, nilai karakter terdapat pada silabus dan RPP.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia disertai dengan pembelajaran sastra Indonesia. Menurut Noor (2011: 62), sastra merupakan media yang menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan karakter, karena dalam karya sastra memuat nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat kompetensi. *Keempat* kompetensi berbahasa dipelajari mulai dari pendidikan formal setingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. *Keempat* kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi Menyimak

Menurut Sugono (2003: 144), menyimak merupakan proses mendengar dengan penuh perhatian, mengenal, dan menginterpretasi bunyi ujaran. Kegiatan menyimak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan mereaksi ujaran sehingga makna yang ada dapat diterima. Menurut Tarigan (2008: 28), menyimak merupakan proses yang dialami individu dalam mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk dapat memahami informasi yang disampaikan atau untuk menanggapi bunyi bahasa tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak bukan hanya kegiatan mendengarkan bunyi ujaran. Kegiatan menyimak berdasarkan pemikiran ahli di atas adalah kegiatan yang membutuhkan perhatian, pemahaman, penilaian, dan mereaksi ujaran. Berdasarkan pemaparan di

atas, juga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menyimak diharapkan makna yang dimengerti oleh pendengar dapat sama dengan maksud penutur.

2. Kompetensi Berbicara

Pembelajaran bahasa merupakan bagian dari pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia secara lisan. Parera (1996: 29-30), mengemukakan tentang prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. *Pertama*, berbicara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang melangsungkan komunikasi secara lisan, ada pembicara dan ada pendengar. *Kedua*, ada banyak tipe dalam komunikasi lisan, antarpembicara dan pendengar mulai dari orang berbincang-bincang sampai pada pertemuan di lapangan. *Ketiga*, pembelajaran berbicara tidak dapat mencakup semua variasi atau tiga pertemuan lisan tersebut. *Keempat*, pembelajaran berbicara harus bersifat fungsional.

Kehidupan sosial makhluk hidup tidak dapat terlepas dari bahasa lisan. Bahasa lisan berdasarkan pendapat di atas, digunakan manusia sebagai syarat utama dalam berkomunikasi. Berdasarkan pemikiran di atas, berbicara memiliki beberapa tipe. Berbicara juga bersifat fungsional dan tidak mencakup semua variasi.

3. Kompetensi Membaca

Menurut Akhadiyah, dkk. (1992: 22-23), membaca merupakan kegiatan terpadu dan berkesinambungan mulai dari kegiatan mengenali huruf, kata, kalimat, kemudian memahami makna, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Proses membaca dialami individu secara alamiah dan bertahap mulai dari mengeja

huruf untuk dapat memahami makna. Menurut Wiryodijoyo (1989: 57), tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, penerapan praktis, memperoleh informasi, gambaran umum, atau mengevaluasi bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengeja huruf untuk dapat memahami makna bacaan. Lebih lanjut mengenai fungsi membaca yaitu untuk memperoleh kesenangan, informasi, gambaran umum, dan untuk dapat mengevaluasi.

4. Kompetensi Menulis

Menurut Wibowo (2007: 84), kegiatan menulis bukan sekedar mencatat, menuangkan suatu gagasan, tetapi mengungkapkan dan melaporkan ide supaya pembaca terangsang dan kemudian merespon tulisan. Menurut Widyamartaya (1990: 2), menulis merupakan rangkaian kegiatan individu dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud penulis. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis agar pembaca mampu memahami dan merespon.

C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan formal, semi formal, ataupun pendidikan nonformal. Pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pendidikan bahasa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Zuriah (2011: 77-78) meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik. Menurut Ghazali (dalam Wahyuni, dkk., 2012: 14-15), dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.

Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 65-66), meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, pengelolaan kegiatan belajar

mengajar, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Penilaian kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tertulis, maupun melalui pengamatan langsung oleh pendidik. Berdasarkan beberapa pemikiran ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi pemilihan nilai karakter yang disesuaikan dengan instrumen pembelajaran. Selain itu, nilai karakter yang dipilih juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Asmani, 2011: 58-59). Kegiatan pendidik saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 66), perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antarpribadi.

Berdasarkan pemikiran ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat melalui metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antarsiswa dan pendidik.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Menurut Wibowo (2012: 96-98), langkah-langkah penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter meliputi penetapan indikator dari nilai-nilai yang disepakati, penyusunan instrumen penilaian, pencatatan pencapaian indikator, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Hasil penilaian karakter yang telah dimiliki peserta didik digunakan pendidik dalam mengkombinasikan nilai karakter yang akan dicapai dengan kompetensi pembelajaran. Menurut Zuriah (2011: 249-250), guru memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap serta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik. Instrumen penilaian karakter dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, portofolio, *ceck list*, dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Penilaian pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk. (2011: 138-139) bertujuan untuk mengetahui kemajuan karakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelebihan perencanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun nontes. Menurut Asmani (2011: 54-55; Sofan Amri, dkk., 2011: 32), keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut.

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menghargai karya seni dan budaya sosial.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator-indikator karakter yang dipilih. Selain itu tujuan dari penilaian ketercapaian pendidikan karakter, juga dapat digunakan sebagai acuan penilaian ketercapaian pembelajaran. Menurut pendapat ahli di atas, penilaian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara, diantaranya, melalui tes, observasi, portofolio, lembar skala sikap, dan wawancara.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012), dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD N 4 Wates Tahun Ajaran 2012”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kelas IV SD N 4 Wates sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang ditempuh dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wates Tahun Ajaran 2012 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan meliputi memasukkan komponen karakter ke dalam silabus dan RPP serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Penilaian tidak hanya mengukur kemampuan kognitif saja melainkan juga kemampuan afektif untuk melihat karakter yang muncul dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wates yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam menyisipkan karakter melalui materi IPA. *Kedua*, keterbatasan kemampuan guru untuk melakukan penilaian dalam tahap proses pendidikan karakter.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPA di kelas IV SD N 4 Wates yaitu sebagai berikut. *Pertama*,

ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. *Kedua*, komunikasi guru dan orang tua peserta didik dalam memantau perkembangan peserta didik. *Ketiga*, peran seluruh anggota sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Basar (2012), dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, jurusan pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, FIP UNY. Penelitian tersebut berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan silabus, RPP, dan materi bahan ajar yang berwawasan karakter. Tahap pelaksanaan merupakan penyajian proses pembelajaran mulai dari materi, langkah pembelajaran, media, dan metode sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penilaian pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan di SD N Bendungan dilakukan dengan melihat sikap siswa selama pembelajaran serta hasil yang mengacu pada aspek kognitif. Kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu kurangnya sarana prasarana, siswa belum mencapai KKM, dan sulit dalam mengembangkan bahan ajar. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD N Bendungan mengatasi kesulitan tersebut dengan cara menjalin komunikasi

dengan guru lain dalam KKG untuk mengembangkan bahan ajar. Guru juga melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam mata pelajaran IPA dan Pendidikan Kewarganegaraan. Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran berdasarkan hasil penelitian di atas, mengalami beberapa faktor pengambat. Oleh karena itu penelitian ini akan mendeskripsikan fakta lapangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Basar yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian implementasi pendidikan karakter. Penelitian di atas juga mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pendidikan karakter di atas dan yang lainnya yaitu bahwa belum ada penelitian secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Penelitian ini mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Penelitian ini juga akan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Terdapat tiga guru bahasa Indonesia di MAN Godean yang mengampu kelas X, XI, dan XII. Kelas XI tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan untuk mempersiapkan ujian nasional.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Godean Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, wawancara, dan aktivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Sumber data tertulis berupa silabus, RPP, dan angket. Sumber data diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yang merupakan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika pengumpulan data salah maka kesimpulan yang diperoleh juga salah. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas MAN Godean Yogyakarta dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat guru.

1. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan tatap muka dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia MAN Godean Yogyakarta.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, faktor penghambat, dan faktor pendukung pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan yang secara tertulis disampaikan kepada responden (Sarwono, 2006: 142). Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur kesesuaian hasil wawancara guru dengan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Responden angket dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket merupakan pertanyaan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan dengan jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket terbuka memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan pendapat. Terdapat enam butir pertanyaan yang merupakan bentuk kombinasi angket terbuka dan tertutup.

3. Observasi Kelas

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dari awal hingga

akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada kelas tingkat prestasi tertinggi dan terendah yang diampu oleh masing-masing guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan, banyaknya kelas X dan XI yang diampu oleh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta jumlahnya berbeda-beda. Terdapat satu orang guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yang mengampu seluruh kelas X yaitu sebanyak 6 kelas.

Pembagian kelas di MAN Godean Yogyakarta tidak dilakukan secara paralel, meskipun demikian, dua orang guru bahasa Indonesia di MAN Godean menyatakan bahwa terdapat kelas tertinggi dan terendah berdasarkan nilai dan minat siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan 14 kali pertemuan, hal tersebut dikarenakan satu orang guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta tidak dapat menentukan kelas tertinggi dan terendah terhadap kelas yang diampu. Penelitian ini menggunakan lembar kisi-kisi observasi berupa *check list* sebagai pedoman, agar penelitian ini terarah.

4. Analisis Dokumen

Dokumen guru yang dianalisis merupakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang digunakan pada kelas pengamatan. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Analisis dokumen juga digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman observasi *check list*, dan angket. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa MAN Godean serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru saat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean. Adapun pedoman instrumen adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi tertulis mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Responden angket adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung. Pertanyaan-pertanyaan angket disusun dengan berpedoman pada panduan pelaksanaan pendidikan karakter Kemendiknas tahun 2010 dan angket penelitian Zuchdi, Darmiyati, Anik Gufron, Kastam Syamsi, dan Muhsinatun Siasah Masruri (2013). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Angket dengan responden guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta terlampir pada halaman 130.

2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Pengumpulan data melalui metode observasi kelas dilakukan dengan menggunakan lembar *check list* dan catatan lapangan agar penelitian terarah.

Berikut disajikan lembar *check list* kisi-kisi pedoman observasi kelas disusun berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter Kemendiknas tahun 2010.

Tabel 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.			
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			

G. Uji Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010: 267-270). Uji kredibilitas pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

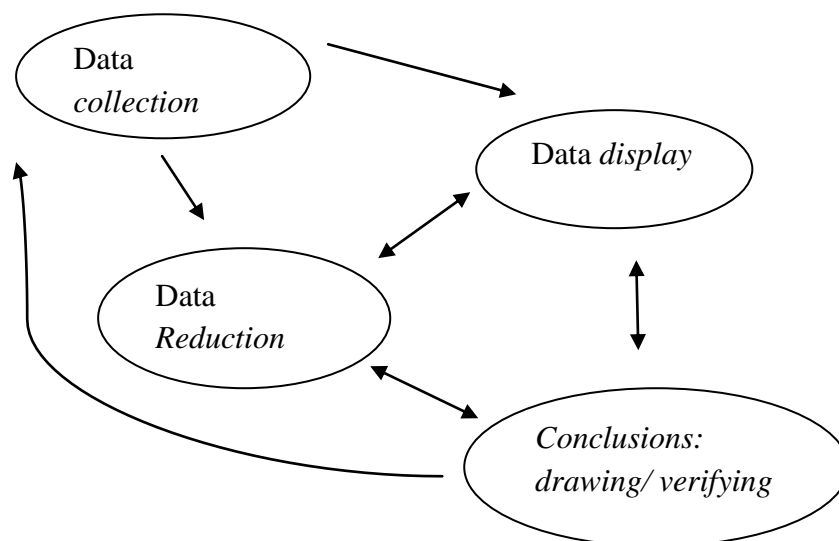
Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan kebiasaan serta pola pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, observasi kelas sering kali tidak dikomunikasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Meskipun demikian, observasi kelas dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah dan kesibukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya bekerjasama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, memilah yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan interaktif sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh. Analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles dalam Sugiono, 2010: 246). Model analisis menurut Miles dan Huberman dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 1: **Komponen dalam Analisis Data**

Tahap *pertama* adalah reduksi data, meliputi pengumpulan data-data hasil observasi, angket, analisis dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Selain itu, reduksi data dengan cara mengambil yang pokok

dan yang penting, kemudian membuang yang dianggap tidak diperlukan. Tahap *kedua* yaitu *display data*, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara keempat sumber data. Tahap *ketiga* analisis data adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa silabus serta RPP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Deskripsi meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumen berupa silabus serta RPP.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan sekolah madrasah di bawah pengawasan Departemen Agama. Madrasah berada dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan banyak pesantren yang berada di sekitar madrasah. Hal ini menyebabkan adanya sosial budaya masyarakat yang agamis dan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan yang agamis. MAN Godean secara geografis berada di jalan Pramuka Sidoarum, atau tepatnya terletak di Dusun Nglarang, Desa Sidoarum, kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Visi dari MAN Godean adalah “Terwujudnya insan beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia”. Untuk mencapai visi tersebut, MAN Godean mempunyai misi yaitu sebagai berikut.

- a. Menjadikan setiap kegiatan pendidikan, sosial dan keagamaan bernilai ibadah.

- b. Menyelenggarakan pendidikan teori dan praktik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh SWT menuju insan kamil.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif dan berbudaya.
- d. Mengembangkan bakat ketrampilan dan kemandirian siswa melalui *academic skills* maupun *vocation skills* secara komparatif dan kompetitif.
- e. Menciptakan suasana kehidupan yang Islam penuh ketauladanan dan menjaga ukhuwah Islamiyah.

MAN Godean sudah mempunyai fasilitas yang lengkap. Gedung sekolah merupakan unit bangunan yang terdiri dari 18 ruang kelas yang terbagi untuk masing-masing kelas X, XI, dan kelas XII. Dilengkapi dengan 3 laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), Laboratorium Audio Visual, Laboratorium Bahasa, Aula, Ruang UKS, BK, TU, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang OSIS, Mushola, Gudang, Ruang Koperasi, Kantin, WC, Aula, Hall Badminton, serta Ruang TKM (Boga, Busana, Otomotif, Sablon, Las). Halaman tengah dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga.

Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan MAN Godean juga menerapkan tata tertib yang dapat membedakan sekolah ini dengan sekolah lain, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum pelajaran dimulai, pukul 06.55 WIB, semua peserta didik secara bersama-sama melaksanakan tadarus Al Quran kurang lebih 10 menit dengan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama.

- b. Peserta didik disarankan untuk shalat dhuha pada jam istirahat pertama dan diwajibkan sholat dzuhur pada jam istirahat ke dua.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru, yaitu guru A, B, dan C. Guru A mengajar di MAN Godean Yogyakarta mulai dari tahun 2005. Pada tahun 2007-2009 guru A melanjutkan sekolah jenjang pendidikan S2 di Universitas Gajah Mada dengan jurusan sastra Indonesia. Guru A sudah menjadi pegawai negeri sipil, begitu juga dengan guru B.

Guru B mulai mengajar di MAN Godean Yogyakarta tahun 2002. Guru B lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek penelitian yang ketiga yaitu guru C yang lulusan dari Universitas Akhmad Dahlan dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru C mengajar di MAN Godean mulai tahun 2007, dan sampai sekarang masih menjadi guru wiyata bakti.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yang mengampu kelas X dan XI sebanyak tiga orang guru. Wawancara kepada guru A dilakukan pada tanggal 24 Maret 2014 dalam waktu 26 menit 30 detik. Wawancara kepada guru B dilakukan pada tanggal 24

Maret 2014 dalam waktu 39 menit 57 detik. Wawancara kepada guru C dilakukan pada tanggal 25 Maret 2014 dalam waktu 1 jam 38 menit.

Hasil wawancara dilengkapi dengan hasil angket. Angket diberikan pada tanggal 25 Maret 2014. Analisis dokumen, angket, dan observasi kelas digunakan untuk mendukung data wawancara. Dokumen yang dianalisis berupa dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. RPP yang dianalisis merupakan RPP yang digunakan guru saat observasi kelas. Observasi kelas untuk memperoleh data penelitian dilakukan sebanyak 14 kali.

Observasi kelas meliputi kelas X A, X B, XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI Agama. Terdapat tujuh kelas observasi, hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dengan guru B, kelas XI yang diampu guru B tidak terdapat kelas yang memiliki prestasi tertinggi maupun terendah. Oleh karena itu, observasi dilakukan terhadap ketiga kelas yang diampu oleh guru B. Observasi kelas dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014. Semua data penelitian hasil wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumen diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil angket, seluruh subjek menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dimulai dari tahun 2010. Sebagian besar subjek melalui wawancara menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dimulai dari guru tersebut mengajar. Subjek penelitian yang lainnya menyatakan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dimulai dari pemberlakuan KTSP. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Seorang guru memerlukan pelatihan agar dapat merencanakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pelatihan yang pernah diikuti sebagian besar subjek yaitu sebanyak satu kali. Subjek lainnya menyatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Subjek tersebut melakukan komunikasi dengan subjek lainnya apabila mengalami kesulitan dalam merumuskan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester baru. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa dua orang subjek membuat RPP selalu sebelum pembelajaran. Satu subjek lainnya melalui angket dan wawancara menyatakan bahwa pembuatan RPP kadang-kadang sebelum pembelajaran. Subjek tersebut melalui kegiatan wawancara menyatakan bahwa, RPP selalu diperbaiki sebelum mengajar dan subjek melakukan pembelajaran seringkali berdasarkan minat siswa.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa salah satu subjek menggunakan silabus pembelajaran dari sekolah lain. RPP yang dianalisis sebanyak 10, dan terdapat satu RPP yang tidak mencantumkan nilai karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui silabus yang dibuat setiap semester baru dan RPP yang dibuat sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dengan selalu mencantumkan nilai karakter yang akan dicapai pada silabus dan RPP. Sebagian besar subjek berdasarkan hasil angket dan wawancara menyatakan dasar pemilihan nilai karakter yang akan dicapai yaitu ketentuan sekolah yang sejalan dengan visi misi sekolah. Satu subjek menyatakan pemilihan nilai karakter berdasarkan pemikiran sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam kegiatan perencanaan pembelajaran memilih nilai karakter yang akan dicapai dengan penyesuaian materi, metode, strategi, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan nilai karakter yang akan dicapai dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketentuan sekolah, visi misi sekolah, materi, media, strategi, dan metode pembelajaran.

Nilai karakter yang seringkali digunakan dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil angket yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kedisiplinan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nilai-

nilai karakter dari keempat kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yang dicantumkan dalam silabus dan RPP serta nilai karakter yang muncul hasil analisis RPP saling berbeda-beda. Nilai-nilai karakter yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta

[illegible]

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Godean Yogyakarta yaitu melalui budaya sekolah dan mata pelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti adanya kegiatan membaca al-Quran pada jam pembelajaran pertama selama 15 menit. Seluruh warga sekolah juga diminta untuk sholat dzuhur berjamaah. Peserta didik di MAN Godean Yogyakarta melalui budaya sekolah juga dilatih agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma melalui sistem *point*. Peserta didik yang tidak menaati peraturan MAN Godean Yogyakarta, akan mendapat *point*. Peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah apabila *point* yang diperoleh sudah mencapai batas maksimal. Penggunaan sistem *point* tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik mengenai nilai disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan hasil angket dan wawancara juga melalui teladan guru. Satu subjek melalui wawancara menyatakan memberi contoh kepada peserta didik baru sebatas disiplin waktu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, subjek mengalami keterlambatan waktu pelajaran selama 5-10 menit. Subjek tidak terlambat memasuki ruang kelas apabila subjek mendapatkan pembagian jadwal pembelajaran yang runtut.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan hasil angket, secara utuh mengaktualisasi nilai karakter. Sebagian besar subjek melalui angket menyatakan materi pembelajaran selalu mengandung nilai karakter. Satu subjek lainnya menyatakan kadang-kadang materi

pembelajaran mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil angket, subjek menyatakan nilai karakter selalu ada pada setiap kompetensi dasar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut sebagian besar subjek secara utuh mengandung nilai karakter. Subjek lainnya melalui angket menyatakan media pembelajaran hanya sebagian mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh subjek menyatakan kegiatan belajar mengajar berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta mencakup kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Kompetensi Menyimak

Pembelajaran kompetensi menyimak di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, gemar membaca, kritis kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif. Nilai karakter santun dan disiplin tidak terdapat dalam hasil analisis RPP. Berdasarkan hasil analisis RPP nilai percaya diri terkandung di dalamnya, namun pada pelaksanaan pembelajaran nilai percaya diri dengan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran tidak diimplementasikan.

Berdasarkan hasil analisis RPP pada pembelajaran kompetensi menyimak guru kelas XI IPS 2 menyatakan nilai karakter yang sering kali digunakan yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai

disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepasi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi menyimak berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak guru sering kali memberikan tugas individu.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi menyimak. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi menyimak.

b. Kompetensi Berbicara

Pembelajaran kompetensi berbicara di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap kelas X A dan XI IPS 3 tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP.

Berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali digunakan dalam pembelajaran kompetensi berbicara yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru XI IPS 3 dan X A menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi berbicara berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru XI IPS 3 melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran menyimak sering kali guru memberikan tugas individu. Guru X A menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru XI IPS 3 dan X A melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri.

Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi berbicara. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi berbicara.

c. Kompetensi Membaca

Pembelajaran kompetensi membaca di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap kelas XI Agama, XI IPS 2, dan XI IPS 3 tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP. Berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali digunakan dalam pembelajaran kompetensi membaca yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepasi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru XI Agama, XI IPS 2, dan XI IPS 3 menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi membaca berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sering kali dengan kegiatan

diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru XI Agama, XI IPS 2, dan XI IPS 3 melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi membaca sering kali guru memberikan tugas individu.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi membaca. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi membaca.

d. Kompetensi Menulis

Pembelajaran kompetensi menulis di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap kelas XI IPA 1, XI IPA 2, X A, dan X B tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP. Berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali digunakan dalam pembelajaran kompetensi menulis yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepasi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru XI IPA 1 dan XI IPA 2 menyatakan sering kali menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut. Guru X A dan X B melalui angket menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi membaca berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru XI IPA 1 dan XI IPA 2 melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi membaca kadang-kadang guru memberikan tugas individu. Guru X A dan X B menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa untuk menanamkan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru XI IPA 1 dan XI IPA 2 melalui angket menyatakan sering kali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Guru X A dan X B menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi menulis. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi menulis. Kompetensi menulis berdasarkan hasil observasi

dikembangkan dalam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. Siswa membuat majalah dan mengisi majalah dinding yang tersedia dengan berbagai karya.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagian besar subjek berdasarkan analisis angket menyatakan melakukan penilaian pendidikan karakter melalui soal yang seluruhnya untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara, hanya satu orang subjek yang menyatakan melakukan penilaian pendidikan karakter melalui soal yang seluruhnya untuk mengungkapkan nilai karakter. Subjek lainnya menyatakan penilaian ketercapaian pendidikan karakter melalui soal, tetapi soal tersebut masih berkaitan dengan materi pembelajaran.

Seluruh subjek melalui angket dan wawancara menyatakan penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengamatan. Berdasarkan hasil analisis angket salah satu subjek menambahkan cara menilai ketercapaian pendidikan karakter yaitu melalui diskusi klasikal dengan siswa. Seluruh subjek melalui kegiatan wawancara menyatakan, kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi. Seluruh subjek juga menyatakan belum pernah ada siswa yang tidak lulus materi pembelajaran karena tidak lulus pendidikan karakter. Berdasarkan analisis angket, subjek menyatakan bahwa kelulusan pendidikan karakter sangat berpengaruh, cukup berpengaruh, dan tidak berpengaruh terhadap kelulusan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian pendidikan karakter berdasarkan hasil analisis angket dilakukan setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis RPP, subjek kadang-kadang

mencantumkan cara penilaian afektif. RPP yang dianalisis sebanyak 10 dan hanya 7 RPP yang mencantumkan penilaian afektif peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, hasil pendidikan karakter selalu dikomunikasikan dengan wali kelas. Wali kelas kemudian mengkomunikasikan hasil pendidikan karakter kepada orang tua peserta didik saat pembagian rapor.

4. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis angket, sebagian besar subjek mengalami kesulitan dalam mengkaitkan pendidikan karakter yang akan dicapai dengan media pembelajaran. Seluruh subjek melalui kegiatan wawancara menyatakan bahwa, keterbatasan media pembelajaran seperti LCD menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pendidikan karakter. Fasilitas sekolah yang lainnya yang menjadi faktor penghambat yaitu perpustakaan sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu subjek, perpustakaan dirasa masih kurang luas.

Satu subjek melalui angket menyatakan kesulitan mengkaitkan pendidikan karakter dengan metode pembelajaran. Seluruh subjek melalui angket juga menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Kesulitan pemilihan nilai karakter dan kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran dinyatakan oleh salah satu subjek melalui kegiatan wawancara. Satu orang subjek lainnya menyatakan sulit memilih nilai karakter apabila karakter tersebut bertentangan dengan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan menilai ketercapaian pendidikan karakter.

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berdasarkan hasil angket, sebagian besar guru menyatakan faktor lingkungan keluarga, pergaulan siswa, motivasi, dan sarana prasarana sekolah. Salah satu subjek menambahkan faktor pendukung lainnya yaitu dari seluruh warga sekolah. Faktor pendukung lainnya berdasarkan hasil wawancara yaitu pengaturan jadwal pembelajaran yang runtut dan kebiasaan sekolah.

D. Pembahasan

Berbeda dengan sub bab hasil penelitian, dalam sub bab pembahasan ini, ulasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian menjadi pembahasan yang komprehensif. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Nilai-nilai keseharian tersebut mencakup nilai kehidupan seperti, kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, kepedulian, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter diimplementasikan dalam semua mata pelajaran mulai dari pemberlakuan

kurikulum tingkat satuan pendidikan. Saat ini seluruh sekolah seharusnya sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam KBM.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan, menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta sudah mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan hasil angket dimulai dari tahun 2010. Sebagian besar guru melalui kegiatan wawancara menyatakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari guru tersebut menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru lainnya menyatakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari pemberlakuan KTSP.

Seorang guru memerlukan pelatihan agar dapat merencanakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, sebagian besar guru MAN Godean Yogyakarta menyatakan mengikuti pelatihan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran yaitu sebanyak satu kali. Guru lainnya menyatakan bahwa, belum pernah mengikuti pelatihan implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Guru tersebut melakukan komunikasi dengan guru lainnya apabila mengalami kesulitan dalam merumuskan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil angket dan

wawancara, guru menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester baru. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru membuat RPP selalu sebelum pembelajaran. Guru lainnya melalui angket dan wawancara menyatakan bahwa pembuatan RPP kadang-kadang sebelum pembelajaran. Guru tersebut melalui kegiatan wawancara menyatakan bahwa, RPP selalu diperbaiki sebelum mengajar dan guru melakukan pembelajaran seringkali berdasarkan minat siswa.

RPP yang dianalisis sebanyak 10, dan terdapat satu RPP yang tidak mencantumkan nilai karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui silabus yang dibuat setiap semester baru dan RPP yang dibuat sebelum pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat yaitu menurut Wibowo (2012: 86), nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam silabus dan RPP yang dibuat oleh pendidik.

Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dilakukan melalui pembuatan silabus dan RPP. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat, perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Zuriah (2011: 77-78) meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan

implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik.

Sebagian besar guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta melalui kegiatan wawancara dan pengisian angket menyatakan pencantuman nilai-nilai karakter yang akan dicapai pada silabus dan RPP dibuat setiap awal semester dan terus diperbaiki sebelum pembelajaran. Satu guru bahasa Indonesia lainnya menyatakan pembuatan silabus dan RPP tidak selalu di awal semester terkadang setelah pembelajaran. Guru tersebut berprinsip yang paling penting adalah materi pembelajaran tersampaikan. Berikut hasil wawancara dengan guru C mengenai waktu pembuatan silabus dan RPP.

“Biasanya ya awal semester saya buatnya, kalau ga ya pas masuk saya buat, kadang ya pas akhir sama temen-temen juga gitu. Ya sak selonya mbak. Kadang di awal kadang di akhir” (26 Maret 2014 pukul 11:42).

Nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam silabus dan RPP dipilih serta disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, guru bahasa Indonesia di MAN Godean juga menyesuaikan nilai karakter dengan visi-misi sekolah dan berdasarkan pemikiran guru tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dalam kegiatan perencanaan pembelajaran melakukan pemilihan nilai karakter yang akan dicapai dengan penyesuaian materi, metode, strategi, dan media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat, menurut Ghazali (dalam Wahyuni, dkk., 2012: 14-15), dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran,

kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa silabus, nilai karakter yang digunakan dalam pembelajaran kompetensi menyimak yaitu nilai cerdas dan cermat. Nilai karakter yang dicantumkan dalam RPP kompetensi menyimak yaitu nilai cerdas, disiplin, gemar membaca, dan kritis. Hasil analisis silabus menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam RPP yaitu nilai menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerjasama, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan percaya diri.

Pembelajaran kompetensi berbicara berdasarkan analisis silabus mengimplementasikan nilai cerdas, cermat, kritis, berani, komunikatif, dan demokratis. Berdasarkan analisis RPP nilai kritis tidak dicantumkan dalam nilai karakter yang akan dicapai pada pembelajaran kompetensi berbicara. Analisis RPP secara mendalam menghasilkan data bahwa nilai-nilai yang direncanakan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kompetensi berbicara yaitu nilai santun, religius, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, toleransi, kerjasama, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri.

Nilai karakter yang muncul dalam silabus kompetensi membaca yaitu nilai cerdas, cermat, kritis, dan penuh penghayatan. Nilai karakter yang muncul dalam RPP kompetensi membaca yaitu nilai cerdas, cermat, teliti, dan kritis. Berdasarkan analisis RPP nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran kompetensi membaca yaitu nilai santun, religius, menumbuhkan

rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri.

Pembelajaran kompetensi menulis berdasarkan analisis silabus mengimplementasikan nilai tanggung jawab, cermat, dan kreatif. Hal tersebut sedikit berbeda dengan nilai karakter yang dicantumkan dalam RPP kompetensi menulis yaitu nilai cermat, analitis, komunikatif, dan demokratis. Berdasarkan hasil analisis RPP secara mendalam, nilai karakter yang muncul dalam pembelajaran kompetensi menulis yaitu nilai santun, religius, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, kerja sama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri.

Nilai-nilai yang digunakan berbeda-beda dari hasil analisis angket, silabus, dan RPP. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang di dapat menurut (Amri, dkk., 2011: 5) yang menyatakan, nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, dan cinta persatuan. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah. Perbedaan nilai karakter yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3: Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta

No.	Nilai Karakter	Kompetensi															
		Menyimak				Berbicara				Memaca				Menulis			
		A	S	RPP		A	S	RPP		A	S	RPP		A	S	RPP	
				C	M			C	M			C	M			C	M
1	Kejujuran	v				v				v				v			
2	Kecerdasan	v				v				v				v			
3	Ketangguhan	v				v				v				v			
4	Kepedulian	v				v				v				v			
5	Kedisiplinan			v					v					v			
6	Tanggung jawab				v				v				v		V		v
7	Cerdas		v	v			v	v			v	v					
8	Cermat		v				v	v			v	v			V	v	
9	Teliti											v					
10	Penuh penghayatan										v						
11	Kritis			v	v		v		v		v	v	v				v
12	Analitis															v	
13	Santun								v				v				v
14	Religius								v				v				v
15	Rasa ingin tahu				v				v				v				v
16	Kreatif				v				v				v		V		v
17	Mandiri				v				v				v				v
18	Kerjasama				v				v				v				v
19	Kerja keras				v				v				v				v
20	Toleransi				v				v				v				v
21	Gemar membaca			v	v				v				v				v
22	Komunikatif				v		v	v	v				v			v	v
23	Percaya diri				v				v				v				v
24	Demokratis						v	v								v	
25	Berani						v	v									

Keterangan : A : Angket S : Silabus C: Cantum M: Hasil Analisis

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Godean Yogyakarta melalui budaya sekolah dan mata pelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti adanya kegiatan membaca al Quran pada jam pembelajaran pertama selama 15 menit. Oleh karena itu, MAN Godean Yogyakarta meminta seluruh warga sekolah untuk memulai kegiatan pendidikan di sekolah pukul 06:55 sampai dengan pukul 14:15. MAN Godean Yogyakarta juga mewajibkan peserta didik untuk sholat dzuhur berjamaah sebagai upaya penanaman nilai religius melalui budaya sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat yaitu menurut Wibowo (2012: 84-95), model implementasi pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah.

Menurut Amri, dkk. (2011: 5-6), pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan agar sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat. Sesuai dengan kajian teori tersebut, MAN Godean Yogyakarta mendidik peserta didik tentang norma-norma melalui sistem *point*. Peserta didik yang tidak menaati peraturan MAN Godean Yogyakarta, akan mendapat *point*. Peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah apabila *point* yang diperoleh sudah mencapai batas maksimal. Penggunaan sistem *point* tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik mengenai nilai disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan hasil angket dan wawancara juga melalui teladan guru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Menurut Noor (2011: 63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.

Satu guru melalui wawancara menyatakan memberi contoh kepada siswa baru sebatas disiplin waktu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, guru mengalami keterlambatan waktu pelajaran selama 5-10 menit. Guru tidak terlambat memasuki ruang kelas apabila subjek mendapatkan pembagian jadwal pembelajaran yang runtut.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan hasil angket, secara utuh mengaktualisasi nilai karakter. Sebagian guru melalui angket menyatakan materi pembelajaran selalu mengandung nilai karakter. Satu guru lainnya menyatakan kadang-kadang materi pembelajaran mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil angket, seluruh guru menyatakan nilai karakter selalu terkandung pada setiap kompetensi dasar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut sebagian besar guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta secara utuh mengandung nilai karakter. Guru lainnya melalui angket menyatakan media pembelajaran hanya sebagian mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil

wawancara, seluruh guru menyatakan kegiatan belajar mengajar berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Satu guru menyatakan pelaksanaan pembelajaran tidak selalu mengacu pada RPP tetapi disesuaikan minat siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta mencakup kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Kompetensi Menyimak

Pembelajaran kompetensi menyimak di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, gemar membaca, kritis kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif. Nilai santun diimplementasikan melalui kegiatan salam pembuka dan penutup, dalam RPP tidak terdapat nilai tersebut. Berdasarkan hasil analisis angket, nilai santun selalu diimplementasikan guru melalui salam pemuka dan penutup. Nilai religius berdasarkan analisis RPP dan observasi tidak terdapat dalam pembelajaran kompetensi menyimak. Nilai religius berdasarkan analisis angket selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.

Berdasarkan analisis angket dan observasi guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Hal tersebut tidak sesuai dengan analisis RPP yang menunjukkan bahwa tidak ada penanaman nilai disiplin melalui presensi siswa dalam pembelajaran kompetensi menyimak. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepasi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru melalui angket, analisis RPP, dan hasil observasi selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru melalui angket menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis RPP dan hasil observasi kelas. Kegiatan pembelajaran kompetensi menyimak berdasarkan hasil analisis angket dan RPP, sering kali dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kompetensi menyimak kelas XI IPS 2 tidak menggunakan metode diskusi kelompok.

Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru melalui angket, RPP, dan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menyimak guru sering kali memberikan tugas individu. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui angket dan RPP menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Penyimpulan materi pembelajaran berdasarkan hasil observasi tidak dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis angket pada pembelajaran kompetensi menyimak guru kelas XI IPS 2 menyatakan nilai karakter yang sering kali digunakan yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Hasil observasi ditunjukkan melalui catatan lapangan, berikut catatan lapangan mengenai kompetensi menyimak pada kelas XI IPS 2 dalam observasi *keempat belas* tanggal 28 April 2014. Kegiatan inti pembelajaran pada observasi

keempat belas, guru meminta siswa untuk membuka LKS halaman 52 mengenai cerpen. Guru meminta salah satu siswa bernama Andre untuk membaca cerpen tersebut di depan kelas. Guru memberikan soal sebanyak 6 butir soal. Andre tidak ikut mencatat soal yang diberikan guru, karena Andre membacakan cerpen di depan kelas.

LKS ditutup dan kemudian Andre membaca cerpen tersebut dan siswa lainnya mendengarkan. Soal pertama yang diberikan kepada siswa yaitu menyiapkan buku, soal kedua mendengarkan Andre membaca cerpen. Andre diminta untuk menjawab soal dari nomor 4 sampai dengan nomor 6 dengan melihat cerpen yang sudah dibaca. Guru meminta siswa untuk segera menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Guru meminta siswa berdasarkan hitungan tanggal secara acak untuk menjawab soal tersebut. Jawaban yang diberikan siswa ditanyakan kebenarannya kepada Andre, sedangkan Andre masih merasa bingung, sehingga suasana kelas menjadi ramai. Guru kembali menanyakan jawaban siswa lainnya dan ditanyakan kebenarannya kepada Andre. Siswa yang lainnya tidak dapat menerima sikap guru yang selalu membenarkan jawaban Andre. Guru menjawab hari ini adalah hari Andre. Guru kembali menanyakan hasil jawaban siswa kepada dua orang siswa lainnya.

Guru meminta siswa untuk menghitung nilai yang didapat dengan rumus jumlah skor dibagi 18 dikali 100. Siswa merasa bingung, mengenai pembagian skor. Siswa menanyakan asal usul angka 18 yang digunakan sebagai pembagi skor. Guru menjawab dengan berbagai penjelasan, sehingga siswa masih merasa

bingung. Siswa kembali bertanya dan suasana kelas semakin ramai, sehingga siswa merasa jengkel. Siswa lainnya menyerukan untuk tidak usah dihitung dan tutup buku. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi menyimak. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi menyimak.

b. Kompetensi Berbicara

Pembelajaran kompetensi berbicara di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap kelas X A dan XI IPS 3 tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP. Berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali digunakan dalam pembelajaran kompetensi berbicara yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru XI IPS 3 dan X A menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi berbicara berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru XI IPS 3 melalui angket, RPP, dan hasil observasi menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak sering kali guru memberikan tugas individu. Guru X A menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa.

Berikut hasil observasi pembelajaran bahasa khususnya kompetensi berbicara yaitu pertemuan *kesembilan* dan *kesebelas*. Observasi *kesembilan*, pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah sesuai dengan puisi yang ada di LKS. Diskusi dilakukan siswa dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Guru menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang akan dinilai guru saat siswa berdiskusi. Siswa yang mengalami kesulitan langsung bertanya kepada guru. Guru memberikan pengarahan kepada masing-masing kelompok diskusi.

Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya diminta untuk memperhatikan dan memberi tanggapan. Tidak ada kelompok yang secara mandiri ingin menanggapi, sehingga guru meminta dua kelompok untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi. Saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, siswa mengucapkan salam terlebih

dahulu. Siswa lainnya meminta izin untuk bertanya, sehingga diskusi antarkelompok lebih aktif.

Observasi *kesepuluh*, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu menuliskan dialog berdasarkan satu peristiwa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah bertanya langsung kepada guru. Guru menjawab dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dialog yang dibuat minimal 10 baris, siswa yang sudah menyelesaikan tugas dibolehkan istirahat terlebih dahulu.

Guru kemudian meminta siswa untuk mencermati dialog yang sudah dibuat. Siswa diminta untuk menganalisis situasi yang ada di baris pertama dialog. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil yang didapat. Hal tersebut dilakukan sampai 3 siswa. Satu orang siswa diminta untuk membacakan hasil yang didapat, guru meminta siswa lain untuk mengekspresikan suasana sedih.

Kembali guru membaca hasil pekerjaan siswa dan terdapat suasana terkejut. Guru meminta siswa untuk mencontohkan raut muka terkejut. Guru mengkaitkan pembelajaran yang telah disampaikan dengan materi pembelajaran drama. Guru meminta siswa untuk membaca materi drama yang ada di LKS selama 10 menit. LKS ditutup dan guru bertanya mengenai materi kepada siswa secara acak.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru XI IPS 3 dan X A melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi

sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi berbicara. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi berbicara.

c. Kompetensi Membaca

Pembelajaran kompetensi membaca di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap kelas XI Agama, XI IPS 2, dan XI IPS 3 tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP. Berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali digunakan dalam pembelajaran kompetensi membaca yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru XI Agama, XI IPS 2, dan XI IPS 3 menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi membaca

berdasarkan hasil analisis angket, RPP, dan hasil observasi menunjukkan bahwa sering kali dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru XI Agama, XI IPS 2, dan XI IPS 3 melalui angket menyatakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi membaca sering kali guru memberikan tugas individu.

Kegiatan inti pembelajaran lebih jelas dilihat melalui catatan lapangan, berikut catatan lapangan kegiatan pembelajaran kompetensi membaca pada pertemuan *ketiga*, *keempat*, *kesebelas*, dan *keduabelas*. Kegiatan inti pembelajaran pada observasi *ketiga*, guru meminta siswa untuk menghitung kecepatan membaca siswa lainnya. Guru meminta tiga pasang siswa untuk saling menghitung kecepatan membaca, di bangku paling depan. Siswa diminta untuk mencatatkan hasil penghitungan di papan tulis. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian. Siswa-siswa yang belum mendapat giliran untuk menghitung kecepatan membaca sibuk dengan cerita masing-masing.

Observasi *keempat*, pada kegiatan inti pembelajaran siswa diminta untuk bergantian menghitung kecepatan membaca siswa lainnya. Hal tersebut dilakukan secara bertahap, tidak secara serentak semuanya menghitung. Hanya 3 pasang siswa terlebih dahulu dan terus bergantian. Siswa lainnya yang belum mendapatkan giliran saling bercerita satu sama lain. Siswa yang masih bingung mengenai cara menghitung kecepatan membaca bertanya langsung kepada guru.

Guru menuliskan kemampuan membaca masing-masing siswa di papan tulis. Guru menjelaskan mengenai kecepatan membaca yang dimiliki siswa. Guru

meminta siswa untuk mencoba posisi pembaca yang tepat. Guru meminta siswa untuk menuliskan janji akan membaca setiap hari. Janji tersebut diminta untuk disalin dan dipajang di kamar masing-masing siswa.

Observasi *kesebelas*, pada kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa pergi ke perpustakaan mencari kata-kata baku yang ada di LKS. Siswa diminta untuk menjaga sopan santun dan tidak lupa untuk mengucapkan salam serta terima kasih kepada penjaga perpustakaan. Siswa tanpa diminta untuk membentuk kelompok diskusi, secara mandiri sudah membentuk kelompok diskusi saat di perpustakaan. Guru mengikuti siswa di perpustakaan dan memantau jalannya pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah langsung bertanya kepada guru.

Selama 35 menit siswa berada di perpustakaan. Guru meminta siswa untuk merapikan kembali posisi tempat duduk seperti semula. Guru menanyakan siapa siswa yang meminta izin dan mengucapkan terima kasih kepada penjaga perpustakaan. Guru juga menanyakan siapa siswa yang mencari jawaban dengan melihat pekerjaan teman lainnya, siswa secara sadar mengangkat tangan. Meskipun demikian siswa mengaku tidak sepenuhnya mencontek milik teman, karena keterbatasan kamus mereka mengerjakan tugas dengan saling bergantian kamus.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan hasil jawaban di papan tulis. Guru juga menunjuk siswa lainnya untuk menanggapi hasil jawaban siswa tersebut. Guru meminta salah satu siswa untuk membuat kalimat dengan kata yang sudah ada di papan tulis. Guru belum sampai menutup

pembelajaran, bel sudah berbunyi. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang sudah ada sebagai pekerjaan rumah.

Observasi *kedua belas*, guru membentuk kelompok diskusi meskipun siswa belum lengkap. Masalah yang harus diselesaikan siswa yaitu memilih kata baku dari kata-kata yang sudah disiapkan oleh guru. Diskusi berlangsung selama 15 menit. Guru meminta satu kelompok yang sudah selesai untuk menyelaraskan jawaban dengan kamus jawaban yang sudah disediakan guru. Bel pembelajaran selesai guru masih saja belum menutup pembelajaran, bahkan guru membacakan *point* yang sudah didapat oleh masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan karena guru merupakan wali kelas.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui angket menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi membaca. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi membaca.

d. Kompetensi Menulis

Pembelajaran kompetensi menulis di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Hasil observasi terhadap kelas XI IPA 1, XI IPA 2, X A, dan X B tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul dalam RPP. Berdasarkan analisis angket, nilai karakter yang sering kali

digunakan dalam pembelajaran kompetensi menulis yaitu nilai nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis angket selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru XI IPA 1 dan XI IPA 2 menyatakan sering kali menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut. Guru X A dan X B melalui angket menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajran, guru menyatakan sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran kompetensi membaca berdasarkan hasil analisis angket menyatakan bahwa sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru XI IPA 1 dan XI IPA 2 melalui angket menyatakan dalam kegitan pembelajaran kompetensi membaca kadang-kadang guru memberikan tugas individu. Guru X A dan X B menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa untuk menanamkan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

Kegiatan inti pembelajaran pada kompetensi menulis lebih jelas dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut. Observasi *pertama*, pada kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa untuk membentuk 3 kelompok besar. Guru

menentukan 3 orang siswa pengurus OSIS sebagai pemimpin diskusi masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai hasil rapat OSIS terakhir dan meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjadi notulen rapat. Diskusi berlangsung selama 40 menit, dua orang siswa dari masing-masing kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok.

Guru meminta siswa yang belum pernah maju untuk mendemonstrasikan hasil diskusi. Seluruh kelompok diskusi tidak berkehendak mendemonstrasikan hasil diskusi, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok diskusi. Presentasi hasil diskusi dilakukan oleh dua orang perwakilan kelompok. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan. Siswa diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya.

Observasi *kedua*, kegiatan inti dimulai dari pertanyaan guru mengenai pengurus OSIS. Guru meminta siswa untuk membentuk 4 kelompok. Dua kelompok membahas mengenai hasil rapat OSIS terakhir. Satu kelompok membahas hasil rapat PMR terakhir dan satu kelompok lainnya membahas mengenai hasil rapat pemuda. Ketua kelompok ditunjuk oleh guru, sedangkan anggota kelompok dibentuk dengan hitungan 1 sampai dengan 4 secara terus menerus sampai habis siswa.

Siswa diminta berdiskusi selama 30 menit dan mendemonstrasikan hasil diskusi. Dua orang dari satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Siswa diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi. Siswa memberikan tanggapan, tetapi guru sibuk dengan laptop. Siswa bertanya jawab antarkelompok. Kegiatan inti observasi *pertama* dan *kedua* menggunakan RPP

yang sama, oleh karena itu kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa anantara dua kelas tersebut memiliki persamaan.

Observasi *kelima*, kegiatan inti dimulai dari guru meminta siswa untuk menulis cerpen dan menentukan tema yang dipilih. Guru menuliskan unsur-unsur cerpen di papan tulis. Siswa bertanya mengenai cara menentukan tema. Guru menjawab dengan memberikan contoh penerapan. Siswa kemudian melakukan kegiatan menulis. Kegiatan menulis cerpen tidak dapat selesai pada jam pembelajaran yang hanya 45 menit. Saat bel pembelajaran selesai guru meminta siswa untuk melanjutkan kegiatan menulis cerpen di rumah.

Observasi *keenam*, kegiatan inti dimulai dari keterkaitan unsur intrinsik dengan karya ilmiah. Guru menjelaskan materi mengenai karya tulis. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok besar dengan terlebih dahulu menentukan ketua kelompok. Siswa membuat kelompok dengan cara mengambil kartu berisikan nomor kelompok yang dibagikan oleh guru. Ketua kelompok selanjutnya mengambil kartu berisikan masalah yang harus diselesaikan selama diskusi. Siswa diminta berdiskusi mengenai unsur-unsur cerpen. Siswa yang mengalami kesulitan secara langsung bertanya kepada guru saat guru berkeliling atau saat guru sedang sibuk dengan laptop. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Waktu pembelajaran sudah selesai tetapi siswa masih sibuk dengan kegiatan diskusi kelompok.

Observasi *ketujuh*, kegiatan inti dilakukan dengan metode diskusi. Guru menunjuk 3 orang siswa yang berlaku sebagai ketua kelompok. Anggota kelompok ditentukan dengan kartu nomor yang dibagikan kepada siswa. Ketua

kelompok selanjutnya mengambil kartu masalah. Masalah yang diberikan yaitu mengenai karya sastra. Saat siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang didapat, guru meninggalkan kelas selama 5 menit.

Siswa memulai diskusi kelompok dengan membaca cerpen yang ada di LKS secara teliti selama 5 menit. Guru kembali menjelaskan tugas yang diberikan dengan menggunakan analogi. Siswa kembali berdiskusi, dan guru sibuk dengan laptop. Siswa yang ingin bertanya, langsung ke depan dan menanyakan hal-hal yang dirasa masih membingungkan. Terlihat beberapa anak yang tidak aktif dalam diskusi kelompok, hal tersebut dikarenakan anggota kelompok yang terlalu banyak.

Observasi *kedelapan*, kegiatan inti dimulai dari guru menyampaikan unsur-unsur yang dinilai dalam menulis cerpen. Guru memberikan soal sebagai masalah yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Guru memantau siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa yang masih merasa kesulitan, bertanya langsung kepada guru. Salah satu siswa diminta untuk mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas. Siswa yang lainnya menanggapi hasil jawaban siswa tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan tepuk tangan bersama. Guru kembali meminta siswa untuk mempresentasikan hasil yang didapat.

Observasi *ketiga belas*, pada kegiatan inti pembelajaran guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Siswa berkelompok dengan kelompok yang ditentukan oleh guru berdasarkan tempat duduk siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah pengindraan

yang ada di LKS. Guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa guru akan melakukan penilaian karakter saat siswa berdiskusi. Guru akan memberikan nilai karakter jelek kepada siswa yang cerita sendiri. Sebelum, guru sempat menutup pembelajaran dengan penyimpulan materi pembelajaran, bel sudah berbunyi. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut satu minggu kedepan bukan pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup pembelajaran biasanya meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran, doa, dan salam penutup. Kegiatan evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Kegiatan doa dan salam penutup bertujuan untuk membiasakan sikap religius dan syukur. Berdasarkan hasil observasi kelas, *ketiga* kegiatan penutup tersebut seringkali dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Kegiatan doa setelah pembelajaran, dilakukan saat jam terakhir pembelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru XI IPA 1 dan XI IPA 2 melalui angket menyatakan sering kali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Guru X A dan X B menyatakan selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Laboratorium bahasa berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak digunakan dalam pembelajaran kompetensi menulis. Berdasarkan hasil observasi guru berpedoman pada LKS dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi menulis. Kompetensi menulis berdasarkan hasil observasi

dikembangkan dalam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. Siswa membuat majalah dan mengisi majalah dinding yang tersedia dengan berbagai karya.

Berdasarkan penjelasan di atas guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta seringkali menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Melalui kegiatan diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mampu menjalin hubungan antaranggota kelompok. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat menurut Amri, dkk. (2011: 66), pada kegiatan implementasi pendidikan karakter guru perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif, mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan, dan membina hubungan antarpribadi.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagian besar guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta berdasarkan analisis angket menyatakan melakukan penilaian pendidikan karakter melalui soal yang seluruhnya untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara, hanya satu orang guru yang menyatakan melakukan penilaian pendidikan karakter melalui soal yang seluruhnya untuk mengungkapkan nilai karakter. Guru lainnya menyatakan penilaian ketercapaian pendidikan karakter melalui soal, tetapi soal tersebut masih berkaitan dengan materi pembelajaran.

Seluruh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta melalui angket dan wawancara menyatakan penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengamatan. Seluruh guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta

melalui kegiatan wawancara menyatakan pengamatan perilaku siswa dilakukan saat KBM dan diluar KBM. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat menurut Zuriah (2011: 249-250), bahwa penilaian karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis angket penilaian ketercapaian pendidikan karakter dilakukan melalui soal dan pengamatan. Salah satu guru menambahkan cara menilai ketercapaian pendidikan karakter yaitu melalui diskusi klasikal dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat, bahwa penilaian pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk. (2011: 138-139) dapat dilakukan melalui tes maupun nontes.

Seluruh guru bahasa Indonesia MAN Godean Yogyakarta melalui kegiatan wawancara menyatakan, kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi pembelajaran. Seluruh guru bahasa Indonesia MAN Godean Yogyakarta juga menyatakan belum pernah ada siswa yang tidak lulus materi pembelajaran karena tidak lulus pendidikan karakter. Berdasarkan analisis angket, guru menyatakan bahwa kelulusan pendidikan karakter sangat berpengaruh, cukup berpengaruh, dan tidak berpengaruh terhadap kelulusan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian pendidikan karakter berdasarkan hasil analisis angket dilakukan setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis RPP, guru bahasa Indonesia MAN Godean Yogyakarta kadang-kadang mencantumkan cara penilaian afektif. RPP yang dianalisis sebanyak 10 dan hanya 7 RPP yang mencantumkan penilaian

afektif siswa. Berdasarkan hasil wawancara, hasil pendidikan karakter selalu dikomunikasikan dengan wali kelas. Wali kelas kemudian mengkomunikasikan hasil pendidikan karakter kepada orang tua saat pembagian rapor.

4. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis angket, sebagian besar guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta mengalami kesulitan dalam mengkaitkan pendidikan karakter yang akan dicapai dengan media pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan melalui kegiatan wawancara, keterbatasan media pembelajaran seperti LCD menjadi salah satu faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di MAN Godean Yogyakarta. Fasilitas sekolah yang lainnya yang menjadi faktor penghambat yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan dirasa masih kurang luas menurut salah satu guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta.

Satu guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta melalui angket menyatakan kesulitan mengkaitkan pendidikan karakter dengan metode pembelajaran. Seluruh guru melalui angket juga menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Kesulitan dalam memilih nilai karakter dan kemudian mengkaitkan dengan materi pembelajaran dinyatakan oleh salah satu guru melalui kegiatan wawancara. Satu orang guru lainnya menyatakan sulit memilih nilai karakter apabila karakter tersebut bertentangan dengan kebiasaan peserta didik. Berdasarkan hasil angket

dan wawancara, seluruh guru menyatakan kadang-kadang mengalami kesulitan menilai ketercapaian pendidikan karakter.

Kesulitan-kesulitan di atas sesuai dengan kajian teori yang didapat menurut Hamalik (2001: 16-17) yang menyatakan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran dapat berupa faktor manusiawi dan faktor institusional. Faktor manusiawi yaitu keterbatasan manusia, misalnya guru kurang mampu, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, dan siswa berbeda satu sama lainnya. Faktor institusional seperti terbatasnya ruang kelas, laboratorium, alat peraga, dan sebagainya.

5. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berdasarkan hasil angket, sebagian besar guru menyatakan faktor lingkungan keluarga, pergaulan siswa, motivasi, dan sarana prasarana sekolah. Salah satu guru menambahkan faktor pendukung lainnya yaitu dari seluruh warga sekolah. Motivasi siswa menurut salah satu guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta kadang-kadang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter. Motivasi siswa tidak selalu menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dikarenakan siswa seringkali bercanda di dalam kelas. Faktor pendukung lainnya berdasarkan hasil wawancara yaitu pengaturan jadwal pembelajaran yang runtut dan kebiasaan sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan uraian dari beberapa kendala ataupun hambatan yang ditemui selama masa penelitian. Hambatan atau kendala tersebut bersifat teknis, seperti terganggunya jadwal observasi kelas dengan adanya UN dan UAS serta adanya pengawas dari Dinas Pendidikan. Guru juga terkadang tidak ingin diobservasi karena akan memberikan ujian ulang terhadap siswa yang belum tuntas UAS. Hambatan lainnya yaitu saat penelitian sudah selesai, salah satu guru bahasa Indonesia tidak segera menyerahkan silabus dan RPP. Hal ini dikarenakan laptop guru tersebut yang rusak, tetapi dapat diatasi setelah dua minggu penelitian selesai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dalam perencanaan pembelajaran adalah menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai ke dalam silabus dan RPP pada setiap kompetensi dasar. Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nilai karakter yang sering kali digunakan dalam perencanaan pembelajaran kompetensi menyimak yaitu nilai disiplin, cerdas, cermat, teliti, kritis, dan gemar membaca. Pada perencanaan pembelajaran kompetensi berbicara, nilai karakter yang sering digunakan yaitu nilai cerdas, cermat, kritis, komunikatif, demokratis, dan berani.

Nilai karakter yang dipilih dalam perencanaan pembelajaran kompetensi membaca yaitu nilai cerdas, cermat, teliti, penuh penghayatan, dan analitis. Pada perencanaan pembelajaran kompetensi menulis, guru sering kali memilih nilai

tanggung jawab, analitis, cermat, kreatif, komunikatif, dan demokratis sebagai nilai yang akan diimplementasikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kondisi KBM. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam KBM. Pembelajaran kompetensi menyimak di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, gemar membaca, kritis kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif.

Pembelajaran kompetensi berbicara di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Pembelajaran kompetensi membaca di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri. Pembelajaran kompetensi menulis di MAN Godean Yogyakarta mengimplementasikan nilai santun, disiplin, menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis kreatif, mandiri, kerja keras, kerjasama, toleransi, tanggung jawab, komunikatif, dan percaya diri.

Terdapat laboratorium bahasa tetapi pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak menggunakan ruangan tersebut untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berpedoman pada LKS. Penilaian pembelajaran tidak hanya meliputi ranah kognitif saja, tetapi terdapat penilaian afektif dalam rangka menilai karakter yang telah dimiliki peserta didik.

Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta sering kali menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam KBM dan diluar KBM. Penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui soal yang secara keseluruhan maupun sebagian digunakan untuk menilai ketercapaian pendidikan karakter. Guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta juga menyatakan menggunakan metode diskusi klasikal dalam menilai ketercapaian implementasi pendidikan karakter.

Terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Faktor penghambat yang dialami yaitu kesulitan dalam memilih nilai karakter yang akan dicapai. Guru juga terkadang merasa sulit saat mengkaitkan nilai karakter yang akan dicapai dengan materi, media, dan metode pembelajaran. Guru juga terkadang mengalami kesulitan dalam menilai ketercapaian pendidikan karakter.

Guru bahasa Indonesia merasa bahwa media pembelajaran di MAN Godean Yogyakarta masih kurang mendukung implementasi pendidikan karakter

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan disetiap kelas belum ada LCD. Selain itu, perpustakaan juga dirasa masih kurang luas sehingga dalam penggunaannya harus bergantian antar kelas.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta salah satunya yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, dan sarana prasarana sekolah. Budaya sekolah dan pengaturan jadwal yang runtut, dirasakan satu orang guru bahasa Indonesia di MAN Godean sebagai salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Hasil pendidikan karakter dalam pembelajaran dikomunikasikan kepada wali kelas dan kemudian dikomunikasikan kepada wali murid saat pembagian rapor.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Saran yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia terutama di MAN Godean agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dimulai dari mempersiapkan pembelajaran dengan tekun terutama dalam pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran. Selalu belajar dalam kegiatan mengajar, sehingga guru dapat menjadi guru yang

terampil, kreatif, dan profesional. Pemberian teladan kepada siswa juga dirasa masih sangat perlu. Guru selain sebagai fasilitator juga sebagai teladan serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.

2. Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru-guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan disampaikan kepada guru-guru lain, sebagai pertimbangan dalam implementasi pendidikan karakter.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian survei. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapat pembandingan hasil yang didapat, sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat. Apabila penelitian seperti penelitian ini, hendaknya menggunakan pengamatan kelas secara berkeseinambungan dan tidak terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru. Hal tersebut dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan gambaran kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basar, Abdul. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNY.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2010. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Puskurbuk.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parera, J. D. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dedy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Barbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tribun Jogja. 2013. *Pelajar Tewas Sia-sia Akibat Tawuran*. Yogyakarta: Tribun. <http://jogja.tribun-news.com>. Diunduh pada tanggal 04 Februari 2013.
- Utomo, Wahyu. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD N 4 Wates. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNY.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryoedjono, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 2013. Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta. *Penelitian Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tabel 4: Hasil Penelitian

No.	Fokus	Observasi Ke-	Hasil Penelitian				
			Observasi		Analisis Dokumen		
			Kegiatan Belajar Mengajar	Sekolah	Silabus	Cantun	RPP
1.	XI IPA 1 Menulis	Observasi ke- 1 26 Maret 2014 Pukul 06:55 – 08:30 Observasi ke- 6 02 April 2014 Pukul 06:55 – 08:30	Santun, religius, disiplin, menumbukan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, kerjasama, toleransi, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, mandiri, percaya diri, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi menulis. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Majalah dinding berisi karya siswa yang ekstrakurikuler KIR.mengikuti 4. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 5. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Cermat dan bertanggung jawab	Cermat, komunikatif, dan analitis	Santun, gemar membaca, kritis, ingin tahu, toleransi, kerja keras, tanggung jawab mandiri.
2.	XI IPA 2 Menulis	Observasi ke- 2 26 Maret 2014 Pukul 08:30 – 10:00 Observasi ke-7 02 April 2014 Pukul 08:30 – 10:00	Santun, disiplin, menumbukan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, kerjasama, toleransi, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, mandiri, percaya diri, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi menulis. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Majalah dinding berisi karya siswa yang ekstrakurikuler KIR.mengikuti 4. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 5. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Cermat dan bertanggung jawab	Cermat, komunikatif, dan analitis	Santun, gemar membaca, kritis, ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab mandiri.
3.	XI IPS 2 a. Menyimak	Observasi ke- 14 28 April 2014 Pukul 07:45 - 09:15	Santun, disiplin, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi menyimak. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 4. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Cerdas dan cermat	Cerdas, disiplin, gemar membaca, dan kritis.	Menu ingin tahu, membaca kreatif, mandiri, toleransi, tanggung jawab, komunikasi dan p

4.	XI IPS 3 a. Berbicara	Observasi ke- 10 04 April 2014 Pukul 08:30 – 10:00	Santun, disiplin, menumbukan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, mandiri, percaya diri, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi berbicara. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 4. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Cerdas, cermat, kritis, dan berani.	Cerdas, cermat, dan berani.
	b. Membaca	Observasi ke- 4 28 Maret 2014 Pukul 08:30 – 10:00	Santun, disiplin, menumbukan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, kerjasama, toleransi, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan komunikatif, mandiri, percaya diri, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi membaca. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 4. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Cerdas, cermat, dan teliti.	Cerdas, cermat, dan teliti.
5.	XI Agama Membaca	Observasi ke- 11 05 April 2014 Pukul 06:55 - 08:30 Observasi ke- 12 07 April 2014 Pukul 09:15 - 10:10	Santun, religius, disiplin, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi membaca. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 4. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Cerdas, cermat, teliti, dan berani.	Cerdas, kritis, dan cermat.
6.	X A a. Berbicara	Observasi ke- 9 03 April 2014 Pukul 08:30 – 10:00	Santun, disiplin, menumbukan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, kerjasama, toleransi, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, mandiri, percaya diri, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi berbicara. 2. Siswa diminta membaca Al Quran saat jam pembelajaran pertama. 3. Seluruh warga sekolah wajib sholat dzuhur berjamaah. 4. Siswa dilatih kedisiplinan dengan sitem <i>point</i> .	Bersahabat, dan demokratis.	Bersahabat, dan demokratis.
	b. Menulis	Observasi ke- 8 02 April 2014 Pukul 10:55 – 12:25	Santun, disiplin, menumbukan rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, ingin tahu, kerjasama, toleransi, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, mandiri, percaya diri, dan santun.	1. Terdapat laboratorium bahasa, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran kompetensi menulis. 2. Majalah dinding berisi karya siswa yang ekstrakurikuler KIP.	Kreatif	Kreatif

Hasil wawancara dengan Guru A
24 Maret 2014 pukul 10: 02 (26 menit 30 detik)

N	“Bapak mengampu kelas XI dan XII. Kelas XI IPA dan IPS.”
P	“Yang tertinggi dan terendah?”
N	“Tentu saja IPA, terendah ya IPA, IPA 1 paling tinggi, IPA 2 paling rendah.”
P	“Bapak mengajar sejak?”
N	“Sejak 2005.”
P	“Kalau pendidikan karakter di MAN Godean sejak kapan?”
N	“Sejak 2006, tapi baru dirintis belum <i>full</i> .”
P	“Kalau dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimulai pada tahun?”
N	“Secara bertahap saya 2005 masuk mengajar 2 tahun udah saya rintis saya proses ke arah pendidikan karakter, 2007 sampai 2009 kebetulan dapat tugas belajar di UGM jadi sambung lagi tahu 2009 akhir sampai sekarang.”
P	Bapak sudah pernah mengikuti pelatihan?”
N	“Ada pernah, di balai diklat Semarang ada. Kemudian di, yang diadakan MGMP juga ada secara berturutan, tapi saya lupa yang diadakan MGMP kadang-kadang seminar, kan tinggal pengembangannya. Ya yang paling penting yang di Semarang, kan itu pembekalan, yang awalnya.”
P	“Ooo tak kira di Yogja pak? Malah tak kira di UNY?”
N	“Awal rintisan pendidikan karakter kan di Semarang. Kalau UNY cuma yang kaya gitu seminar-seminar, masih ada hubungannya. Biasanya kalau UNY pembelajaran sastra berbasis karakter.”
P	“Setiap mau mengajar apakah bapak membuat RPP? Cara memilih pendidikan karakter disesuaikan apa?”
N	“Ya saya membuatnya sebelum pembelajaran. Ya disesuaikan materi. Misalnya, materinya soal analisis, itu kan sasaran karakternya pada kecermatan. Ya udah yang sudut pandangnya yang pertama itu aja. Kecermatan, kecermatan dalam menganalisis kemudian dikombinasikan dengan tanggung jawab siswa. Kan setelah mencermati siswa diminta untuk mempresentasikan, nah presentasinya itu kan berarti wujud tanggung jawab siswa terhadap hasil analisisnya.”
P	“Pemilihan karakter dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan apa?”
N	“Persyaratan disini juga perlu dipertimbangkan artinya materi apa dan bagaimana cara menilai tentu saja saya sesuaikan dengan karakter siswanya. Misalnya gini, di kelas IPA

	saya akan menggunakan yang tingkat pemahamannya yang lebih tinggi dibandingkan yang di kelas IPS, kenapa? Karena pada dasarnya mereka berbeda. Karakter mereka berbeda, kemudian situasi kondisional <i>ples</i> kontekstual. Yang jelas misalnya, analisis tentang apa sekarang yang baru hangat diperbincangkan apa? nah itu jadi pertimbangan juga.”
P	“Apakah disesuaikan dengan visi misi sekolah ?”
N	“Itu sudah pasti saya perhatikan, itu sudah jelas masuk. Itu kan latar belakang.”
P	“Pemilihan media, apakah bapak mengalami kesulitan?”
N	“Alhamdulillah belum pernah, hanya kadang-kadang hanya semacam hambatan di lapangan, itu kadang-kadang ternyata kadang-kadang media yang kita gunakan itu belum terpahami betul oleh siswa, ini arahnya mau kemana, tetapi secara umum tidak apa-apa. Dan saya dalam hal ini selalu menerapkan prinsip analogi, segala sesuatunya saya gunakan prinsip analogi kenapa? Karena dengan analogi kita dapat mengambil sesuatu dari sederhana ke yang rumit jadi meningkat-meningkat. Kalau penerapannya saya situasi kondisional, kenapa karena kadang-kadang kita menerapkan itu suasana jadi kaku dan tidak mencapai sasaran kadang-kadang seperti itu kenapa. Sesuatu yang menjadi skenario kadang-kadang kita mau seperti ini kadang-kadang terbentur ini, itu. Itu-itu kalau skenario seperti itu. Garis besarnya seperti itu, cuma saya ikuti situasi kondisional saat itu, adaptatif lah nama lainnya.”
P	“Saat pemilihan metode yang disesuaikan dengan pendidikan karakter apakah bapak mengalami hambatan?”
N	“Saya menggunakan metode tidak hanya satu, kadang-kadang, kadang-kadang saya menggunakan metode ini ternyata pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang saya harapkan maka secara tidak frontal saya akan beralih ke metode lainnya.”
P	“Pendidikan karakter itu ada setiap KD atau SK?”
N	“Setiap KD.”
P	“Bagaimana cara penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter?”
N	“Saya menggunakan 3 jalur penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan, penguasaan siswa terhadap materi itu nanti kita wujudkan atau kita ukur melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan evaluasi setelah pembelajaran. Kan dari pengetahuan nanti ada sikap di sana sikapnya bagaimana? dengan pengetahuan itu. Makanya saya ada nilai praktik, nilai praktik sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap penguasaan materi. Contoh dari hasil analisis tadi kemudahan praktiknya dia

	menyampaikan hasil analisis. Nah kan, disitu terlihat cermat dan tanggung jawabnya. Kemudian sikap, saya lihat kesehariannya bagaiman siswa mengikuti keseharian pembelajaran kalau saya ada tanda tersendiri seperti bintang.”
P	“Apakah kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi?”
N	“Kalau kelulusan materi itu tergantung penguasaan materi. Kalau selama ini alhamdulillah tidak ada masalah. Saya selalu memberikan waktu dulu saya selalu sampaikan untuk menyelesaikan masalah kalau sudah selesai fokus materi.”
P	“Apakah bapak menilai keberhasilan pendidikan karakter berdasarkan soal?”
N	“Oo belum pernah, saya menggunakan pengamatan.”
P	“Anak biasanya mengamati tingkah laku guru apa yang anda teladankan?”
N	“Kedudukan guru secara otomatis saya pengen jadi contoh juga, hanya selama ini yang bisa saya lakukan hanya sebatas disiplin waktu, kenapa memang disesuaikan dengan siswa juga. Kalau kita mengajar di anak-anak yang tingkat kesadarannya sudah tinggi itu enak aja, kan kita tidak perlu ngoprak-ngoprak.”
P	“Kalau siswa tidur di kelas bagaimana?”
N	“Saya selalu memberikan kesempatan untuk mengatasi ngantuknya yaitu dengan cuci muka. Tentang keterlambatan ya kita situasi kondisional lagi. Disiplin harus ditekankan tapi ya fakta kita tidak dapat pungkiri karena anak pondok kan banyak kegiatan jadi ya kadang terlambat. Tapi kan itu tidak semua hanya beberapa.”
P	“Apakah bapak mengalami hambatan di kelas? Atau mungkin hambatan lainnya?”
N	“Sarana prasarana, itu salah satu contoh. Kemudian penguasaan teknologi, dari saya sendiri <i>basicknya</i> bukan dari TI sementara teknologi berkembang terus. Kadang-kadang kita sebagai guru kalah dengan siswa. Bagaimana saya menggunakan LCD sedangkan LCD hanya ada di AVA. Kadang-kadang saya mencetakkan <i>powerpoint</i> kemudian dibagikan ke siswa. Kalau memang tidak dapat menggunakan media, saya akan berikan tugas ke siswa. Misalnya drama, saya meminta siswa untuk menonton drama di TV. Situasi kondisional lah, tidak terpaku pakai ini itu.”
P	“Hanya itu pak kesulitannya?”
N	“Hanya kadang-kadang menyampaikannya kenapa, penyampaiannya itu kadang-kadang apa ya, apa yang kita maksud kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud siswa. Jadi saya menggunakan beberapa alternatif. Kita punya strategi khusus, biasanya saya menggunakan analogi. Ya kita kan sekolah tanggung kelas atas tidak kelas bawah tidak kota tidak desa tidak. Ya mau tidak mau tuntutan untuk kita agar dapat

	menjangkau semuanya makannya kita tidak dapat menggunakan satu metode atau strategi. Saya sifatnya situasi kondisional, bahkan kadang-kadang dulu pernah saya saking bingungnya menjelaskan materi tentang penggambaran watak tokoh saya sampai membawa wayang Itu untuk sebagai penggunaan analogi, bahwa dari karya sastra untuk dipertunjukkan seperti ini dan penggambarannya itu seperti ini.”
P	“Apakah ada batas tuntas pendidikan karakter?”
N	“Itu kalau secara <i>real</i> itu sulit, menurut saya tuntas di ini belum tentu lulus dilain. Misalnya membaca, menyimak, kita hanya berdasarkan tolak ukur, siswa mampu apa dapat apa. Siswa mampu menyampaikan hasil analisis secara lengkap, lengkap ya lengkap berarti lulus. Kalau ketercapaian target itu dalam bentuk KKM tapi ya itu sebenarnya belum dapat mencakup ketercapaian karakter, kan karakter kualitatif bukan kuantitatif.”
P	“Apakah pendidikan karakter dalam pembelajaran dikoordinasikan dengan guru lain? “Apakah mempengaruhi kenaikan kelas?”
N	“Iya misalnya anak itu tidak lulus tetapi sikap keseharian bagus ya nanti kita kroscek.”
P	“Apakah ada faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter?”
N	“Banyak faktor, seperti pengaturan jadwal. Artinya gini, kalau kita bisa <i>enjoy</i> dengan jam yang kita gunakan itu kan otomatis materi yang kita sampaikan secara kuantitas lebih banyak dan secara kualitas lebih bagus. Beda lagi kalau kurikulum mengatur jadwal misalnya, saya diberi jam 1-2 kemudian 8-9 mplympat pada kelas yang berbeda tentu saja penyampaian berbeda dan secara psikologis juga berbeda. Tetapi alhamdulillah saya dapat jam berturut-turut.”

Hasil wawancara dengan Guru B
24 Maret 2014 pukul 11:34 (39 menit 57 detik)

P	“Bapak mengajar di sini mulai tahun berapa?”
N	“2002.”
P	“Berarti udah lama nggih bapak?”
N	“Y begitulah mbak.”
P	“Apakah ada kesibukan lainnya pak?”
N	“Alhamdulillah hanya mengajar mbak.”
P	“Bapak mengampu kelas apa aja?”
N	“Kelas XI dan XII.”
P	“Ini penelitiannya tidak melibatkan kelas XII takutnya mengganggu pembelajaran. Kelas XI apa aja bapak?”
N	“Kelas XI IPS 2, IPS 3, dan XI Agama.”
P	“Dari ketiga kelas yang nilainya paling tinggi yang mana pak?”
N	“Kalau dilihat nilai paling tinggi itu begini mba, karena masing-masing kelas ada yang tertinggi dan terendah. Jadi masing-masing tidak jauh berbeda. Masing-masing kelas memilikinya, jadi tidak ada yang tertinggi dan terendah ya semuanya sama. Kalau saya begini mbak, kalau itu tidak saya tidak bedakan ini kelas paling sulit kelas paling pandai, karena ya itu tadi tidak digolongkan kelas paling pintar atau gimana atau kelas A tertinggi. Ya itu mbak disini tidak ada kelas yang paling tinggi dan terendah. Kalau siswa yang nilainya paling tinggi dan paling rendah itu ada mbak di masing-masing kelas ada.”
P	“Kalau misalnya kelas XI IPS 3 nilai rata-ratanya paling tinggi dibandingkan kelas XI Agama gitu pak, ada tidak?”
N	“Tidak ada juga, rata- rata itu diperoleh kelas, misalnya di kelas IPS 1 ada yang nilainya 8 ada yang 6 begitu juga di kelas IPS 2. Sekali lagi tidak bisa dikelompokkan, kecuali kalau memang ini dibuat kelas unggulan dan yang tidak.”
P	“Pendidikan karakter di MAN Godean sejak kapan?”
N	“Ya sejak mulai masuk.”
P	“Tahun?”
N	“Sebenarnya MAN Godean itu kalau sudah mulai masuk seharusnya sudah belajar karakter dengan keunggulan agama, dibandingkan sekolah lain. Tetapi pemerintah terutama DEPDIKNAS memberi kebijakan untuk Pendidikan karakter di SMA baru 2 tahunan ini, berapa itu 2010 2011-an. Sebenarnya melalui keunggulan keagamaannya sebenarnya sudah

	belajar pendidikan karakter. Disini kalau jam pertama kan baca Al Quran, kalau salat duha, dzuhur slat berjamaah berarti kan sudah belajar karakter. Itu juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter to mbak.”
P	“Apakah pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pendidikan karakter?”
N	“Itu kan otomatis, kalau itu setiap kali pelajaran. Misalnya sebelum pelajaran dimulai kan baca doa dulu, baca hamdalah, wajib membawa buku pelajaran, kan itu karakter. Tidak boleh terlambat, kalau terambat harus ada surat izin, itu kan dalam rangka mendidik karakter siswa.”
P	“Itu dari tahun berapa?”
N	“Ya dari saya mengajar dari tahun 2002 sampai sekarang. Semenjak itu diberlakukan oleh pemerintah ya kita lakukan kan memang kita sudah melakukan kok.”
P	“Lebih condong ke agamaa atau tidak?”
N	“Kalau di MAN Godean kan seimbang seperti di visi misinya. Beriman, bertaqwa, cerdas mandiri, itu kan berarti seimbang.”
P	“Kalau merencanakan pembelajaran Pendidikan Karakter disesuaikan dengan apa?”
N	“Pemilihannya sesuai dengan karakter, karakter apa? Karakter materi pembelajaran, misalnya saya mengajar materi membaca cepat, kita bisa memilih karakter menumbuhkan minat baca, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan membaca dimulai dari rasa ingin tahu kan bisa memotivasi diri sendiri siswa itu loh.”
P	“Disesuaikan dengan visi?”
N	“Oh y itu mesti, diharapkan eskul lainnya juga sesuai dengan visi misi.”
P	“Keberagaman latar belakang siswa menjadi keberagaman karakter tidak?”
N	“Oooh jelas, kan Indonesia majemuk. Kondisi siswa kita terus terang di bawah sekolah unggulan. Saya beri contoh misalnya, minat baca, keterampilan baca, rasa ingin tahu siswa MAN Godean agak sedikit kurang berminat, kalau diunggulan kan tanpa disuruh sudah membaca. Berarti kan rasa ingin tahu tinggi. Kalau diunggulan materi dicari siswa sendiri, kalau di kita menyiapkan materi dulu mbak”
P	“Penyiapan materi menggunakan media?”
N	“Ya kadang menggunakan media, kadang-kadang pakai perpustakaan, kadang saya minta untuk membawa koran, majalah. Kalau <i>power point</i> juga pernah, kalau pakai majalah juga pernah, bahkan kadang saya minta siswa untuk jadi model, berperan. Ya menyesuaikan dengan kondisi dan materi.”
P	“Media di Man Godean kurang atau tidak?”

N	“Ya kurang, jelas. Misalnya, di tiap kelas belum ada LCD sehingga kalau mau pake LCD harus ke ruang AVA. Perpustakaan kalau bertempuran dengan pembelajaran lain, juga kurang luas. Tapi itu penghambat bisa diatasi.”
P	“Bapak membuat RPP sebelum pembelajaran?”
N	“Ya membuat RPP sebelum mengajar. Selalu, malah kadang sebelum semester. Siap RPP kan silabus kan juga sudah, barangkali ada perbaikan-perbaikan ya diperbaiki.”
P	“Pemilihan strategi apakah sesuai dengan pendidikan karakter?”
N	“Sesuai dengan tujuan, materi, dan pendidikan karakter kan di silabus sudah ada.”
P	“Di dalam kelas bapak mengalami kesulitan tidak?”
N	“Hambatan di kelas ya tidak ada. Terutama di kelas agama kebanyakan dari pondok, kegiatan pondok terus terang secara langsung tidak langsung kan berpengaruh, seumpama kurang tidur kurang makan. Khusus kelas agama saya ambil tengah-tengah kalau di kelas yang tidak dari pondok sejak dari awal saya tau tidur saya bangunkan, kalau yang dari pondok 5-10 menit saya biarkan kemudian saya bangunkan. Di kelas agama sebagian besar anak pondok dari 17 siswa itu 13 atau 14 dari pondok.” (guru lain pinjam motor)
P	“Apakah bapak mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter?”
N	“Ada misalnya karakter tersebut bertentangan dengan kebiasaan anak. Contoh saya mau karakternya disiplin, misalnya itu hambatannya karena ini, anak terbiasa semauanya itu kan jadi sulit, tapi kalau anak sudah biasa disiplin untuk disiplin kan ga masalah. Misalnya lagi kalau kebiasaan membaca, anak di rumah kan belum tentu membaca to membaca atau tidak dibiarkan to ya kita harus mulai sedikit demi sedikit. Misalnya saya beri waktu 5 menit, anak-anak baca apa saja selama 5 menit. Setelah itu saya tanya apa yang dibaca? Status orang apa yang di dapat? Apa yang dapat ditiru ya itu hambatannya.”
P	“Bagaimana cara penilaian pendidikan karakter?”
N	“Itu menilai karakter kan bisa pembelajaran, pengamatan saja, pengamatan sehari, ya tidak hanya sehari, berkeseinambungan. Misalnya, loh kok anak ini tidak pernah telat, ada loh mbak dari sekian banyak ini kadang telat masih disuruh-suruh. Pengamatan jelas itu melakukan pengamatan. Sese kali juga ada apa itu namanya, semacam tes menjawab evaluasi diri. Menjawab pertanyaan kemudian disesuaikan dengan kondisi diri sendiri.”
P	“Pendidikan karakter per KD atau SK?”
N	“Setiap KD”
P	“Bagaimana cara menilai kelulusan pendidikan karakter?”
N	“Ya itu tadi lewat pengamatan, kan setelah pembelajaran bisa juga dilakukan evaluasi.”

	Kemudian yang kedua ya itu tadi dengan tes evaluasi diri. Misalnya, pertanyaan tentang kejujuran, kedisiplinan. Misalnya soal tentang kejujuran apakah anda pernah mencontek? nanti pilihannya pernah, tidak pernah, seiring . Nanti kalau sudah kita ketahui itu tadi nanti kita, eee, jadi pertanyaan ada yang dijawab jujur dan tidak jujur kan kita amati. Kita buktikan kan, misalnya jawab tidak pernah kita cek pas ujian. Walaupun dari sekian banyak tidak dapat kita atasi secara sempurna, tapi kan kadang anak sadar. Oh nanti di cek saya akan di cek jadi kan tidak melalukan.”
P	“Di dalam soal materi apakah ada pendidikan karakter?”
N	“Kalau di soal-soal materi tidak ada. Kalau yang saya ukur itu tadi, ya kalau materi tidak ada menanyakan karakter siswa. Maksud saya itu tadi kalau tes tertulis, tes tersendiri.”
P	“Apakah ada faktor penghambat di kelas?”
N	“Sulit, sulit banyak kesulitan. Ya harus memilah milah pendidikan karakter itu salah satunya kan memperbanyak waktu. Kemudian, kalau sudah sampai di kelas ya itu yang direncanakan kadang-kadang beda dengan kenyataan. Terus bisa jadi karena ini, itu tadi lingkungan siswa yang beragam ini harus mengikuti satu atau dua karakter yang berbeda kan itu repot juga. Ya saya menyesuaikan situasi tapi tujuan pencapaian pendidikan karakter tetap.”
P	“Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan karakter?”
N	“Pernah, pernah. Itu di pusdiklat, eh pusdiklat balai apa itu di Semarang. Balai punya departemen agama. Untuk tingkat dasar atau tingkat lanjut itu di Semarang. Pelatihan untuk karakter itu satu kali karena itu baru mulai tahun berapa to? Untuk secara resmi materi itu baru satu kali.”
P	“Apakah kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi?”
N	“Kalau mempengaruhi iya jelas, tapi alhamdulillah selama ini, apa tidak ada yang lulus karena karakter.”
P	“Kelulusan pendidikan karakter berbentuk nilai atau deskriptif?”
N	“Kalau di tingkat sekolah itu kan punya sistem point, itu berarti untuk menghitung atau mengangkakan itu ya perilaku siswa. Walaupun tidak semuanya ya sebagai standar. Kalau karakter per KD itu tadi, karakter itu kan berkelanjutan, ga mungkin to anak-anak dapat berubah dalam waktu yang singkat. Berarti kan berkeseinambungan, diharapkan kalau sudah lulus ada perkembangan.”
P	“Apakah dikomunikasikan dengan wali murid?”
N	“Kalau untuk yang saya wali kelasnya ya iya, kalau untuk kelas lain ya saya ke wali kelas.

	Jadi kalau ada kesulitan siswa itu dikonsultasikan ke wali kelas. Wali kelas yang menyampaikan ke orang tua siswa.”
P	“Apakah bapak menanyakan kepada siswa apakah sudah memiliki pendidikan karakter?”
N	“Kalau itu tidak pernah saya tanyakan, tetapi saya beritahu misalnya, nanti setelah selesai kamu diharapkan bisa disiplin, tanggung jawab. Orang tua siswa juga mendukung adanya pendidikan karakter. Artinya kalau anaknya jadi disiplin kan orang tua senang juga.”
P	“Apakah RPP dari ketiga kelas itu sama?”
N	“Nek Idealnya ya beda, menyesuaikan karakter itu tadi yang jelas kalau kelas agama itu datangnya pagi-pagi udah terlambat. Apalagi kalau mengajar jam pertama ngantukan, tetapi kenyataannya sama. RPP bisa sama bisa beda dari tahun ke tahun, kebanyakan ya bisa sama karena silabusnya sama. “

Hasil Wawancara dengan Guru C
25 Maret 2014 Pukul 11:42 (1 jam 38 menit)

N	“RPP yang diminta satu materi atau?” Kalau RPP itu sudah ada tapi kemarin laptop saya baru saya ganti LCDnya kok baru 3 hari dipakai malah rusak lagi. Katanya disuruh ganti kabel keyboardnya padahal dulu udah pernah. Saya jengkel jadi saya onggokkan lagi, belum saya masukkan ke servisian.”
P	“Berarti ibu membuat RPP saat awal semester?”
N	“Biasanya iya, kalau ga ya pas masuk saya buat, kadang ya pas akhir sama temen-temen juga gitu.”
P	“Berarti kadang diawal kadang diakhir bu?”
N	“Iya mbak sak selonya.”
P	“Berarti ibu ida mulai ngajar disini sejak kapan?”
N	“2007, tapi saya lulus 2003 langsung ngajar di SMP Godean. Awalnya saya pegang dua, nah dulu pak Wisnu nglanjutin sekolah. Terus saya masuk, nah kan cuma ada pak Siman, jadi saya disuruh milih SMP atau MAN, kebetulan jam pelajaran banyaknya di sini, ya saya pilih sini mbak. Disini kan sertifikasinya cepet ya alhamdulillah sekarang sudah sertifikasi.” (Peneliti bertanya seputar sertifikasi dan PNS)
P	“Pendidikan karakter di MAN Godean sejak kapan nggih bu?”
N	“Y KTSP sejak ada kurikulum yang didalamnya dimasukkan karakter”
P	“Kalau dalam bahasa Indonesia sudah menerapkan?”
N	“Sudah, tapi kan kadangkalan anak kita kan tingkatannya berbeda kalau di negeri kan sudah diatur ya mbak, nah kalau di swasta, maksudnya kita kan di negeri tapikan negerinya madrasah beda dengan SMA, kalau SMA anaknya sudah dewasa sudah nalar, tinggal kita ngeculke satu kali diterangkan anak-anak sudah bisa jalan sendiri. Tapi kan kenyataannya jenengan tau sendiri kalau madrasah itukan sisa-sisa njenengan sudah tau sendiri dulu pas KKN ikut penerimaan siswa baru kan. “
P	“Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak kapan?”
N	“Sejak KTSP, ya sejak ada karakter yang masuk.”
P	“Memasukkan pendidikan karakter ke bahasa Indonesia ada perencanaan, nah tadi perencanaan sebelum dan sesudah kan bu? Kalau sebelum apakah ibu menyesuiakannya dengan materi? “
N	“Kalau saya karakternya sesuaikan dengan materi, kalau misalnya novel berarti karakternya gemar membaca, ya saya sesuaikan dengan materi.”

P	“Disesuaikan dengan visi misi sekolah ga bu?”
N	“Kalau visi misi sekolah, kalau saya tidak begitu mbak”
P	“Pemilihan strategi, media, metode disesuaikan pendidikan karakter?”
N	“Kalau saya itu kita tergantung latar belakang siswa ada yang saya sesuaikan ada yang tidak. Sesuaikan dengan suasana mbak. Pas perencanaan ya saya menyesuaikan dengan pendidikan karakter, tapi penerapannya sesuai dengan situasi. Misalnya metode diskusi, tapi anaknya ramai ya saya batalkan kemudian saya kasih soal.”
P	“Ibu pernah ikut latihan pendidikan karakter?”
N	“Kalau saya belum, biasanya disini yang berangkat yang senior-senior.”
P	“Nah, ibu belajarnya dari mana?”
N	“Kita belajarnya dari ngobrol-ngobrol bareng, <i>sharing-sharing</i> bareng, nah kan tempat duduknya jejer jadi bisa tengok-tengok mbak.”
P	“Nah, itu pembuatan RPP sesuai tahun kemarin?”
N	“Kalau saya ya melihat tahun kemarin tapi tetap saya edit-edit soalnya kan anaknya beda-beda, metodenya beda, strateginya beda. Kan ada guru yang hanya plek-plek saja to mbak. Ya disempurnakan lagi.”
P	“Pelaksanaan pendidikan karakter apakah ada kendala?”
N	“Kalau pelaksanaan ya tadi ya saya kembalikan ke situsai, kalau di RPP kan harus ada penilaiannya akhirnya, kadang anak tidak selesai mengerjakan dan minta buat PR. Jadi kita menutupnya tidak tuntas, hasil anak mengerjakan di depan gimana juga tidak tuntas, anak ya mengerjakannya ada yang jalan-jalan ke depan. Jadi ya kadang pembelajarannya ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas. Kalau anak-anak sini mintanya buat PR bu gitu mbak.”
P	“Anak-anak pondok kalau tidur gimana?”
N	“Kalau anak pondok, guru-guru sepakat beri toleransi, yang penting anak yang lain tidak merasa dianak tirikan. Kadang saya biarkan tidur tapi kalau materinya susah saya bangunkan, tolong kamu keluar dulu dan cuci muka dulu. Kalau materinya mudah seandainya anaknya pintar saya bangunkan, tapi kalau anaknya kalau bangun bikin gaduh ya saya biarkan mbak daripada bikin gaduh terus suasana jadi tidak terkontrol.”
P	“Dari keenam kelas kelas mana bu yang paing tinggi nilainya?”
N	“Kalau nilai paling tinggi susah mbak kalau disini, tapi kalau penerimaan yang baik itu di kelas XA bukan berarti karena saya wali kelasnya loh mbak, kalau yang paling rendah itu, sebenarnya XB. XB itu anaknya aktif, tapi karena ramai, kemarin itu pas

	UTS kemaren bukan UTS tapi UASnya yang tuntas hanya satu dari 32 siswa. Masyaallah saya sampai ini gurunya atau, ternyata ya memang begitu.”
P	“Disini sistem pembagaian kelasnya gimana bu?”
N	“Kalau disini diacak kalau di sekolah lain itu A tertinggi F terendah. Tapi ada baiknya diacak, tapi ya kasian kalau yang nem terendahnya banyak jadi nem yang tertinggi ikutan nilainya merosot.”
P	“Pendidikan karakter per SK apa KD?”
N	“Per KD itu ada, per KD itu ada karakternya.”
P	“Media di MAN Godean ikut menunjang atau masih kurang?”
N	“Kalau sekarang ya ada kekurangan, misalnya kalau kita pengen menayangkan apa kan di kelas belum ada LCD, adanya di ruang AVA. Kalau ruang AVA itu sudah banyak yang ngantri. Kadang anak-anak minta di lab bahasa, kalau lab bahasa kan dominannya untuk bahasa inggris. Saya hanya sekali menggunakan lab bahasa saat ada mbak dari UAD penelitian, saya kan mendampingi. Itu kalau apa ya, kalau kita menggunakan seperti itu kan kita harus tanggung jawab dengan ruangan. Kadang anak-anak ada yang ntritik, sampai <i>headset</i> nya tinggal separo, jadi saya jarang pakai. Kadang anak minta, Bu mbok pakai lab bahasa saya jawab lah itu kan miliknya bahasa Inggris. Pak Wisnu juga belum pernah. Kalau bahasa Indonesia tidak pakai itu kan ga papa bahasanya bisa dipahami.”
P	“Berarti itu salah satu kendala implementasi pendidikan karakter dalam bahasa Indonesia?”
N	“Iya mbak.”
P	“Kalau perencanaan ada media ternyata pas pelaksanaan tidak ada gimana?”
N	“Y saya sesuaikan situasi mbak.”
P	“Biasanya media elektronik apa bukan?”
N	“Kalau dulu saya menggunakan media elektronik mbak misalnya rekaman, tapi kalau tahun sekarang saya tidak menggunakan elektronik karena kelasnya tidak kedap suara. Nanti anaknya ramai diputarkan rekaman juga mengganggu kelas lain, tapi kan kalau menggunakan LCD itu enak. Dulu waktu saya mengajar kelas 1 semester 2 ada mengajar puisi, saya setelkan lagu kemudian saya suruh anak-anak untuk membuat puisi dengan inspirasi lagu tersebut, baru dibahas penginderaan. Biasanya anak-anak seneng kalau ada musik.”
P	“Cara penilaian pendidikan karakter dalam bahasa Indonesia?”

N	“Kalau saya itu pertama dilihat dari sikap anak dari materi yang diajarkan, apakah ada minatnya, kemudian dilihat nilai dari tes. Misalnya saya sesuaikan dengan waktu kok waktunya tidak cukup buat penilaian, saya kasih tugas buat dikerjakan di rumah kemudian PRnya itu nanti saya lihat.”
P	“Berarti ibu melakukan pengamatan sikap dikelas?”
N	“Iya.”
P	“Kalau dari soal itu bagaimana?”
N	“Kalau soal itu saya biasa bentuknya uraian, kan misalnya saya ambil kreatif. Kan bisa dilihat dari jawabannya sisiwa apakah anaknya hanya sesuai dengan buku atau kreatifnya.” (Guru bercerita penelitian kakak tingkat)
P	“Pendukung pendidikan karakter dalam bahasa Indonesia?”
N	“Pendukungnya apa ya, kalau pendukungnya ya kita anu mbak kita mengadakan pendekatan kepada anaknya. Kalau saya gini mbak, misalnya anak-anak saya sampikan materi kali ini akan mempelajari membaca memindai. Kadang kan anak-anak tidak mut, kadang anak-anak Bu mbok ini dulu sastranya dulu, kan kadang anak cari-cari di LKS. Saya sering menyetujui. Biar dia nyambung dengan materinya. Yang penting dalam satu semester materinya semuanya tersampaikan. Kemarin saya sudah konsultasikan dengan pengawas saya.”(guru bercerita kronologi komunikasi dengan pengawasnya dan guru kembali memberikan contoh penerapannya)
N	“Jadi pendukungnya ya cara kita mendekati anak agar tau karakter yang kita capai itu seperti ini loh.”
P	“Berarti awal ibu samapaikan pendidikan karakter yang akan dicapai?”
N	“Iya saya sampikan.”
P	“Selain rasa ingin tahu siswa yang tinggi adalagi faktor pendukung pendidikan karakter?”
N	“Rasa ingin tahu memang tinggi, dia itu sebenarnya pengen tahu, sebenarnya materi apa yang diajarkan. Tapi ya karena itu mereka guyon jadinya ya rasa ingin tahunya terhambat”
P	“Apakah hasil pendidikan karakter dikomunikasikan dengan walimurid?”
N	“Kalau taun sekarang saya menggantikan bu Habibah disemester dua di kelas X. Biasanya iya saya komunikasikan dengan orang tua. Saya panggil satu-satu, menerangkan nilai dan karakter siswa dan saya <i>sharing-sharing</i> apakah di rumah juga seperti itu. Tidak hanya saat pembagian rapot, biasanya saya tahun kemarin kan pegang

	<p>kelas dua, saya adakan pengajian, saya beranikan diri tidak komunkasikan dengan kepala sekolah. Saya adakan pengajian setiap satu buulan sekali. Ya dari uang kas, kan pembicaranya dari ibu bapak guru. Saya memberitahukan ke orang tua, saya minta ijin. Saya punya nomor orang tua siswa. Kalau nomornya ganti saya minta diberitahu, ya saya rada cerewet. Kalau anak bandel saya komunikasikan dengan wali murid. Kalau yang sekarang saya sudah mulai begitu, kalau sekarang masih adaptasi. Ya saya jelaskan kemauan saya. Ibu disini itu sebagai wali kalian, kalau kalian punya masalah dengan guru lain ya saya yang dapat curhat dari ibu bapak guru. Ini kemarin ada yang ganti nomor juga lapor saya.”</p>
P	<p>“Penentuan kelulusan pendidikan karakter dari apa?”</p>
N	<p>“Kalau saya tidak memberikan patokan mbak, saya karakter secara keseluruhan saya amati bukan hanya berhubungan dengan materi tetapi secara keseluruhan berhubungan dengan sikap anak. Nanti hasil pendidikan karakter saya masukkan sebagai nilai sikap anak mbak. Jadi kumpulan misalnya anak ini, misalnya gemar membaca, anak ini belum mencapai kelulusan, kemudian saya melihat pertemuan berikutnya. Kan kalau membaca satra di SD sudah ada patokannya di kuliah juga gitu to, misalnya SD harus sudah membaca buku sekian, SMP sekian.”</p>
P	<p>“Apakah ibu mengalami kesulitan penyesuaian pendidikan karakter dengan materi?”</p>
N	<p>“Kadang iya mbak, kadang kita sudah memberikan patokan misalnya saya memberikan karakter membaca seperti ini, tapi kan situasinya beda karakternya seperti itu.”</p>
P	<p>“Disini apakah ada sistem point?”</p>
N	<p>“Ada, tapi anak disini tidak jera kalau dikasih point. Ya kembali ke karakter masing-masing ada yang langsung takut kalau dikasih point, ada yang cuek. Lebih memeperhatikan ada beberapa anak yang punya prinsip nilai jelek pasti tuntas, soalnya ada nilai katrolan. Saya kemaren pernah to ngasih tau, biasa diem ga, ini semester berapa ini? Semester dua penentuan nasib kalian, ingat ini semester dua kamu harus pandai-pandai ambil hati bapak ibu guru. Kalian harus mengerjakan tugas, kadang kalau anaknya ramai saya kasih motivasi dulu sampai bebera menit.”</p>

Observasi 1**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	-
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	V	-
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 1
 Tempat : XI IPA 1 MAN Godean
 Waktu Observasi : Rabu, 26 Maret 2014 pukul 06.55 – 08.30
 Jalannya Observasi :

Pukul 06.55 bel berbunyi, seluruh siswa MAN Godean memasuki kelas masing-masing. Tepat pukul 07.05 guru bahasa Indonesia memasuki ruang kelas XI IPA 1. Guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa. Setelah berdoa, 2 orang siswa langsung membagikan Al Quran kepada siswa lainnya. Siswa membaca Al Quran selama 10 menit.

Ada satu orang anak yang terlambat, saat siswa lainnya membaca Al Quran. Guru tidak mempertanyakan alasan mengapa siswa tersebut terlambat, karena siswa sudah membawa surat ijin. Guru mempresensi siswa setelah siswa selesai membaca Al Quran. Situasi kelas masih sedikit ribut. Guru kemudian memberikan apersepsi sebelum pembelajaran inti dimulai. Apersepsi mengenai rapat OSIS. Guru bertanya kepada siswa kelas XI IPA 1 siapa yang ikut sebagai pengurus OSIS. Ada beberapa siswa yang ikut sebagai pengurus OSIS MAN Godean. Selanjutnya guru menanyakan rapat terakhir OSIS membahas mengenai hal apa. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru kemudian menjelaskan hasil rapat OSIS tersebut.

Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan ini akan membahas mengenai notula rapat. Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai yaitu cermat. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi selama 20 menit. Siswa menjawab dengan membaca sedikit materi pembelajaran yang ada di dalam LKS (lembar kerja siswa). Guru mencatatkan *point-point* penting dalam membuat notula rapat di papan tulis.

Kegiatan inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk membentuk 3 kelompok besar. Guru menentukan 3 orang siswa pengurus OSIS sebagai pemimpin diskusi masing-masing kelompok. Guru meminta siswa berhitung satu sampai tiga secara terus menerus sampai siswa habis. Setelah itu, siswa nomor satu berkumpul dengan siswa nomor satu dan seterusnya dan guru memberikan masalah. Guru meminta siswa untuk berdiskusi mengenai hasil rapat OSIS terakhir dan meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menjadi notulen rapat.

Selama 20 menit siswa melakukan diskusi. Satu orang siswa bertanya mengenai kejelasan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok diskusi meminta kebijakan guru

untuk boleh bertanya kepada kelompok lain atau melihat catatan hasil rapat OSIS mengenai perencanaan pentas seni. Hal tersebut dikarenakan meskipun dalam kelompok itu terdapat 3 orang pengurus OSIS, tetapi ketiga siswa tersebut tidak mengikuti rapat OSIS. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan untuk membaca catatan rapat OSIS MAN Godean.

Diskusi berlangsung selama 40 menit, saat 30 menit diskusi guru baru melakukan *monitoring* diskusi siswa. Dua orang siswa dari masing-masing kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok. Guru meminta yang belum pernah maju untuk mendemonstrasikan hasil diskusi. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan karena tanpa ditunjuk tidak ada kelompok yang mau mempresentasikan hasil diskusinya. Dua orang dari salah satu kelompok diskusi melakukan presentasi, guru menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Siswa diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya. Guru meminta siswa untuk mengulangi presentasinya, hal tersebut dikarenakan saat siswa lainnya diminta untuk menanggapi tidak ada yang mau. Dua orang siswa dari kelompok lainnya memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi. Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang mau memberikan tanggapan.

Kegiatan penutup pembelajaran guru melakukan penyimpulan hasil pembelajaran dengan siswa. Guru memulai kegiatan tersebut dengan pertanyaan “kapan notula dibuat?”. Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan guru. Saat bel pelajaran berbunyi, guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 2**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	-
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	V	-
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 2
 Tempat : XI IPA 2 MAN Godean
 Waktu Observasi : Rabu, 26 Maret 2014 pukul 08:30 – 10:00
 Jalannya Observasi :

Guru bahasa Indonesia A setelah mengajar di kelas XI IPA 1 langsung mengajar di kelas XI IPA 2. Sebelum pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran olah raga. Oleh karena itu, saat guru memasuki kelas XI IPA 2 siswa belum siap mengikuti pelajaran. 20 menit guru di kelas, siswa masih belum berkumpul, ada beberapa siswa yang menyapu ruangan karena kelas begitu kotor. Hal tersebut dilakukan siswa tanpa diperintah oleh guru. Guru meminta siswa untuk melanjutkan kegiatan menyapu setelah pembelajaran selesai.

Guru memulai pembelajaran setelah 25 menit dari bel jam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa tidak diminta untuk berdoa, karena jam pembelajaran ke-3 dan ke-4. Apersepsi dilakukan guru dengan pertanyaan mengenai notula. Guru juga memberikan motivasi serta memberikan gambaran kinerja notula. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan karakter yang akan dicapai. Karakter yang akan dicapai yaitu cermat. Guru mencatatkan *point-point* penting dalam membuat notula di papan tulis.

Guru menanyakan siapa siswa kelas XI IPA 2 yang menjadi pengurus OSIS. Ada lima orang pengurus OSIS, dari kelima siswa tersebut hanya 2 orang yang mengikuti rapat pembahasan pentas seni. Guru meminta siswa untuk membentuk dua kelompok besar. Beberapa saat kemudian guru berubah pikiran, guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan yang diikuti oleh siswa selain OSIS. Guru meminta siswa untuk membentuk 4 kelompok. Dua kelompok membahas mengenai hasil rapat OSIS terakhir. 1 kelompok membahas hasil rapat PMR terakhir dan 1 kelompok lainnya membahas mengenai hasil rapat pemuda. Ketua kelompok ditunjuk oleh guru, sedangkan anggota kelompok dibentuk dengan hitungan 1-4 secara terus menerus sampai habis siswa.

Siswa berdiskusi selama 30 menit. Guru memantau diskusi siswa secara dekat setelah 15 menit diskusi. Guru bagian kurikulum memasuki kelas XI IPA 2 untuk mengumumkan perubahan jadwal hari Sabtu. Kegiatan inti pembelajaran selanjutnya, siswa diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusi. Guru mengingatkan agar siswa yang presentasi adalah siswa yang belum pernah maju ke depan. Hal tersebut dilakukan agar nilai yang didapat siswa merata. Dua orang dari satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta

siswa tersebut untuk mempresentasikan kembali hasil diskusi kelompok tersebut, karena kelompok lainnya merasa masih belum jelas. Siswa diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi. Siswa memberikan tanggapan, tetapi guru sibuk dengan laptop. Siswa bertanya jawab antarkelompok. Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu guru mengevaluasi hasil diskusi siswa, dan guru menjelaskan kepada siswa untuk dilanjut pada pertemuan berikutnya. Guru juga menjelaskan bahwa guru belum mengambil nilai siswa. guru memotivasi siswa dan menjelaskan karakter yang telah dicapai. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 3**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	-
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 3
 Tempat : XI IPS 2 MAN Godean
 Waktu Observasi : Kamis, 27 Maret 2014 pukul 09:15 – 10:00 dan 10:15 - 11:00
 Jalannya Observasi :

Guru bahasa Indonesia B memasuki kelas XI IPS 2 pukul 09:23. Meskipun guru sudah telat memasuki ruangan, siswa masih belum lengkap di kelas. Guru mengucapkan salam tiga kali untuk memulai pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai hukum menjawab salam. Guru tidak meminta siswa untuk berdoa karena bukan jam pelajaran pertama. Guru mempersensi siswa dengan nama panggilan yang tidak seperti biasanya. Suasana kelas menjadi sedikit ribut saat dua orang siswa izin pulang. Dua orang siswa tersebut sudah meminta izin kepada guru piket.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan mengenai kebiasaan yang dilakukan siswa saat membaca. Guru menanyakan materi mengenai membaca cepat. Siswa menjawab dengan membaca materi yang ada di LKS. Guru meminta tiga pasang siswa untuk saling menghitung kecepatan membaca, di bangku paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian. Siswa-siswa lainnya saling bercerita, yaitu siswa yang belum mendapat giliran untuk menghitung kecepatan membaca.

Saat 3 pasang siswa sedang melakukan kegiatan membaca cepat, guru meminta salah satu siswa untuk menghapus papan tulis. Salah satu siswa tidur selama 5 menit, siswa lainnya membangunkan. Siswa yang masih belum jelas mengenai tugas yang diberikan bertanya langsung ke guru. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Salah satu siswa ada yang makan di kelas, guru mengingatkan makan di kelas dikenakan point 2. Beberapa menit kemudian ada satu orang siswa yang berdiri melihat ke depan kelas. Guru meminta siswa tersebut untuk berdiri saja di depan, tetapi hal tersebut hanya untuk mengingatkan.

Pembelajaran terpotong dengan bel istirahat. Guru kembali melanjutkan pembelajaran pada pukul 10:20, lewat 5 menit dari bel jam pelajaran. Meskipun demikian masih ada siswa yang makan. Guru memberikan waktu dua menit untuk menyelesaikan kegiatan makan tersebut. Siswa melanjutkan kegiatan membaca cepat. Guru meminta siswa untuk menghitung kecepatan membaca siswa lainnya. Siswa diminta untuk mencatatkan hasil penghitungan di papan tulis.

Satu orang siswa meminta izin pulang karena sakit, sehingga suasana kelas menjadi ribut. Guru memukul papan tulis agar siswa memperhatikan hasil kecepatan membaca. Guru

meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Guru meminta siswa untuk menuliskan janji bahwa siswa akan membaca setiap harinya. Guru juga meminta janji tersebut untuk dipasang di kamar tidur masing-masing siswa.

Guru meminta siswa untuk mengatur posisi duduk dan mencontohkan posisi pembaca yang benar. Guru meminta siswa untuk menggerakkan bola mata sesuai dengan langkah-langkah membaca cepat. Beberapa siswa tertawa mengenai tingkah laku siswa lainnya. Guru juga ikut tertawa. Siswa lainnya ada yang menyanyi sendiri, ada yang ngobrol. Suasana kelas tidak kondusif saat guru meminta salah satu siswa untuk praktek membaca cepat di kursi guru. Guru meminta siswa lainnya menanggapi posisi duduk pembaca. Siswa aktif menjawab meskipun dengan beberapa keributan. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 4**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 4
 Tempat : XI IPS 3 MAN Godean
 Waktu Observasi : Jum'at, 28 Maret 2014 pukul 08:30 – 10:15
 Jalannya Observasi :

Guru mengucapkan salam saat membuka pembelajaran bahasa Indonesia. Guru kemudian mempresensi siswa satu persatu. Guru tidak melakukan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Hal tersebut karena sudah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Guru menanyakan materi pembelajaran untuk mengingat-mengingat materi yang sudah disampaikan. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan membaca buku catatan dan LKS.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu siswa diminta untuk bergantian menghitung kecepatan membaca siswa lainnya. Hal tersebut dilakukan secara bertahap, tidak secara serentak semuanya menghitung. Hanya 3 pasang siswa terlebih dahulu dan terus bergantian. Siswa lainnya yang belum mendapatkan giliran saling bercerita satu sama lainnya. Siswa yang masih bingung cara menghitung kecepatan membaca bertanya langsung kepada guru.

Guru menuliskan kemampuan membaca masing-masing siswa di papan tulis. Guru menjelaskan mengenai kecepatan membaca tersebut. Guru meminta siswa untuk mencoba posisi pembaca yang tepat. Pembelajaran terpotong dengan istirahat selama 15 menit. Guru memasuki kelas XI IPS 3 terlambat 10 menit dari bel jam pembelajaran. Guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk menuliskan janji akan membaca setiap harinya. Janji tersebut diminta untuk disalin dan dipajang di kamar masing-masing siswa. Ada 3 orang siswa yang terlambat masuk kelas, guru tidak menanyakan keterlambatan siswa tersebut.

Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran mengenai sikap pembaca yang benar. Siswa kembali diminta untuk melakukan kegiatan membaca cepat, dengan membaca bacaan yang ada di LKS. Bacaan dibagi menjadi 3 kolom. Guru meminta siswa untuk menjaga gerakan mata. Siswa masih merasa bingung bacaan yang harus dibaca, sehingga saat ditanya hasil membaca satu persatu oleh guru secara acak, hasilnya berbeda-beda.

Kegiatan inti selanjutnya guru memberikan masalah kepada siswa, yaitu untuk mengamati posisi membaca teman lainnya. Satu orang diminta untuk melakukan kegiatan membaca cepat di kursi guru. Siswa lainnya memberikan tanggapan mengenai sikap pembaca. Siswa diminta untuk mencatat bacaan apa saja yang dibaca selama 10 hari kedepan

dan dikumpulkan beserta penghitungan kecepatan membacanya. Guru juga mengingatkan tugas akhir semester yang diberikan kepada siswa. akhir pembelajaran suasana kelas tidak kondusif. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Observasi 5**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	-	V
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 5
 Tempat : X B MAN Godean
 Waktu Observasi : Selasa, 01 April 2014 pukul 11:40- 12:25
 Jalannya Observasi :

Guru C memasuki ruang kelas X B terlambat 5 menit dari bel jam pembelajaran. Siswa kelas X B begitu ramai. Guru mengucapkan salam setelah siswa sedikit terkondisikan. Guru mempresensi siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk sekolah serta alasannya kepada siswa lainnya. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apresepasi mengenai pacar. Guru memberikan cerita mengenai kisah berpacaran. Siswa antusias menanggapi apresepasi guru tersebut dengan banyak tertawa.

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu yaitu agar siswa dapat menulis sebuah cerpen. Guru menanyakan materi cerpen, masalah tersebut diselesaikan oleh siswa dengan membaca materi yang ada di LKS. Siswa yang ramai terus diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Guru meminta siswa untuk menulis cerpen dan menentukan tema yang dipilih.

Guru menuliskan unsur-unsur cerpen di papan tulis. Siswa bertanya mengenai cara menentukan tema. Guru menjawab dengan memberikan contoh penerapan. Siswa kemudian melakukan kegiatan menulis. Kegiatan menulis cerpen tidak dapat selesai pada jam pembelajaran tersebut karena waktu pembelajaran yang hanya 1 jam pembelajaran. Guru tidak melakukan penyimpulan kegiatan pembelajaran bersama siswa. saat bel pembelajaran selesai guru meminta siswa untuk melanjutkan kegiatan menulis cerpen di rumah. Guru mengucapkan salam penutup. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 6**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	-
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 6
 Tempat : XI IPA 1 MAN Godean
 Waktu Observasi : Rabu, 02 April 2014 pukul 06:55 – 08:30
 Jalannya Observasi :

Pukul 07.00 guru memasuki ruangan kelas XI IPA 1. Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun. Satu kali salam siswa belum terkondisikan, guru kembali mengucapkan salam. Kemudian siswa diminta untuk berdoa dan membaca Al Quran selama 15 menit. Setelah selesai membaca Al Quran siswa-siswa kembali ramai dengan perbincangan masing-masing. Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk menyelesaikan masalahnya selama lima menit. Tidak sampai lima menit siswa sudah bisa terkondisikan. Guru mempresensi siswa satu persatu untuk menanamkan sikap disiplin.

Awal pembelajaran guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu karya ilmiah yang akan disampaikan beberapa pertemuan ke depan. Guru melakukan apersepsi materi dengan cara menuliskan kata “karya ilmiah” di papan tulis. Siswa diminta untuk menuliskan apa yang dipikirkan saat mendengar kata tersebut. Siswa aktif menuliskan apa yang dipikir. Berbagai pendapat yang sudah ada di papan tulis, kemudian dianalisis guru dan siswa untuk dapat menemukan definisi karya ilmiah.

Kegiatan inti dimulai dari keterkaitan unsur intrinsik dengan karya ilmiah. Guru menjelaskan materi mengenai karya tulis. Siswa terlihat sedikit bosan, ada dua orang siswa yang tidur dan bangun secara sendiri tanpa dibangunkan oleh guru. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok besar dengan terlebih dahulu menentukan ketua kelompok. Siswa dibagi kelompok dengan cara mengambil kartu yang dibagikan oleh guru. Kartu tersebut berisikan nomor kelompok. Ketua kelompok selanjutnya mengambil kartu berisikan masalah yang harus diselesaikan selama diskusi.

Siswa diminta berdiskusi mengenai unsur-unsur yang ada pada cerpen. Cerpen diambil dari LKS. Selama 8 menit seluruh siswa membaca cerpen dengan sungguh-sungguh. Guru memantau diskusi siswa dengan cara melihat diskusi dari masing-masing kelompok sebanyak 2 kali. Disaat siswa diskusi guru sibuk dengan laptop. Siswa yang mengalami kesulitan secara langsung bertanya kepada guru baik saat guru berkeliling atau saat guru sedang sibuk dengan laptop. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Siswa masih belum selesai berdiskusi sedangkan waktu pembelajaran sudah selesai. Kegiatan penutup pembelajaran guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan cara menanyakan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan siswa sebelum membuat karya ilmiah. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru meninggalkan kelas tanpa menghapus papan tulis.

Observasi 7**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 7
 Tempat : XI IPA 2 MAN Godean
 Waktu Observasi : Rabu, 02 April 2014 pukul 08:30 – 10:00
 Jalannya Observasi :

Tepat pukul 08:30 guru memasuki ruangan kelas XI IPA 2. Siswa masih sibuk untuk menuliskan tugas mata pelajaran lainnya sebelum mata pelajaran bahasa Indonesia belum dimulai. Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka dan mempresensi siswa. Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan apresepasi sekolah. Apresepasi dilakukan dengan guru menuliskan kata karya ilmiah di papan tulis. Siswa diminta untuk menuliskan apa yang mereka pikirkan mengenai tulisan tersebut. Satu orang siswa boleh menuliskan beberapa pendapat di papan tulis. Siswa aktif menuliskan apa yang dipikirkan, ada 16 siswa yang menuliskan pendapatnya di papan tulis.

Definisi karya ilmiah didapat dari pemikiran-pemikiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran beserta manfaat pembelajaran. Siswa dipersilahkan bertanya seputar karya ilmiah, dan guru berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan analogi. Kegiatan inti dilakukan dengan metode diskusi. Guru menunjuk 3 orang siswa yang berlaku sebagai ketua kelompok. Anggota kelompok ditentukan dengan kartu nomor yang dibagikan kepada siswa. Untuk menentukan tugas, ketua kelompok mengambil kartu tugas. Tugas yang diberikan adalah mengkaji karya sastra. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang didapat, guru 5 menit meninggalkan kelas.

Siswa memulai dengan membaca cerpen yang ada di LKS dengan khidmat selama 5 menit. Guru kembali menjelaskan tugas yang diberikan dengan menggunakan analogi. Siswa kembali berdiskusi, dan guru sibuk dengan laptop. Siswa yang ingin bertanya langsung ke depan dan menanyakan apa yang masih dibingungkan. Pembagian kelompok yang terlalu besar mengakibatkan ada beberapa anak yang tidak aktif dalam kelompok diskusi. Diskusi berlangsung sudah 25 menit baru kemudian guru memantau diskusi secara dekat dengan keliling kelas.

Kegiatan akhir pembelajaran dimulai dari 10 menit terakhir. Guru menuliskan rancangan karya ilmiah. Guru menjelaskan materi mengenai pengembangan karya ilmiah dengan menggunakan analogi. Guru menanyakan kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Guru meminta siswa untuk mencatat rancangan karya ilmiah. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 8**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	-	V
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	-	V
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	-	V
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	-	V
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	-	V
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	-	V
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	V	-
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 8
 Tempat : X A MAN Godean
 Waktu Observasi : Rabu, 02 April 2014 pukul 10:55 – 12:25
 Jalannya Observasi :

Keterlambatan guru memasuki ruangan dilakukan guru bahasa Indonesia C yaitu selama 10 menit. Saat guru memasuki ruangan, kondisi kelas sangat tidak kondusif. Guru langsung bertanya mengenai perilaku siswa yang saling bercerita sendiri dan keluar masuk ruangan. Guru mempresensi siswa satu persatu dan menuliskan *alpha* pada siswa yang sakit tetapi tidak menggunakan surat. Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya yaitu guru menyampaikan keluhan guru lainnya dengan kelas tersebut. Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Pukul 11:35 pembelajaran bahasa Indonesia baru dimulai dengan apresepasi yang diberikan guru yaitu pertanyaan mengenai definisi cerpen.

Guru menyampaikan materi mengenai cerpen dengan sistem tanya jawab dengan siswa, tidak semua siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Beberapa siswa sibuk dengan cerita masing-masing. Guru menyampaikan unsur-unsur yang dinilai dalam menulis cerpen. Guru kemudian menanyakan tugas yang diberikan kepada siswa bulan Januari, tetapi siswa belum mengerjakan.

Guru memberikan soal sebagai masalah yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Guru memantau siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Siswa yang masih merasa kesulitan, bertanya langsung kepada guru. Salah satu siswa diminta untuk menyampaikan jawaban yang didapat di depan kelas. Siswa yang lainnya menanggapi hasil jawaban siswa tersebut. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan tepuk tangan bersama. Guru kembali menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil yang didapat. Guru memberikan kisi-kisi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 9**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	V	-
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	V	-
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 9
 Tempat : X A MAN Godean
 Waktu Observasi : Kamis, 03 April 2014 pukul 08:30 – 10:00
 Jalannya Observasi :

Guru memasuki ruangan pukul 08:35, terlambat 5 menit dari bel jam pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian mempresensi siswa. Guru tidak meminta siswa untuk membaca doa karena merupakan pembelajaran jam 3-4. 15 menit pertama guru memberikan nasihat kepada siswa untuk memperbaiki tingkah laku dan sikap siswa, mengingat sudah semester dua. Guru mengatur tempat duduk siswa, dengan memposisikan siswa-siswa yang ramai saat pembelajaran, diberikan tempat duduk yang berjauhan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi intensitas siswa tersebut saling bercerita saat pembelajaran. Guru melakukan apresepsi pembelajaran dengan meminta siswa mengingat kembali mengenai puisi, siswa menjawab dengan antusias.

Penyampaian karakter dan tujuan pembelajaran dilakukan guru setelah apresepsi awal. Guru meminta siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang diajukan dengan puisi yang ada di LKS. Diskusi dilakukan siswa dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Guru menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang akan dinilai guru saat siswa berdiskusi. Guru melakukan keliling kelompok untuk memantau diskusi. Siswa yang mengalami kesulitan langsung bertanya kepada guru. Guru memberikan pengarahan kepada masing-masing kelompok.

Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan dan diminta untuk menanggapi. Tidak ada kelompok yang secara mandiri mau menanggapi, sehingga guru meminta dua kelompok untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi. Saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, siswa melakukan dengan salam terlebih dahulu. Siswa lainnya meminta izin untuk bertanya, sehingga diskusi antar kelompok lebih aktif.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membawa satu puisi boleh mengambil dari internet. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru lupa tidak menghapus papan tulis.

Observasi 10**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	-	V
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	-	V
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 10
 Tempat : XI IPS 3 MAN Godean
 Waktu Observasi : Jum'at, 04 April 2014 pukul 08:30 – 10:15
 Jalannya Observasi :

Pukul 08:45 guru memasuki ruangan kelas XI IPS 3, keterlambatan 15 menit. Guru memulai pembelajaran dengan salam terlebih dahulu, dan kemudian mempresensi siswa. Kegiatan awal pembelajaran selanjutnya yaitu apresepasi pembelajaran. Guru menanyakan siapa saja yang kemarin mengikuti kampanye. Siswa menjawab dengan antusias. Guru kembali menanyakan suasana yang ada saat pawai, baik itu suasana yang menyenangkan ataupun suasana yang menyedihkan.

Kegiatan inti dimulai dari siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu menuliskan dialog berdasarkan satu peristiwa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah bertanya langsung kepada guru. Guru menjawab dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru berkeliling memantau siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dialog dibuat minimal 10 baris, siswa yang sudah menyelesaikan tugas boleh untuk istirahat terlebih dahulu.

Guru mengalami keterlambatan memasuki ruangan kelas selama 12 menit setelah siswa istirahat terlebih dahulu. Selama 2 menit guru memasuki ruangan menunggu siswa yang masih belum lengkap dan masih memakan makanan. Guru kemudian meminta siswa untuk mencermati dialog yang sudah dibuat. Dimulai dari baris pertama, siswa diminta untuk menganalisis situasi yang ada di baris pertama dialog. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil yang di dapat. Hal tersebut dilakukan sampai 3 siswa. Satu orang siswa selanjutnya diminta untuk membacakan hasil yang didapat, guru meminta siswa lain untuk mengekspresikan sedih. Kembali guru membaca hasil pekerjaan siswa dan terdapat suasana terkejut. Guru meminta siswa untuk memasang raut muka terkejut.

Guru mengkaitkan pembelajaran yang telah disampaikan dengan materi pembelajaran drama. Guru meminta siswa untuk membaca materi drama yang ada di LKS selama 10 menit. LKS di tutup dan guru bertanya mengenai materi kepada siswa secara acak. Guru menegur siswa lainnya yang cerita sendiri, dan diminta untuk mengulang jawaban siswa lainnya. Belum sempat guru menutup pembelajaran bel sudah berbunyi. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Observasi 11**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	-
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	-	V
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	-	V
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	-	V
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	V	
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 11
 Tempat : XI Agama MAN Godean
 Waktu Observasi : Sabtu, 05 April 2014 pukul 06:55 – 08:30
 Jalannya Observasi :

Siswa sedang membaca Al Quran saat guru memasuki ruang kelas yaitu pukul 07:15. Pukul 07:18 pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mempresensi siswa. terdapat dua orang siswa yang terlambat tetapi sudah ada surat izin dari guru piket. Guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk ke perpustakaan mencari kata-kata baku yang ada di LKS. Siswa diminta untuk menjaga sopan santun dan tidak lupa untuk mengucapkan salam serta terima kasih kepada penjaga perpustakaan.

Siswa tanpa diminta untuk membentuk kelompok diskusi, secara mandiri sudah membentuk kelompok diskusi saat di perpustakaan. Guru mengikuti siswa di perpustakaan dan memantau jalannya pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan masalah langsung bertanya kepada guru. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa. Guru juga memantau pembelajaran dengan cara keliling melihat siswa berdiskusi. Selama 35 menit siswa berada di perpustakaan. Guru meminta siswa untuk merapikan kembali posisi tempat duduk seperti semula. Guru dan siswa kembali memasuki ruangan kelas XI Agama. Guru menanyakan siapa siswa yang meminta izin dan mengucapkan terima kasih kepada penjaga perpustakaan. Guru juga menanyakan siapa siswa yang mencari jawaban dengan melihat pekerjaan teman lainnya, siswa secara sadar mengangkat tangannya. Meskipun demikian siswa mengaku tidak sepenuhnya mencontek milik teman, karena keterbatasan kamus mereka mengerjakannya saling bergantian.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk menuliskan hasil jawaban di papan tulis. Guru juga menunjuk siswa lainnya untuk menanggapi hasil jawaban siswa. guru meminta salah satu siswa untuk membuat kalimat dengan salah satu kata yang sudah ada di papan tulis. Belum sempat guru menutup pembelajaran, bel sudah berbunyi. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang sudah ada sebagai pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 12**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	-	V
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	-	V
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	V	-
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 12
 Tempat : XI Agama MAN Godean
 Waktu Observasi : Senin, 07 April 2014 pukul 09:15 – 10:10
 Jalannya Observasi :

Guru tidak terlambat memasuki ruangan, karena sebelumnya guru sudah mengajar. Guru memasuki ruangan kelas XI Agama dengan mengucapkan salam. Guru kemudian mempersensi siswa untuk memastikan kehadiran siswa. Guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa mengingat-mengingat kembali mengenai materi kata baku yang sudah dibahas di pertemuan sebelumnya. Salah satu siswa diminta untuk menuliskan kata baku yang ada di LKS. Siswa yang ditunjuk guru secara acak menuliskan kalimat yang dihasilkan dari kata baku tersebut. Siswa dan guru menilai hasil pekerjaan siswa lainnya yang ada di papan tulis. Saat pembahasan hasil pekerjaan siswa, ada satu orang siswa tidur. Guru menunjuk siswa yang tidur untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru menanyakan apakah ada yang akan ditanyakan oleh siswa, apakah siswa sudah jelas. Siswa tidak ada yang bertanya. Istirahat pukul 09:00- 09:15.

Pukul 09:25 guru memasuki ruangan kelas XI Agama kembali, dengan keterlambatan 10 menit dari jam pembelajaran. Meskipun guru sudah terlambat memasuki ruangan, siswa masih saja belum lengkap. Guru membentuk kelompok diskusi meskipun siswa belum lengkap. Masalah yang harus diselesaikan siswa yaitu memilih kata baku dari kata-kata yang sudah disiapkan oleh guru. Salah satu siswa tidak mau berkelompok, saat ditanya guru ternyata siswa tersebut mengantuk. Guru memberikan waktu untuk tidur selama 2 menit. Siswa tidak mau tidur dan mau untuk berkelompok mengerjakan tugas.

Sepuluh menit diskusi guru menanyakan apakah siswa sudah selesai mengerjakan, siswa menjawab belum. Guru memberikan tambahan waktu diskusi 5 menit. Setelah lima menit guru tidak menanyakan apakah siswa sudah selesai atau belum. Guru memantu diskusi dengan keliling antar kelompok. Guru meminta satu kelompok yang sudah selesai menyelaraskan jawaban yang di dapat dengan kamus jawaban yang sudah disediakan guru. Bel pembelajaran selesai guru masih saja belum menutup pembelajaran, bahkan guru membacakan *point* yang sudah di dapat oleh masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan karena guru merupakan wali kelas. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Guru tidak menghapus papan tulis.

Observasi 13**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	-
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	V	-
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	-
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	-
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	-	V
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	-	V
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 13
 Tempat : X B MAN Godean
 Waktu Observasi : Selasa, 08 April 2014 pukul 11:40 – 12:25
 Jalannya Observasi :

Satu jam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XB pada hari Selasa. Meskipun demikian guru mengalami keterlambatan memasuki ruangan kelas selama 10 menit. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan kemudian mempresensi siswa. Guru mengatur tempat duduk siswa. Siswa yang biasanya sibuk bercerita diminta untuk duduk di tempat duduk paling depan. Saat siswa masih sibuk dengan urusan masing-masing, guru bertanya, “apakah yang akan mengajar kalian?”. Setelah itu baru suasana terkondisikan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi materi pembelajaran dilakukan dengan mengingat-mengingat materi puisi saat di SMP. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sistem tanya jawab dengan siswa. Siswa yang sibuk dengan cerita sendiri diminta untuk memberikan contoh puisi yang mengandung penginderaan. Siswa memberikan contoh puisi dan guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa.

Kegiatan inti pembelajaran selanjutnya yaitu guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Siswa berkelompok dengan kelompok yang ditentukan oleh guru berdasarkan tempat duduk siswa. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah penginderaan yang ada di LKS. Guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa guru akan melakukan penilaian karakter saat siswa berdiskusi. Guru mengancam nilai karakter jelek kepada siswa yang cerita sendiri. Sebelum, guru sempat menutup pembelajara dengan penyimpulan materi pembelajaran, bel sudah berbunyi. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut satu minggu kedepan bukan pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Observasi 14**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran bahasa Indonesia**

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	-
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	-	V
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	-
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	-	V
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.	-	V
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	-	V
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	-
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	-
9.	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	-	V
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	-	V
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.	V	-
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	-
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	-
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	-
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.	V	-
16.	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.	-	V
17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	-

CATATAN LAPANGAN

Observasi : ke- 14
 Tempat : XI IPS 2 MAN Godean
 Waktu Observasi : Senin, 28 April 2014 pukul 07:45 – 09:15
 Jalannya Observasi :

Guru memasuki ruangan kelas XI IPS 2 pukul 07.50, terlambat 5 menit. Meskipun demikian banyak siswa yang belum masuk kelas. Pukul 07: 58 guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Ada 14 orang siswa, siswa yang lainnya ada yang izin paskibra, ada yang tidak masuk. Guru langsung menanyakan kesulitan saat UTS bahasa Indonesia. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Guru menanggapi dengan menanyakan kembali soal nomor berapa. Siswa merasa kesulitan dalam menghitung kecepatan membaca. Guru memberikan 3 soal kecepatan membaca. Guru membimbing siswa untuk menyelesaikannya. Bimbingan yang diberikan guru bersifat individu terhadap siswa, sehingga siswa yang sedang tidak dibimbing sibuk dengan cerita mereka masing-masing.

Pukul 08: 10 siswa yang mengikuti paskibra memasuki ruangan kelas. Guru masih menanyakan seputar kesulitan UTS. Pukul 08: 20 guru baru memulai pembelajaran dengan meminta siswa untuk membuka LKS halaman 52 mengenai cerpen. Guru meminta salah satu siswa bernama Andre untuk membaca cerpen tersebut di depan kelas. Guru memberikan soal sebanyak 6 soal. Andre tidak ikut mencatat soal yang diberikan guru, karena dia sudah di depan. LKS ditutup dan kemudian Andre membaca cerpen tersebut. Soal pertama yang diberikan kepada siswa yaitu menyiapkan buku, soal kedua mendengarkan Andre membaca cerpen. Andre siswa yang membaca cerpen boleh diminta untuk menjawab soal dari nomor 4-6 dengan melihat cerpen yang sudah dibaca.

Guru meminta siswa untuk segera menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru menunjuk siswa berdasarkan hitungan tanggal secara acak untuk menjawab soal tersebut. Jawaban yang diberikan siswa ditanyakan kebenarannya kepada Andre, sedangkann Andre masih merasa bingung. Suasana kelas jadi ramai. Guru kembali menanyakan jawaban siswa lainnya dan ditanyakan kebenarannya kepada Andre, Andre sudah bisa menjawab. Siswa yang lainnya protes kenapa dikroscek dengan jawaban Andre, padahal Andre yang tidak tahu jawabannya. Guru menjawab hari ini adalah hari Anndre. Guru kembali menanyakan hasil jawaban siswa kepada dua orang siswa lainnya.

Guru meminta siswa untuk menghitung nilai yang didapat dengan rumus jumlah skor dibagi 18 dikali 100. Siswa merasa bingung, mengenai pembagian skor. Siswa menanyakan

angka 18 didapat dari mana. Guru menjawab dengan berbagai penjelasan, sehingga siswa masih merasa bingung. Siswa kembali bertanya dan suasana semakin ramai, sehingga siswa merasa jengkel. Siswa lainnya menyerukan untuk tidak usah dihitung tinggal tutup buku. Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang sudah diketahui siswa dari mendengarkan cerpen. Siswa menjawab alur, *setting*, dan penokohan. Guru meminta siswa untuk membaca cerpen berjudul perempuan aku. Siswa langsung terbahak-bahak. Guru mengingatkan agar siswa lebih sering membaca supaya mampu mengetahui *setting*, alur, dan penokohan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN GODEAN
YOGYAKARTA**

Ika Pujiastutia Ningsih (10201244037)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah kami sediakan.
2. Angket ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian A berisi pertanyaan mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian B berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian C berisi pertanyaan mengenai evaluasi pendidikan karakter.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
4. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta penuh ketelitian. Kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS Bapak/Ibu

1. Nama : Wisnu Adinda
2. Kelas yang Diampu : XI dan XII
3. Asal Sekolah : MAN Godean

IV. DAFTAR PERTANYAAN

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kapan Program Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di MAN Godean?
 - a. Sebelum tahun 2010.
 - ☒ b. Tahun 2010.
 - c. Sesudah tahun 2010.
 - d. Belum dilaksanakan.
2. Berapa kali Bapak/Ibu guru sudah mengikuti pelatihan pendidikan karakter?
 - ☒ a. Satu kali.
 - b. Dua kali.
 - c. Lebih dari dua kali.
 - d. Belum pernah.
3. Bapak/Ibu guru selalu membuat silabus mata pelajaran bahasa Indonesia setiap.....
 - a. Tahun ajaran baru.
 - ☒ b. Semester baru.

- d. Sekali selama bekerja di MAN Godean.
4. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia setiap kali akan mengajar?
 - a. Selalu membuat RPP sebelum mengajar.
 - ☒ b. Kadang-kadang membuat RPP sebelum mengajar.
 - c. Tidak pernah membuat RPP sebelum mengajar.
 - d. Meminta RPP guru sekolah lain.
 5. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tergantung situasi mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 6. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Sering mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 7. Pemilihan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean berdasarkan...
 - a. Ketentuan Kementerian Pendidikan Indonesia.
 - b. Peneliti dari perguruan tinggi.
 - c. Pemikiran guru.
 - ☒ d. Ketentuan sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah.
 8. Nilai-nilai karakter utama yang dipilih.... (boleh lebih dari satu pilihan)
 - ☒ a. Kejujuran.
 - ☒ b. Kecerdasan.
 - ☒ c. Ketangguhan.
 - ☒ d. Kepedulian.
 - e. yang lain:.....

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

9. Apakah penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan guru mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu melalui keteladanan.

- b. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali melalui keteladanan.
 - ☒ c. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang melalui keteladanan.
 - d. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah melalui keteladanan.
10. Apakah materi mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai karakter?
- a. Materi pelajaran bahasa Indonesia selalu mengandung nilai-nilai karakter.
 - b. Materi pelajaran bahasa Indonesia sering kali mengandung nilai-nilai karakter.
 - ☒ c. Materi pelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang mengandung nilai-nilai karakter.
 - d. Materi pelajaran bahasa Indonesia tidak mengandung nilai-nilai karakter.
11. Apakah setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat pendidikan karakter?
- ☒ a. Selalu memuat pendidikan karakter.
 - b. Seringkali memuat pendidikan karakter.
 - c. Kadang-kadang memuat pendidikan karakter.
 - d. Tidak pernah memuat pendidikan karakter.
12. Apakah Bapak/Ibu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- ☒ a. Pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian kecil mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai selain sesuai dengan materi pembelajaran?
- a. Media pembelajaran yang digunakan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - ☒ b. Media pembelajaran yang digunakan sebagian mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan kurang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Media pembelajaran yang digunakan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
14. Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencontohkan sikap santun
- ☒ b. Selalu mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Seringkali mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Kadang-kadang mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - e. Tidak pernah mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
15. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indoneisa sebagai langkah dalam menanamkan nilai religius?
- ☒ a. Selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indoneisa.
 - b. Seringkali mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indoneisa.
 - c. Kadang-kadang mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indoneisa.
 - d. Tidak pernah mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indoneisa.
16. Apakah Bapak/Ibu guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan?
- ☒ a. Selalu mempresensi siswa.
 - b. Seringkali mempresensi siswa.
 - c. Kadang-kadang mempresensi siswa.
 - d. Tidak pernah mempresensi siswa.
17. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan apersepsi sebelum materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan rasa keingintahuan?
- a. Apersepsi selalu diberikan kepada siswa.
 - ☒ b. Apersepsi seringkali diberikan kepada siswa.
 - c. Apersepsi kadang-kadang diberikan kepada siswa.
 - d. Apersepsi tidak pernah diberikan kepada siswa.
18. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa?
- a. Selalu menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - b. Seringkali menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - ☒ c. Kadang-kadang menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - d. Tidak pernah menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
19. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran?
- ☒ a. Selalu menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - b. Seringkali menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - c. Kadang-kadang menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - d. Tidak pernah menyampaikan karakter yang akan dicapai.
20. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran untuk menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif?
- a. Selalu meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - ☒ b. Seringkali meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - d. Tidak pernah meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.

21. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa?
 - a. Selalu menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - ☒ b. Seringkali menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - c. Kadang-kadang menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - d. Tidak pernah menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 22. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam rangka menanamkan nilai toleransi dan kerjasama?
 - a. Selalu meminta siswa untuk berdiskusi.
 - ☒ b. Seringkali meminta siswa untuk berdiskusi.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa untuk berdiskusi.
 - d. Tidak pernah meminta siswa untuk berdiskusi.
 23. Apakah Bapak/Ibu guru membentuk kelompok siswa berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda dalam rangka menanamkan sikap toleransi?
 - ☒ a. Selalu membentuk kelompok.
 - b. Seringkali membentuk kelompok.
 - c. Kadang-kadang membentuk kelompok.
 - d. Tidak pernah membentuk kelompok.
 24. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras?
 - a. Memecahkan masalah selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - ☒ b. Memecahkan masalah seringkali dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - c. Memecahkan masalah kadang-kadang dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - d. Memecahkan masalah tidak pernah dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 25. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab?
 - a. Selalu memberikan tugas individu.
 - b. Seringkali memberikan tugas individu.
 - ☒ c. Kadang-kadang memberikan tugas individu.
 - d. Tidak pernah memberikan tugas individu.
 26. Apakah Bapak/Ibu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri?
 - a. Selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - ☒ b. Seringkali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - c. Kadang-kadang membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - d. Tidak pernah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
- C. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**
27. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru melakukan penilaian kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter?
 - a. Melalui soal-soal yang semuanya untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.

- ☒ b. Melalui soal-soal yang sebagian besar untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 c. Melalui soal-soal yang sebagian kecil untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 d. Belum pernah membuat soal-soal untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 e.
28. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
 a. Melalui soal-soal tertulis.
 b. Melalui pengamatan terhadap siswa.
☒ c. Melalui diskusi secara klasikal.
 d. Melalui wawancara secara individual.
 e.
29. Apakah penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran?
 a. Sangat mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
☒ b. Cukup mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 c. Sedikit mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 d. Tidak mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
30. Kapan Bapak/Ibu guru melakukan penilaian pendidikan karakter?
 a. Pada akhir semester.
 b. Pada awal dan akhir semester.
☒ c. Pada setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
 d. Belum pernah melakukan penilaian pendidikan karakter.
 e.
- D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean**
31. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengkaitkan pendidikan karakter dengan..... (boleh lebih dari satu pilihan)
 a. Materi pembelajaran.
 b. Metode pembelajaran.
 c. Strategi pembelajaran.
☒ d. Media pembelajaran.
 e.
32. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan dicapai?
 a. Selalu.
 b. Seringkali.
☒ c. Kadang-kadang.
 d. Tidak Pernah.
33. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengukur ketercapaian pendidikan karakter pada diri peserta didik?
 a. Selalu.
 b. Seringkali.
☒ c. Kadang-kadang.

- d. Tidak Pernah.
34. Menurut Bapak/Ibu apa yang mendukung ketercapaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean? (boleh lebih dari satu jawaban)
- a. Seluruh warga sekolah.
 - b. Lingkungan keluarga.
 - ☒ c. Sarana dan Prasarana Sekolah.
 - d. Pergaulan siswa.
 - e.
35. Menurut Bapak/Ibu apakah motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan pencapaian pelaksanaan pendidikan karakter?
- a. Selalu.
 - b. Seringkali.
 - ☒ c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak Pernah.
36. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung lainnya yang dialami Bapak/Ibu guru pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta? Apabila ada, tulislah. Terima kasih.

**ANGKET PENELITIAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN GODEAN
YOGYAKARTA**

Ika Pujiastutia Ningsih (10201244037)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah kami sediakan.
2. Angket ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian A berisi pertanyaan mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian B berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian C berisi pertanyaan mengenai evaluasi pendidikan karakter.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
4. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta penuh ketelitian. Kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS Bapak/Ibu

1. Nama : *Suman*
2. Kelas yang Diampu : *XI dan XII*
3. Asal Sekolah : *MAN Godean*

IV. DAFTAR PERTANYAAN

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kapan Program Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di MAN Godean?
 - a. Sebelum tahun 2010.
 - ☒ b. Tahun 2010.
 - c. Sesudah tahun 2010.
 - d. Belum dilaksanakan.
2. Berapa kali Bapak/Ibu guru sudah mengikuti pelatihan pendidikan karakter?
 - ☒ a. Satu kali.
 - b. Dua kali.
 - c. Lebih dari dua kali.
 - d. Belum pernah.
3. Bapak/Ibu guru selalu membuat silabus mata pelajaran bahasa Indonesia setiap.....
 - a. Tahun ajaran baru.
 - ☒ b. Semester baru.

- c. Akan diadakan akreditasi sekolah.
- d. Sekali selama bekerja di MAN Godean.
- 4. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia setiap kali akan mengajar?
 - ☒ a. Selalu membuat RPP sebelum mengajar.
 - ☐ b. Kadang-kadang membuat RPP sebelum mengajar.
 - ☐ c. Tidak pernah membuat RPP sebelum mengajar.
 - ☐ d. Meminta RPP guru sekolah lain.
- 5. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - ☐ b. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - ☐ c. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - ☐ d. Tergantung situasi mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 6. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - ☐ b. Sering mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - ☐ c. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - ☐ d. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 7. Pemilihan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean berdasarkan...
 - ☐ a. Ketentuan Kementerian Pendidikan Indonesia.
 - ☐ b. Peneliti dari perguruan tinggi.
 - ☐ c. Pemikiran guru.
 - ☒ d. Ketentuan sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah.
- 8. Nilai-nilai karakter utama yang dipilih.... (boleh lebih dari satu pilihan)
 - ☒ a. Kejujuran.
 - ☒ b. Kecerdasan.
 - ☒ c. Ketangguhan.
 - ☒ d. Kepedulian.
 - ☐ e. yang lain:.....

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 9. Apakah penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan guru mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu melalui keteladanan.

- b. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali melalui keteladanan.
 - ☒ c. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang melalui keteladanan.
 - d. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah melalui keteladanan.
10. Apakah materi mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai karakter?
- ☒ a. Materi pelajaran bahasa Indonesia selalu mengandung nilai-nilai karakter.
 - b. Materi pelajaran bahasa Indonesia sering kali mengandung nilai-nilai karakter.
 - c. Materi pelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang mengandung nilai-nilai karakter.
 - d. Materi pelajaran bahasa Indonesia tidak mengandung nilai-nilai karakter.
11. Apakah setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat pendidikan karakter?
- ☒ a. Selalu memuat pendidikan karakter.
 - b. Seringkali memuat pendidikan karakter.
 - c. Kadang-kadang memuat pendidikan karakter.
 - d. Tidak pernah memuat pendidikan karakter.
12. Apakah Bapak/Ibu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- ☒ a. Pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian kecil mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai selain sesuai dengan materi pembelajaran?
- ☒ a. Media pembelajaran yang digunakan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Media pembelajaran yang digunakan sebagian mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan kurang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Media pembelajaran yang digunakan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
14. Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencontohkan sikap santun?
- ☒ a. Selalu mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Seringkali mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Kadang-kadang mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - e. Tidak pernah mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
15. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai langkah dalam menanamkan nilai religius?
- ☒ a. Selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Seringkali mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Kadang-kadang mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tidak pernah mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
16. Apakah Bapak/Ibu guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan?
- ☒ a. Selalu mempresensi siswa.
 - b. Seringkali mempresensi siswa.
 - c. Kadang-kadang mempresensi siswa.
 - d. Tidak pernah mempresensi siswa.
17. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan apersepsi sebelum materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan rasa keingintahuan?
- ☒ a. Apersepsi selalu diberikan kepada siswa.
 - b. Apersepsi seringkali diberikan kepada siswa.
 - c. Apersepsi kadang-kadang diberikan kepada siswa.
 - d. Apersepsi tidak pernah diberikan kepada siswa.
18. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa?
- a. Selalu menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - b. Seringkali menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - ☒ c. Kadang-kadang menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - d. Tidak pernah menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
19. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran?
- ☒ a. Selalu menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - b. Seringkali menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - c. Kadang-kadang menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - d. Tidak pernah menyampaikan karakter yang akan dicapai.
20. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran untuk menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif?
- a. Selalu meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - ☒ b. Seringkali meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - d. Tidak pernah meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.

21. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa?
 - ☒ a. Selalu menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - ☐ b. Seringkali menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - ☐ c. Kadang-kadang menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - ☐ d. Tidak pernah menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
22. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam rangka menanamkan nilai toleransi dan kerjasama?
 - ☐ a. Selalu meminta siswa untuk berdiskusi.
 - ☒ b. Seringkali meminta siswa untuk berdiskusi.
 - ☐ c. Kadang-kadang meminta siswa untuk berdiskusi.
 - ☐ d. Tidak pernah meminta siswa untuk berdiskusi.
23. Apakah Bapak/Ibu guru membentuk kelompok siswa berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda dalam rangka menanamkan sikap toleransi?
 - ☒ a. Selalu membentuk kelompok.
 - ☐ b. Seringkali membentuk kelompok.
 - ☐ c. Kadang-kadang membentuk kelompok.
 - ☐ d. Tidak pernah membentuk kelompok.
24. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras?
 - ☒ a. Memecahkan masalah selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - ☐ b. Memecahkan masalah seringkali dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - ☐ c. Memecahkan masalah kadang-kadang dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - ☐ d. Memecahkan masalah tidak pernah dilakukan siswa dalam pembelajaran.
25. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab?
 - ☐ a. Selalu memberikan tugas individu.
 - ☒ b. Seringkali memberikan tugas individu.
 - ☐ c. Kadang-kadang memberikan tugas individu.
 - ☐ d. Tidak pernah memberikan tugas individu.
26. Apakah Bapak/Ibu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri?
 - ☒ a. Selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - ☐ b. Seringkali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - ☐ c. Kadang-kadang membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - ☐ d. Tidak pernah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
- C. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**
27. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru melakukan penilaian kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter?
 - ☒ a. Melalui soal-soal yang semuanya untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.

- b. Melalui soal-soal yang sebagian besar untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Melalui soal-soal yang sebagian kecil untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Belum pernah membuat soal-soal untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e.
28. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
- ☒ a. Melalui soal-soal tertulis.
- ☐ b. Melalui pengamatan terhadap siswa.
- ☐ c. Melalui diskusi secara klasikal.
- ☐ d. Melalui wawancara secara individual.
- e.
29. Apakah penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran?
- a. Sangat mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
- b. Cukup mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
- c. Sedikit mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
- d. Tidak mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
30. Kapan Bapak/Ibu guru melakukan penilaian pendidikan karakter?
- a. Pada akhir semester.
- ☒ b. Pada awal dan akhir semester.
- ☐ c. Pada setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- ☐ d. Belum pernah melakukan penilaian pendidikan karakter.
- e.
- D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean**
31. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengkaitkan pendidikan karakter dengan..... (boleh lebih dari satu pilihan)
- a. Materi pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran.
- c. Strategi pembelajaran.
- ☒ d. Media pembelajaran.
- e.
32. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan dicapai?
- a. Selalu.
- b. Seringkali.
- ☒ c. Kadang-kadang.
- ☐ d. Tidak Pernah.
33. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengukur ketercapaian pendidikan karakter pada diri peserta didik?
- a. Selalu.
- b. Seringkali.
- ☒ c. Kadang-kadang.

- d. Tidak Pernah
34. Menurut Bapak/Ibu apa yang mendukung ketercapaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean? (boleh lebih dari satu jawaban)
- ☒ a. Seluruh warga sekolah.
 - ☒ b. Lingkungan keluarga.
 - ☒ c. Sarana dan Prasarana Sekolah.
 - ☒ d. Pergaulan siswa.
 - ☐ e.
35. Menurut Bapak/Ibu apakah motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan pencapaian pelaksanaan pendidikan karakter?
- ☒ a. Selalu.
 - ☐ b. Seringkali.
 - ☐ c. Kadang-kadang.
 - ☐ d. Tidak Pernah.
36. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung lainnya yang dialami Bapak/Ibu guru pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta? Apabila ada, tulislah. Terima kasih.

**ANGKET PENELITIAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN GODEAN
YOGYAKARTA**

Ika Pujiastutia Ningsih (10201244037)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah kami sediakan.
2. Angket ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian A berisi pertanyaan mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian B berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian C berisi pertanyaan mengenai evaluasi pendidikan karakter.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
4. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta penuh ketelitian. Kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS Bapak/Ibu

1. Nama : NOER AINY FARIDA
2. Kelas yang Diampu : X (SEPULUH)
3. Asal Sekolah : MAN GODEAN

IV. DAFTAR PERTANYAAN

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kapan Program Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di MAN Godean?
 - a. Sebelum tahun 2010.
 - ☒ b. Tahun 2010.
 - c. Sesudah tahun 2010.
 - d. Belum dilaksanakan.
2. Berapa kali Bapak/Ibu guru sudah mengikuti pelatihan pendidikan karakter?
 - a. Satu kali.
 - b. Dua kali.
 - c. Lebih dari dua kali.
 - ☒ d. Belum pernah.
3. Bapak/Ibu guru selalu membuat silabus mata pelajaran bahasa Indonesia setiap.....
 - a. Tahun ajaran baru.
 - ☒ b. Semester baru.

- c. Akan diadakan akreditasi sekolah.
- d. Sekali selama bekerja di MAN Godean.
- 4. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia setiap kali akan mengajar?
 - ☒ a. Selalu membuat RPP sebelum mengajar.
 - b. Kadang-kadang membuat RPP sebelum mengajar.
 - c. Tidak pernah membuat RPP sebelum mengajar.
 - d. Meminta RPP guru sekolah lain.
- 5. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tergantung situasi mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 6. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Sering mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 7. Pemilihan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean berdasarkan...
 - a. Ketentuan Kementerian Pendidikan Indonesia.
 - b. Peneliti dari perguruan tinggi.
 - ☒ c. Pemikiran guru.
 - d. Ketentuan sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah.
- 8. Nilai-nilai karakter utama yang dipilih.... (boleh lebih dari satu pilihan)
 - ☒ a. Kejujuran.
 - ☒ b. Kecerdasan.
 - c. Ketangguhan.
 - ☒ d. Kepedulian.
 - e. yang lain:

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

- 9. Apakah penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan guru mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - ☒ a. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu melalui keteladanan.

- b. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali melalui keteladanan.
 - c. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang melalui keteladanan.
 - d. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah melalui keteladanan.
10. Apakah materi mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai karakter?
- ☒ a. Materi pelajaran bahasa Indonesia selalu mengandung nilai-nilai karakter.
 - b. Materi pelajaran bahasa Indonesia sering kali mengandung nilai-nilai karakter.
 - c. Materi pelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang mengandung nilai-nilai karakter.
 - d. Materi pelajaran bahasa Indonesia tidak mengandung nilai-nilai karakter.
11. Apakah setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat pendidikan karakter?
- ☒ a. Selalu memuat pendidikan karakter.
 - b. Seringkali memuat pendidikan karakter.
 - c. Kadang-kadang memuat pendidikan karakter.
 - d. Tidak pernah memuat pendidikan karakter.
12. Apakah Bapak/Ibu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- ☒ a. Pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian kecil mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai selain sesuai dengan materi pembelajaran?
- ☒ a. Media pembelajaran yang digunakan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Media pembelajaran yang digunakan sebagian mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan kurang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Media pembelajaran yang digunakan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
14. Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencontohkan sikap santun?
- ☒ a. Selalu mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.

-
- c. Seringkali mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Kadang-kadang mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Tidak pernah mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
15. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai langkah dalam menanamkan nilai religius?
- ☒ a. Selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Seringkali mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Kadang-kadang mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
- d. Tidak pernah mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
16. Apakah Bapak/Ibu guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan?
- ☒ a. Selalu mempresensi siswa.
- b. Seringkali mempresensi siswa.
- c. Kadang-kadang mempresensi siswa.
- d. Tidak pernah mempresensi siswa.
17. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan apersepsi sebelum materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan rasa keingintahuan?
- ☒ a. Apersepsi selalu diberikan kepada siswa.
- b. Apersepsi seringkali diberikan kepada siswa.
- c. Apersepsi kadang-kadang diberikan kepada siswa.
- d. Apersepsi tidak pernah diberikan kepada siswa.
18. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa?
- ☒ a. Selalu menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
- b. Seringkali menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
- c. Kadang-kadang menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
- d. Tidak pernah menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
19. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran?
- ☒ a. Selalu menyampaikan karakter yang akan dicapai.
- b. Seringkali menyampaikan karakter yang akan dicapai.
- c. Kadang-kadang menyampaikan karakter yang akan dicapai.
- d. Tidak pernah menyampaikan karakter yang akan dicapai.
20. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran untuk menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif?
- a. Selalu meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
- ☒ b. Seringkali meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
- c. Kadang-kadang meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
- d. Tidak pernah meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.

21. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa?
 - a. Selalu menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - b. Seringkali menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - c. Kadang-kadang menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - d. Tidak pernah menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
22. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam rangka menanamkan nilai toleransi dan kerjasama?
 - a. Selalu meminta siswa untuk berdiskusi.
 - ☒ b. Seringkali meminta siswa untuk berdiskusi.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa untuk berdiskusi.
 - d. Tidak pernah meminta siswa untuk berdiskusi.
23. Apakah Bapak/Ibu guru membentuk kelompok siswa berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda dalam rangka menanamkan sikap toleransi?
 - a. Selalu membentuk kelompok.
 - ☒ b. Seringkali membentuk kelompok.
 - c. Kadang-kadang membentuk kelompok.
 - d. Tidak pernah membentuk kelompok.
24. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras?
 - ☒ a. Memecahkan masalah selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Memecahkan masalah seringkali dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - c. Memecahkan masalah kadang-kadang dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - d. Memecahkan masalah tidak pernah dilakukan siswa dalam pembelajaran.
25. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab?
 - ☒ a. Selalu memberikan tugas individu.
 - b. Seringkali memberikan tugas individu.
 - c. Kadang-kadang memberikan tugas individu.
 - d. Tidak pernah memberikan tugas individu.
26. Apakah Bapak/Ibu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri?
 - ☒ a. Selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - b. Seringkali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - c. Kadang-kadang membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - d. Tidak pernah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
- C. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**
27. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru melakukan penilaian kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter?
 - ☒ a. Melalui soal-soal yang semuanya untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.

- b. Melalui soal-soal yang sebagian besar untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Melalui soal-soal yang sebagian kecil untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Belum pernah membuat soal-soal untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - e.
28. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Melalui soal-soal tertulis.
 - ☒ b. Melalui pengamatan terhadap siswa.
 - c. Melalui diskusi secara klasikal.
 - d. Melalui wawancara secara individual.
 - e.
29. Apakah penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran?
- ☒ a. Sangat mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - b. Cukup mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - c. Sedikit mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - d. Tidak mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
30. Kapan Bapak/Ibu guru melakukan penilaian pendidikan karakter?
- a. Pada akhir semester.
 - b. Pada awal dan akhir semester.
 - ☒ c. Pada setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Belum pernah melakukan penilaian pendidikan karakter.
 - e.
- D. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean**
31. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengkaitkan pendidikan karakter dengan..... (boleh lebih dari satu pilihan)
- a. Materi pembelajaran.
 - ☒ b. Metode pembelajaran.
 - c. Strategi pembelajaran.
 - d. Media pembelajaran.
 - e.
32. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang akan dicapai?
- a. Selalu.
 - b. Seringkali.
 - ☒ c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak Pernah.
33. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengukur ketercapaian pendidikan karakter pada diri peserta didik?
- a. Selalu.
 - b. Seringkali.
 - ☒ c. Kadang-kadang.

- d. Tidak Pernah.
34. Menurut Bapak/Ibu apa yang mendukung ketercapaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean? (boleh lebih dari satu jawaban)
- a. Seluruh warga sekolah.
 - ☒ b. Lingkungan keluarga.
 - c. Sarana dan Prasarana Sekolah.
 - ☒ d. Pergaulan siswa.
 - e.
35. Menurut Bapak/Ibu apakah motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan pencapaian pelaksanaan pendidikan karakter?
- ☒ a. Selalu.
 - b. Seringkali.
 - c. Kadang-kadang.
 - d. Tidak Pernah.
36. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung lainnya yang dialami Bapak/Ibu guru pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta? Apabila ada, tulislah.
- Terima kasih.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Godean
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2
Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter	Kegiatan Pokok Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Ranah	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12.1 Menulis rangkuman/ringkasan isi buku	Buku nonfiksi: 1. Rangkuman 2. Langkah-langkah menulis rangkuman	Cermat	1. Membaca buku nonfiksi 2. Mendaftar pokok-pokok pikiran buku yang sudah dibaca 3. Membuat ringkasan dari seluruh isi buku 4. Mendiskusikan ringkasan untuk mendapatkan masukan dari teman	1. Mampu menandai kata-kata penting dari bacaan 2. Mampu mendaftar pokok-pokok pikiran dalam buku 3. Mampu membuat ringkasan dari seluruh isi buku 4. Mampu mendiskusikan ringkasan untuk mendapatkan masukan dari teman	Jenis Tagihan: 1. tugas kelompok 2. ulangan Bentuk Instrumen: 1. uraian bebas 2. pilihan ganda 3. jawaban singkat	C2	4	buku nonfiksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter	Kegiatan Pokok Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Ranah	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12.2 Menulis notula rapat sesuai dengan pola penulisannya	Notula: 1. Unsur-unsur notula 2. Sistematika notula	Bertanggung jawab	1. Mengamati contoh notula 2. Mendaftar ciri-ciri dan unsur-unsur notula 3. Membuat rancangan notula 4. Menulis notula berdasarkan rekaman/ simulasi diskusi/ atau seminar.	1. Mampu mengidentifikasi dua notulen rapat atau lebih 2. Mampu mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notulen rapat atau lebih 3. Mampu menemukan pola penulisan notulen rapat yang lengkap 4. Mampu menulis notulen rapat 5. Mampu mendiskusikan notulen rapat yang telah dibuat	Jenis Tagihan: 1. tugas individu 2. ulangan Bentuk Instrumen: 1. pilihan ganda 2. jawaban singkat	C3	4	Notula/ notulen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Ranah	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian	Karya tulis: 1. Hasil pengamatan atau penelitian 2. Unsur-unsur karya tulis	Bertang-gung jawab	1. Mengadakan penelitian tentang sesuatu 2. Menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis (berdasarkan pengamatan atau penelitian) 3. Menulis karya tulis, dengan dilengkapi daftar pustaka 4. Menyunting karya tulis sendiri atau karya teman	1. Mampu menentukan topik dan merumuskan tema (berdasarkan pengamatan atau penelitian) 2. Mampu mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik (mengumpulkan bahan) 3. Mampu menyusun kerangka karya tulis 4. Mampu mengembangkan kerangka menjadi karya tulis 5. Mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka	Jenis Tagihan: 1. tugas kelompok 2. tugas kelompok 3. ulangan Bentuk Instrumen: 1. uraian bebas 2. pilihan ganda 3. jawaban singkat	C3	4	buku yang terkait dengan karya ilmiah

Keterangan Ranah (Taksonomi Bloom):

- C1 :Ingatan
C2 :Pemahaman
C3 :Aplikas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Godean, Januari 2014
Guru Mata Pelajaran,

Wisnu Adinda, S.Pd.,MA.
NIP 197409092005011002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Godean, Januari 2014
Guru Mata Pelajaran,

Wisnu Adinda, S.Pd.,MA.
NIP 197409092005011002

SILABUS

Nama Sekolah : MAN Kebumen 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 2

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Nilai Karakter
11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit	Teks terdiri atas 600 atau 900 kata <ul style="list-style-type: none"> Pengertian membaca cepat teknik membaca cepat fungsi membaca cepat rumus membaca cepat pokok-pokok isi membaca cepat 	Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab pengertian membaca cepat Tanya jawab teknik membaca cepa Tanya jawab fungsi membaca cepat Menyebutkan rumus Menyebutkan rumus cepat dengan membaca buku Membaca cepat teks Berdiskusi menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia Berdiskusi mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian membaca cepat Menjelaskan teknik membaca cepat Menjelaskan fungsi membaca cepat Menyebutkan rumus membaca cepat Membaca cepat \pm 300 kata per menit Menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia Mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Bentuk Uraian Contoh Instrumen Jelaskan : pengertian membaca cepat teknik membaca cepat fungsi membaca cepat rumus membaca cepat Sebutkan pokok-pokok isi bacaan	2	Belajar Efektif Bahasa Indonesia XI Modul Bahasa Indonesia X artikel/berita dari media cetak/elektronik	Cerdas Cermat Teliti Cermat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat	Nilai Karakter
11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif (8)	Tajuk rencana atau editorial dalam surat kabar atau majalah <ul style="list-style-type: none"> fakta opini 	<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab pengertian fakta dalam tajuk rencana atau editorial Tanya jawab pengertian opini dalam tajuk rencana atau editorial Berdiskusi menentukan fakta dalam tajuk rencana atau editorial Berdiskusi menentukan opini dalam tajuk rencana atau editorial Mendiskusikan perbedaan fakta dan opini dalam tajuk rencana atau editorial 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian fakta Menjelaskan pengertian opini Menentukan fakta dalam tajuk rencana atau editorial Menentukan opini dalam tajuk rencana atau editorial Membedakan fakta dengan opini Mengungkapkan isi tajuk rencana/editorial 	Jenis Tagihan: tes Bentuk uraian Contoh Instrumen Jelaskan pengertian fakta! Jelaskan pengertian opini ! Tentukan fakta dalam tajuk rencana/editorial Tentukan opini dalam tajuk rencana/editorial Jelaskan perbedaan fakta dan opini !	2	media cetak/elektronik teks tajuk rencana atau editorial	Cerdas Cerdas Teliti Cermat kritis berani


Standar Kompetensi : Mendengarkan 13. Memahami Cerpen							
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Nilai Karakter
13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan	Cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian identifikasi • Pengertian alur, penokohan, dan latar • Alur, penokohan dan latar 	Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan cerpen yang dibacakan teman • Mendengarkan penjelasan guru ttg pengertian identifikasi • Berdiskusi untuk mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang dibacakan Tugas Mandiri • Identifikasikan alur, penokohan, dan latar cerpen dari koran atau majalah ! 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian identifikasi • Menjelaskan pengertian alur, penokohan, dan latar cerpen yang didengar • Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang didengar 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tes <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • uraian Contoh Instrumen Jelaskan pengertian identifikasi ! Jelaskan pengertian alur, penokohan, dan latar ! Identifikasikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang dibacakan !	4	buku kumpulan cerpen “Hujan Kepagian”	Cerdas Cerdas cermat


Standar Kompetensi : Berbicara							
14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.							
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Nilai Karakter
14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama	Teks drama <ul style="list-style-type: none"> • pengertian ekspresi • menghayati watak tokoh • dialog para tokoh 	Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang pengertian ekspresi • Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Mendiskusikan dialog para tokoh dalam pementasan drama • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama • Mendiskusikan ekspresi dialog para tokoh dalam pementasan yang dilakukan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian ekspresi • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Menjelaskan dialog para tokoh dalam pementasan drama • Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama • Menanggapi ekspresi dialog para tokoh dalam pementasan drama yang dilakukan teman 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan Contoh Instrumen Ekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama “!	4	buku drama Efektif Berhasa Indonesia Kelas XI Modul Bahasa Indonsia kelas XI	Cerdas Cermat Kritis Berani kritis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Nilai Karakter
15.1Mengungkap kan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh	Buku biografi tokoh sastra (sesuai dengan daerah masing-masing*) • hal-hal yang menarik • hal-hal yang dapat diteladani • perefleksian tokoh • tokoh lain yang mirip tokoh biografi	• mendengarkan penjelasan guru ttg hal-hal yang menari dan dapat diteladani • Membaca buku biografi tokoh sastra sesuai dengan daerah masing-masing *) • Mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam buku biografi yang dibaca • Merefleksikan tokoh dengan diri sendiri • Menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain • Menemukan hal-hal yang bisa diteladani tentang tokoh tersebut	• Menjelaskan tentang hal-hal yang menarik • Menjelaskan hal-hal yang dapat diteladani • Mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam buku biografi yang dibaca • Merefleksikan tokoh dengan diri sendiri • Menyebutkan tokoh lain yang mirip pada tokoh biografi • Menyebutkan hal-hal yang bisa diteladani tentang tokoh tersebut	<u>Jenis Tagihan:</u> • tes <u>Bentuk Instrumen:</u> • tertulis Contoh Instrumen Jelaskan apa yang dimaksud hal-hal yang menarik ! Jelaskan hal-hal yang dapat diteladani ! Ungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh ! Refleksikan tokoh dengan dirimu sendiri Sebutkan tokoh lain yang mirip dengan tokoh biografi Sebutkan hal-hal yang dapat diteladi dari tokoh lain tersebut	4	buku biografi Efektif Berhasa Indonesia Kelas XI Modul Bahasa Indonsia kelas XI	cerdas cerdas kritis penuh penghayatan cerdas cermat

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Godean, Januari 2014
Guru Mata Pelajaran,


 Drs. B. Mariddin
 NIP 19590805 1992031002


 Siman, S.Pd.
 NIP 196710162000031001

SILABUS PELAJARAN

Nama Sekolah : MAN Godean

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : Berbicara

14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
14.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi, melalui diskusi.	Puisi <ul style="list-style-type: none"> • Gambaran penginderaan • Gambaran perasaan • Penggambaran • Imajinasi • Maksud puisi 	Bersahabat/ Komunikatif Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Puisi • Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) • Melaporkan hasil diskusi • Menanggapi isi laporan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan isi puisi (gambaran, penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) • Mendiskusikan maksud / makna puisi 	<u>Jenis Tagihan</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Tugas Individu <u>Bentuk instrumen</u> <ul style="list-style-type: none"> • Performasi • Format • Uraian bebas 	4	Buku kumpulan puisi Buku panduan yang terkait

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
14.2 Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi.	Puisi <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan isi dengan realitas alam. • Hubungan isi puisi dengan sosial budaya. • Hubungan isi puisi dengan masyarakat 	Bersahabat/ Komunikatif Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Puisi • Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat). • Melaporkan hasil diskusi • Menanggapi isi laporan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan (hubungan • Isi puisi dengan realitas alam • hubungan isi puisi dengan sosial budaya • hubungan isi puisi dengan masyarakat) 	<u>Jenis Tagihan</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas kelompok • Tugas Individu <u>Bentuk instrumen</u> <ul style="list-style-type: none"> • Performasi • Format • Uraian bebas 	4	Buku kumpulan puisi Buku panduan yang terkait

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiridalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita pendek • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar). 	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek. • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa. • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	<u>Jenis</u> <u>Tagihan</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu <u>Bentuk instrumen</u> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen

Mengetahui
Kepala Madrasah



Drs. Binauddin
NIP. 195908051992031002

Godean, Januari 2014
Guru Mata Pelajaran

Noor Ainy Farida, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)
PROGRAM	Umum
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah
KOMPETENSI DASAR	12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
KARAKTER	Cermat, komunikatif

A	Indikator Pencapaian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi notulen rapat model 1 2. Mampu mengidentifikasi notulen rapat model 2 3. Mampu mencatat perbedaan dan persamaan antara dua notulen rapat 4. Mampu menemukan pola penulisan notulen rapat yang lengkap 5. Mampu menulis notulen rapat 6. Mampu mendiskusikan notulen rapat yang telah dibuat

B	Tujuan Pembelajaran
	<p>Setelah mengikuti prembelajaran mengenai notulen ini peserta didik diharapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi unsur-unsur notulen (cermat) 2. Memahami tata tulis notulen 3. Menulis notulen berdasarkan pelaksanaan rapat 4. Menyampaikan hasil penulisan notulen (komunikatif)

C	Materi Pokok Pembelajaran
Notulen rapat: 1. Unsur-unsur notulen 2. Tata tulis notulen	

D	Strategi Pembelajaran		
	Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan		Menulis notulen rapat sesuai dengan pola	Peserta didik dapat mampu menulis notulen rapat

E	Kegiatan Pembelajaran
---	-----------------------

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN
PEMBUKA	1. Guru memberi salam dan memimpin doa 2. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 3. Guru memberikan pre-tes mengenai notulen 4. Guru menyampaikan teknik dan kriteria penilaian

INTI	Eksplorasi 1. Peserta didik membentuk kelompok diskusi 2. Peserta didik mendapat tugas mengamati contoh notulen
	Elaborasi 1. Peserta didik mendiskusikan salah satu peristiwa rapat yang pernah diikutinya 2. Peserta didik mendiskusikan rancangan penulisan notula rapat 3. Peserta didik menulis notulen rapat berdasarkan pengalaman rapat yang diikutinya 4. Peserta didik mendiskusikan hasil penulisan notulen rapat

	Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas 2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibicarakan
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menjelaskan persamaan dan perbedaan antara dua pola notulen 2. Siswa diminta menjelaskan pola notulen rapat yang paling lengkap

E	Metode dan Sumber Belajar
----------	----------------------------------

Metode	Presentasi	
	Diskusi Kelompok	
Sumber Belajar	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 114-118 Keraf, Gorys. 1980. <i>Komposisi</i> . Ende-Flores : Nusa Indah
	Model peraga	Peserta didik yang pernah menjadi notulis
	Lingkungan	Contoh-contoh notulen

F	Penilaian
----------	------------------

Teknik dan Bentuk	Tes Tertulis
	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
Instrumen/ soal	Daftar pertanyaan lisan tentang pengertian dan fungsi notulen
	Tugas/ perintah untuk melakukan diskusi, presentasi
	Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dr. Bismuddin
NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

Wisnu Adinda, S.Pd.,MA.
NIP 197409092005011002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MAN Godean

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS : XI

SEMESTER : 2

Karakter : cerdas, cermat dan teliti

Standar kompetensi : Membaca cepat

11. Membaca : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat

Kompetensi dasar :

5.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

Indikator :

1. Membaca cepat \pm 300 kata per menit
2. Menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia
3. Mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Setelah pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu membaca cepat +300 kata per menit.
2. Setelah membaca cepat 300 kata per menit, siswa mampu menjawab secara benar 75 % dari seluruh pertanyaan yang ada.
3. Setelah menjawab secara benar seluruh pertanyaan yang tersedia, siswa mampu mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teknik membaca cepat.
 - a. Mempertajam konsentrasi.
 - b. Memperkecil regresi [pengulangan] dan jangan tergoda untuk kembali ke belakang.
 - c. Jangan memberikan perhatian yang berlebihan untuk hal-hal kecil.
 - d. Belajar menyerap ide pokok bacaan dengan cepat sehingga mendapat gambaran yang menyeluruh.

2. Fungsi membaca cepat adalah untuk menentukan gagasan-gagasan pokok yang terdapat dalam bacaan dan menemukan isi bacaan dengan cepat.
3. Rumus membaca cepat
 Jumlah kata yang dibaca dibagi jumlah detik untuk membaca dikali 60 sama dengan jumlah kata per menit.

C. METODE PEMBELAJARAN :

Penugasan, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nomor	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	Pendahuluan a. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang membaca cepat. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan	10 menit
II	Kegiatan Inti Eksplorasi Bertanya jawab tentang materi membaca cepat Elaborasi a. Guru menyuruh siswa membaca sebuah bacaan dengan jumlah 300 kata. b. Siswa membaca bacaan dengan jumlah 300 kata dalam waktu 1 menit. c. Siswa menjawab seluruh pertanyaan bacaan. d. Siswa mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.	20 menit 10 menit 10 menit 30 menit
III	Penutup a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca bacaan dengan jumlah 900 kata dalam waktu 3 menit dan menjawab semua pertanyaan yang menyertai dan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.	10 menit

E. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

1. Alat dan Bahan : Artikel/berita dari media cetak/elektronik
2. Sumber Belajar : Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA, Kelas XI, Erlangga

F. PENILAIAN :

Penilaian psikomotor

Bacalah teks berikut dengan cepat!

Gempa Bumi dan Seismologi

Sebagian besar gempa bumi yang dahsyat terjadi di batas lempeng walaupun sebenarnya banyak gempa bumi berasal dari tengah lempeng benua. Sering kali gempa bumi terjadi tanpa disadari oleh manusia. Terjadinya sebuah gempa dimulai dengan tekanan yang terakumulasi dalam volume batuan. Tekanan ini muncul karena gerakan lempeng, dapat juga terjadi karena lempeng saling bergesekan atau karena sebuah lempeng tertarik ke dalam kerak benua. Pada titik di mana tekanan melebihi kekuatan batu, terjadilah patahan. Patahan terjadi seluruh bagian batu yang tertekan dan tenaga dilepaskan ke segala arah sebagai gelombang seismik.

Seismograf sebagai alat pengukur getaran gempa merupakan alat yang sangat peka dan mampu mencatat gelombang gempa, bahkan sampai ke daerah yang terjauh sekalipun. Jejak gempa yang tercatat dalam seismograf dapat dibaca oleh ahli gempa dan dipakai untuk menyelidiki lokasi sumber gempa [letak episentrumnya] dan seberapa besar kekuatan gempa tersebut [kekuatan dalam skala richter]. Kekuatan gempa, dihitung berdasarkan skala *mercalli*, diperkirakan berdasarkan laporan saksi mata dan perkiraan reaksi bangunan terhadap gempa.

Pencatatan Gempa Bumi

Seismograf pertama hanya terdiri atas alat pemantau getaran. Sebagai tambahan, kemudian dipasang alat pencatat getaran sekaligus juga waktu terjadinya guncangan pertama dan lamanya getaran berlangsung. Prinsip kerja seismograf adalah bahwa bagian pencatatnya bergerak bersamaan dengan gerakan bumi, tetapi bagian induk alat tersebut statis. Pada seismograf pertama bentuknya besar, berat. Dan menimbulkan bunyi. Seismograf modern bentuknya kecil, tidak mencolok, dan menggunakan arus elektronik sebagai penggerak.

Mencatat Gempa

Seismograf mencatat gerakan tanah pada lokasi-lokasi yang strategis. Hasil rekaman dikirimkan melalui radio atau sambungan telepon ke stasiun pencatat. Di sini sebuah kertas pencatat menunjukkan salah satu unsure gerakan tanah.

Patahan Tanah

Banyak orang membayangkan bahwa dalam sebuah gempa tanah terbuka lebar dan menelan manusia serta hewan ke dalamnya. Hal ini jarang sekali terjadi, tetapi memang terkadang terjadi patahan tanah yang mencair pada saat berguncang, terutama jika batuan yang terdapat di dalamnya adalah batuan sedimen yang kurang padat yang terlarut di dalam air. Selama masa pencairan, seperti pipa saluran dan peti mati justru muncul ke permukaan. Tanah longsor banyak terjadi di daerah yang terjal.

Memisahkan Bumi

Beberapa patahan terjadi karena batuan mendapat tekanan. Patahan terbentuk dalam serangkaian lapisan batu sedimen. Ketika lapisan mengembang, tibalah saatnya di mana kekuatan batu tidak lagi dapat menyatukan batuan.

Garis Patahan Terkenal

Guncangan gempa bumi semakin lemah jika semakin jauh dari pusatnya, yaitu suatu titik tempat gempa bumi berasal dari episentrum di bawahnya. Gempa bumi yang dalam biasanya menimbulkan guncangan yang lebih kecil di permukaan bumi di atasnya. Semua gempa bumi di patahan San Andreas merupakan gempa bumi dangkal yang berasal dari kedalaman kerang dari 30 km [19 mil].

Pergeseran Arus

Patahan yang lebih banyak bergerak menyamping disebut patahan arus. Disepanjang garis patahan, gerakan arus selalu terjadi. Di bagian lain justru terkunci dan tekanan menyatu sehingga menjadi cikal bakal gempa yang dahsyat.

Gelombang Utama dan Pemotong

Gelombang gempa melintas keluar ke segala arah. Sebagian gelombang masuk ke dalam perut bumi dan bertambah kecepatannya ketika bertemu dengan batuan yang kembali ke permukaan bumi. Gelombang lain yang masuk ke dalam inti bumi berkurang kecepatannya ketika melintasi cairan inti bumi bagian luar. Dari semua itu, gelombang berbentuk S, yang dikirimkan dengan memotong batuan yang dilaluinya, tidak dapat melintasi cairan dan terputus. Gelombang utama [gelombang P] mempunyai gerakan yang lebih sederhana sehingga dapat melintas dengan lebih cepat dan merupakan gelombang pertama yang tercatat oleh seismograf.

Zona Penghisap

Gempa bumi berpusat di daerah lereng yang di bawahnya terdapat pegunungan dan busur pulau. Lempeng tektonik memberikan petunjuk bahwa gempa terjadi jika kerak laut terbawa ke dalam selimut. Kedalaman terbesar yang menjadi daerah asal terjadinya gempa bumi adalah 700 km [425 mil]. Diperkirakan bahwa di bawah kedalaman tersebut lapisan tebal litosfir dingin telah dipanaskan sedemikian rupa di dalam selimut sehingga lapisan itu tidak lagi getas.

Patahan San Andreas

Batas lempeng San Andreas terdiri atas patahan rumpil selebar 100 km [62 mil]. Di sini, lempeng Pasifik bergerak ke arah barat laut yang berhubungan dengan kumpulan daratan benua Amerika Utara sehingga gerakan relative terjadi di sepanjang kedua sisi batas. Pada batas lempeng ini tidak ada lempeng yang terbentuk atau terkikis.

Pertanyaan bacaan

1. Jelaskan proses terjadinya gempa bumi?
2. Apa yang dimaksud dengan seismologi dan seismograf?
3. Jelaskan proses terjadinya patahan pada kulit bumi dalam peristiwa gempa bumi!

4. Apa yang dimaksud dengan gempa bumi patahan arus?
5. Jelaskan proses terjadinya gelombang gempa?
6. Terdiri atas berapa patahankah batas lempeng San Andreas?
7. Jelaskan pendapatmu tentang peristiwa gempa bumi! Apa yang bisa dilakukan manusia untuk meminimalkan dampak gempa bumi tersebut? Dapatkah kita memperkirakan munculnya peristiwa gempa bumi?
8. Sebutkan pokok-pokok isi bacaan “gempa Bumi dan Seismograf” di atas!

Kunci jawaban

1. Dimulai dengan terjadinya tekanan yang terakumulasi dalam volume batuan, yang muncul karena gerakan lempeng atau karena lempeng saling bergesekan/lempeng tertarik ke dalam bawah benua
2. Seismologi: ilmu tentang gempa
Seismograf: alat pengukur getaran gempa, merupakan alat yang sangat peka dan mampu mencatat gelombang gempa
3. Jika terjadi patahan tanah yang mencair pada saat berguncang, terutama jika batuan yang terdapat di dalamnya adalah batuan sedimen yang kurang padat, yang terlarut dalam air. Selama pencairan, bangunan-bangunan besar dapat tertimbun dalam tanah, sementara benda-benda yang tertanam justru muncul ke permukaan.
4. Patahan yang lebih banyak bergerak menyamping
5. Gelombang gempa melintas ke luar ke segala arah, sebagian gelombang masuk ke dalam perut bumi dan bertambah kecepatannya ketika batuan dengan batuan yang lebih padat sehingga jejak lintasannya berliku-liku, kemudian gelombang itu dibiaskan kembali ke permukaan bumi
6. Selebar 100 Km (62 mil)
7. Tergantung pendapat/jawaban siswa
8.
 - a. Sebagian gempa bumi yang dahsyat terjadi di batas Lampung
 - b. Seismograf sebagai alat pengukur getaran gempa
 - c. Seismograf pertama hanya terdiri alat pencatat getaran
 - d. Seismograf mencatat gerakan tanah pada lokasi-lokasi yang strategis
 - e. Tanah longsor banyak terjadi di daerah terjal
 - f. Beberapa patahan terjadi karena batuan mendapat tekanan
 - g. Guncangan gempa bumi semakin lemah jika semakin jauh dari pusatnya
 - h. Patahan yang lebih banyak bergerak menyamping disebut patahan arus
 - i. Gelombang utama mempunyai gerakan yang lebih sederhana
 - j. Gempa bumi berpusat di bawah lereng yang di bawahnya terdapat pegunungan dan busur pulau
 - k. Batas lempeng San Andreas terdiri atas patahan rumpil selebar 100 Km

Skor Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keaktifan	.4 = Sangat baik
2.	Ketepatan waktu	3 = Baik
3.	Penguasaan isi bacaan	2 = Cukup
4.	Ketepatan menjawab pertanyaan	1 = Kurang

Penilaian Afektif

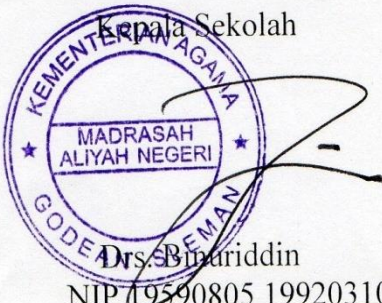
No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Keaktifan	.4 = Sangat baik
2.	Minat belajar	3 = Baik
3.	Kesiapan menerima pelajaran	2 = Cukup
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	1 = Kurang
5.	Etika/sopan santun	

Tindak lanjut

1. Memberi tugas kepada siswa untuk membaca sebuah bacaan dengan tema tertentu, kemudian menghitung berapa waktu yang digunakan untuk membaca.
2. Menggunakannya sebagai bahan ulangan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

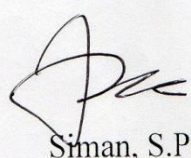


Drs. B. Mariddin

NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,



Siman, S.Pd.

NIP 196710162000031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 2 (dua)
PROGRAM	Umum
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit
STANDAR KOMPETENSI	12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah
KOMPETENSI DASAR	12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
KARAKTER	Cermat, analitis

A	Indikator Pencapaian
1. Mampu menentukan topik/ tema (berdasarkan pengamatan atau penelitian) 2. Mampu mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik (mengumpulkan bahan) 3. Mampu menyusun kerangka karya ilmiah 4. Mampu mengembangkan kerangka menjadi karya ilmiah 5. Mampu melengkapi karya ilmiah dengan daftar pustaka 6. Mampu menyunting karya ilmiah	

B	Tujuan Pembelajaran
Melalui kegiatan menentukan topik, menyusun dan mengembangkan kerangka karya tulis, dan melengkapi karya tulis tersebut dengan daftar pustaka peserta didik diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. menentukan topik/ tema karya ilmiah 2. menyusun kerangka karya ilmiah 3. mengembangkan karya ilmiah 4. melengkapi karya ilmiah dengan daftar pustaka 5. menyunting karya ilmiah 	

C	Materi Pokok Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik atau tema karya ilmiah 2. Langkah-langkah pengumpulan bahan 3. Menyusun kerangka karya ilmiah 	

4. Mengembangkan kerangka karya ilmiah
5. Sistematika penulisan daftar pustaka
6. Tata cara menyunting karya tulis

D	Strategi Pembelajaran		
	Metode	Terstruktur	Mandiri
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi 3. Pemodelan 	Menulis kerangka karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan	Mengembangkan kerangka karya ilmiah berdasarkan hasil pengamatan

E	Kegiatan Pembelajaran
---	-----------------------

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN
PEMBUKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam, memimpin do'a, dan mempresensi peserta didik 2. Guru memberikan pre-tes kepada peserta didik 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menyampaikan teknik dan kriteria penilaian

INTI	Eksplorasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menentukan topik dan merumuskan tema (berdasarkan penelitian) yang akan dikembangkan dalam karya tulis 2. Peserta didik melakukan pengamatan tentang unsur-unsur intrinsik cerpen (alur, penokohan, seting)
	Elaborasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan bahan 2. Peserta didik menyusun kerangka karya tulis 3. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi karya tulis 4. Peserta didik melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka 5. Secara bergantian siswa mempresentasikan karya tulisnya di depan kelas
	Konfirmasi
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dipersilahkan menyampaikan tanggapan terhadap presentasi peserta didik yang lain

	2. Guru memberikan solusi jika terjadi kebuntuan dalam diskusi dan memberikan penguatan terhadap argumen peserta didik
PENUTUP	1. Peserta didik diminta menjelaskan kesulitannya dalam menyusun kerangka karya tulis 2. Peserta didik diminta mengungkapkan pengalamannya mengembangkan kerangka menjadi karya tulis 3. Siswa mengerjakan uji kompetensi atau kuis uji teori

E	Metode dan Sumber Belajar
----------	----------------------------------

Metode	Presentasi	
	Diskusi Kelompok	
	Inquari	
	Demontrasi /Pemeragaan Model	
Sumber Belajar	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 114-118 Keraf, Gorys. 1980. <i>Komposisi</i> . Ende-Flores : Nusa Indah
	Website internet	Buku yang dipublikasikan lewat internet
	Lingkungan	Contoh-contoh karya ilmiah

F	Penilaian
----------	------------------

Teknik dan Bentuk	Tes Tertulis
	Observasi Kinerja/Demontrasi
	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
Instrumen/ soal	Daftar pertanyaan lisan tentang sumber, syarat, contoh topik karya tulis
	Pertanyaan mengenai cara merumuskan tema/membatasi topik karya tulis
	Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, presentasi

	Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari
--	--

RUBRIK PENILAIAN
PENULISAN KARYA ILMIAH HASIL PENGAMATAN/PENELITIAN

NAMA :

KELAS/NO. ABS :

TANGGAL PENILAIAN :

KOMPETENSI DASAR : Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan/penelitian

N0	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
1	Pemilihan dan perumusan tema	Ketepatan pemilihan topik dan perumusan tema	
		a. Tepat (Skor 5)	
		b. Cukup tepat (Skor 4)	
		c. Kurang tepat (Skor 3)	
		d. Tidak tepat (Skor 2)	
2	Penyusunan kerangka karangan	Kelengkapan, kelogisan, dan sistematika kerangka	
		a. Lengkap, logis, dan sistematis (Skor 5)	
		b. Cukup lengkap, logis, dan sistematis (Skor 4)	
		c. Kurang lengkap, logis, dan sistematis (Skor 3)	
		d. Tidak lengkap, logis, dan sistematis (Skor 2)	
3	Pengembangan kerangka menjadi karya tulis	Kesesuaian antara kerangka dengan karya tulis hasil pengembangannya	
		a. Sesuai (Skor 5)	
		b. Tidak sesuai (Skor 4)	
		c. Kurang sesuai (Skor 3)	
		d. Tidak sesuai (Skor 2)	
4	Ejaan, tanda baca, bentuk kata	Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, bentuk kata	
		a. Tanda baca, ejaan, bentuk kata yang ada semua benar (Skor 5)	
		b. Ada 1-10 yang salah (Skor 4)	
		c. Ada 11-20 yang salah (Skor 3)	

		d. Lebih dari 20 yang salah (Skor 2)	
5	Struktur kalimat	Ketepatan penggunaan struktur kalimat	
		a. Semua kalimat strukturnya tepat (Skor 5)	
		b. Ada 5 kalimat yang strukturnya salah (Skor 4)	
		c. Ada 10 kalimat yang strukturnya salah (Skor 3)	
		d. Lebih dari 15 kalimat yang strukturnya salah (Skor 2)	
6	Koherensi antarkalimat	Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf	
		a. Koheren (Skor 5)	
		b. Tidak koheren (Skor 4)	
		c. Kurang koheren (Skor 3)	
		d. Tidak koheren (Skor 2)	
JUMLAH SKOR			

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dr. Buriddin
NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Wisnu Adinda".

Wisnu Adinda, S.Pd., MA.
NIP 197409092005011002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MAN GODEAN
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : X/ 2
TAHUN PELAJARAN : 2013/2014
KKM : 75
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 MENIT
KARAKTER : KREATIF

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis : 16 Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menemukan topik yang berhubungan dengan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan secara kreatif.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Diharapkan peserta didik dapat

1. Menemukan topik yang berhubungan dengan diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan secara kreatif.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Menulis cerpen:

1. Pengertian cerpen dan ciri-cirinya
2. Unsur-unsur cerpen (peristiwa, pelaku, latar, konflik)
3. Cara membuat kerangka cerita pendek
4. Yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen

5. Syarat topik cerpen

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Penugasan
3. Ceramah (informasi)
4. Latihan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mendampingi peserta didik berdoa dan tadarus
 - c. Guru mengabsen peserta didik
 - d. Guru menyampaikan indikator yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
 - e. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan
 - f. Guru menjelaskan tujuan dan penilaian pembelajaran hari ini
2. Kegiatan inti (70 menit)
 - a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

 - Guru menjelaskan cara menulis cerita pendek
 - Guru memberi contoh cerita pendek
 - Guru menjelaskan ciri-ciri cerita pendek dan syarat-syarat topik cerita pendek
 - b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

 - Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen
 - Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa
 - Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan tanda baca dan ejaan.
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.
 - Guru mendiskusikan hasil kerja peserta didik.
 - c. Konfirmasi

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a) Guru dan peserta didik melakukan refleksi
 - b) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa
 - c) Guru menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d) Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 1) Buku kompetensi berbahasa Indonesia, erlangga, Jakarta
- 2) LKS bahasa Indonesia kreatif
- 3) Buku kumpulan cerpen

I. PENILAIAN

- 1) Penilaian performance (kinerja)
 Nilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (diskusi)
- 2) Penilaian hasil kerja
 - a. Nilai hasil kegiatan yang telah dilakukan
 - b. Nilai hasil latihan

Bentuk instrumen

- Uraian bebas
- Soal:
 1. Jelaskan yang dimaksud dengan cerita pendek!
 2. Sebutkan ciri-ciri cerita pendek
 3. Bagaimana tahapan dalam menulis cerpen?
 4. Buatlah cerpen dengan topik bebas!

Lembar Penilaian :

No	Hasil yang dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1	Pengertian cerpen	0-5	
2	Ciri-ciri cerpen	0-5	
3	Tahapan penulisan cerpen	0-5	
4	Penulisan cerpen <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku b. Peristiwa c. Latar d. konflik 	0-5	
	Jumlah skor	40	

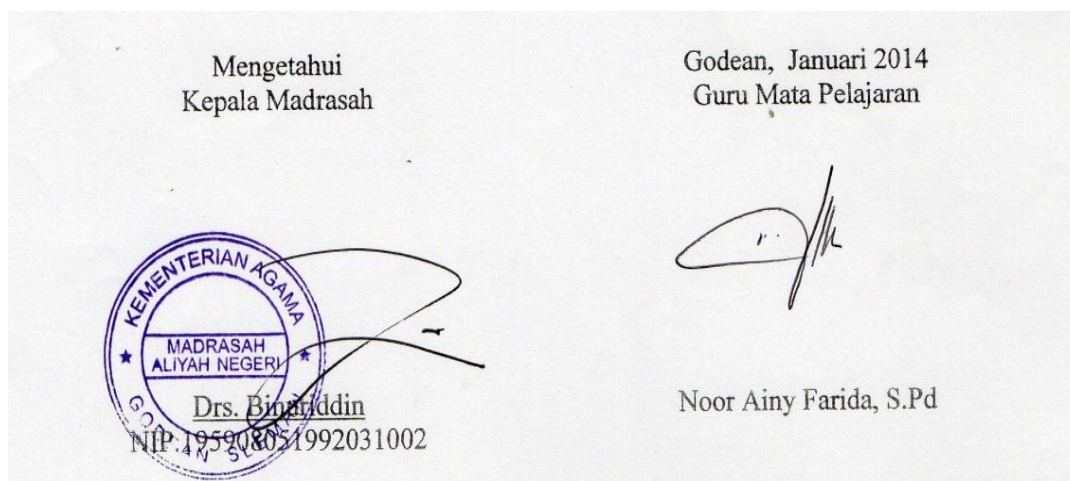
Rumus Penilaian : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100 \% =$

Kriteria Penilaian Karakter

No	Nama Siswa	Komunikatif							
		1	2	3	4	Skor sikap x 30 %	Hasil diskusi X 30 %	Nilai Tes X 50 %	Nilai Akhir

Rumus penilaian = nilai akhir : (0,5 TF + 0,3 DIS + 0,2 Karakter)

Keterangan : 1. Kemampuan bertanya
2. Suka membaca
3. Kemampuan berkomunikasi
4. Semangat belajar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MAN GODEAN
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : X/ 2
TAHUN PELAJARAN : 2013/2014
KKM : 75
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 MENIT
KARAKTER : KREATIF

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis : 14 Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi

B. KOMPETENSI DASAR

14. Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mendiskusikan isi puisi (gambaran penginderaan, pikiran, dan imajinasi) secara komunikatif dan bersahabat.
2. Mendiskusikan maksud/makna puisi secara demokratis

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Diharapkan peserta didik dapat

1. Mendiskusikan isi puisi
2. Mendiskusikan maksud/makna puisi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gambaran penginderaan
2. Gambaran perasaan
3. Gambaran pikiran
4. Penggambaran/ pengimajian
5. Imajinasi
6. Maksud puisi.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah (informasi)
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mendampingi peserta didik berdoa dan tadarus
 - c. Guru mengabsen peserta didik
 - d. Guru menyampaikan indikator yang berhubungan dengan materi
 - e. Guru menjelaskan tujuan dan penilaian pembelajaran hari ini
 - f. Guru membuka ingatan peserta didik mengenai isi dan materi puisi
 - g. Guru menjelaskan mengenai mekanisme diskusi
2. Kegiatan inti (70 menit)
 - a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

 - Guru menjelaskan mengenai karakter puisi dan gambaran penginderaan puisi
 - Guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi puisi.
 - b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

 - Peserta didik membaca contoh
 - Peserta didik secara berkelompok mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan isi dan makna puisi (gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi) mendiskusikannya.
 - Peserta didik membuat laporan hasil diskusi
 - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.
 - Guru mendiskusikan hasil kerja peserta didik.
 - c. Konfirmasi

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi
 - b. Guru memberikan apresiasi dan penilaian terhadap hasil kerja kelompok (hasil diskusi)
 - c. Guru menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku kompetensi berbahasa Indonesia, erlangga, Jakarta
2. LKS bahasa Indonesia kreatif
3. Buku kumpulan cerpen

I. PENILAIAN

1. Penilaian performance (kinerja)
Nilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (diskusi)

2. Penilaian hasil kerja
 - a. Nilai hasil kegiatan yang telah dilakukan
 - b. Nilai hasil latihan

Bentuk instrumen

➤ Uraian bebas

➤ Soal :

1. Apakah tema dari puisi tersebut?
2. Jelaskan penggambaran imajinasi penyair dalam puisi tersebut!
3. Jelaskan penggambaran indrawi yang ada dalam puisi tersebut!
Kutipan larik yang mengandung gambaran indrawi tersebut!
4. Jelaskan penggambaran perasaan penyair dalam puisi tersebut!
5. Apa yang ada dalam pikiran penyair dalam puisi tersebut!
6. Apakah pesan yang dapat dipetik dari puisi tersebut!
7. Jelaskan makna isi puisi tersebut!

Lembar Penilaian :

No	Hasil yang dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1	Analisis tema	0-5	
2	Penjelasan mengenai penggambaran imajinasi penyair dalam puisi tersebut	0-5	
3	Penjelasan mengenai penggambaran indrawi yang ada dalam puisi tersebut	0-5	
4	Penjelasan mengenai perasaan penyair dalam puisi tersebut	0-5	
5	Analisis pikiran penyair dalam puisi tersebut	0-5	
6	Analisis pesan/ amanat dalam puisi tersebut	0-5	
7	Penjelasan makna puisi	0-5	
	Jumlah skor	70	

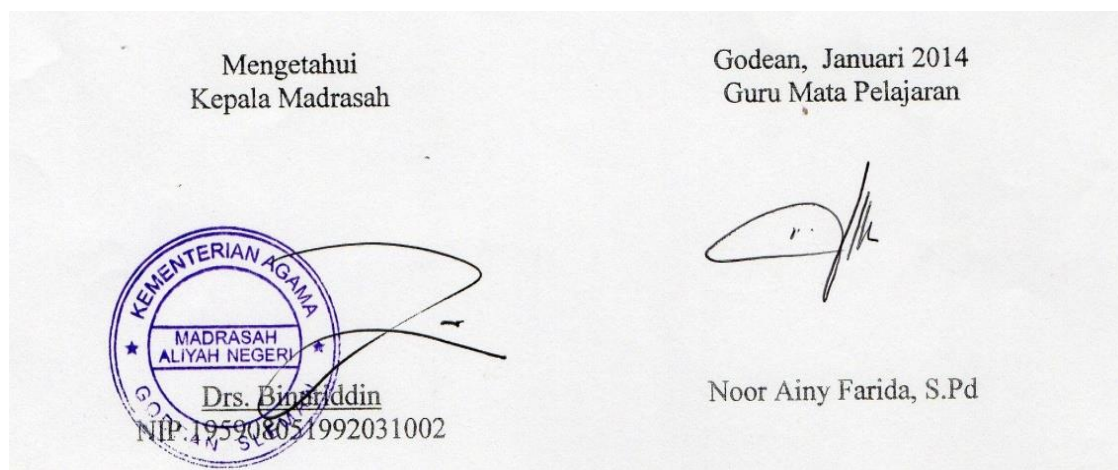
Rumus Penilaian : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% =$

Kriteria Penilaian Karakter

No	Nama Siswa	Komunikatif							
		1	2	3	4	Skor sikap x 30 %	Hasil diskusi X 30 %	Nilai Tes X 50 %	Nilai Akhir

Rumus penilaian = nilai akhir : $(0,5 \text{ TF} + 0,3 \text{ DIS} + 0,2 \text{ Karakter})$

Keterangan : 1. Kemampuan bertanya
2. Suka membaca
3. Kemampuan berkomunikasi
4. Semangat belajar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
KKM	: 74
Karakter	: cerdas, cermat, berani
Standar kompetensi	: Berbicara
	14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama
Kompetensi dasar	: 14.1 Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama

Indikator

1. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
2. Mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama
3. Menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama

A. Tujuan pembelajaran :

1. Setelah membaca naskah drama, siswa mampu menghayati watak yang akan diperankan dengan tepat.
2. Setelah menghayati watak yang akan diperankan, siswa mampu mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama dengan tepat.
3. Setelah mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama, siswa mampu menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama dengan tepat.

B. Materi pembelajaran

1. Pengertian Drama
2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama
3. Hal-hal yang dapat dilakukan agar dapat menjiwai watak tokoh dengan baik.

C. Metode pembelajaran : tanya jawab, diskusi, demonstrasi

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan Berdoa • Guru memberikan apersepsi • Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan 	10 menit
II	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian drama dan pementasan drama.</p> <p>c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Guru mengatur siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat anak.</p> <p>b. Guru memberi keleluasaan kepada siswa untuk memilih naskah drama yang disukai dari buku pelajaran bahasa Indonesia atau bahan referensi lain yang berkaitan.</p> <p>c. Siswa membagi peran masing-masing tokoh dalam kelompoknya.</p> <p>d. Bersama kelompoknya, siswa mendiskusikan cara untuk dapat menghayati watak yang akan diperankan, dan cara untuk dapat mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama.</p> <p>e. Bersama kelompoknya, siswa membaca dan menghayati naskah drama.</p> <p>f. Bersama kelompoknya siswa berlatih memerankan drama dengan penghayatan dan ekspresi yang tepat.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Bersama kelompoknya saling memberi masukan dalam memerankan tokoh drama</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>25 menit</p>
III	<p>Penutup</p> <p>a.. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Guru memberi tugas [PR] kepada siswa untuk melanjutkan latihan memerankan drama di luar jam pelajaran, dan akan dipentaskan pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan Berdoa • Guru memberikan apersepsi • Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan 	10 menit
II	Kegiatan Inti Eksplorasi Berdasarkan PR pada pertemuan sebelumnya, guru menyiapkan undian untuk menentukan urutan kelompok yang akan memerankan drama. Elaborasi Secara bergantian tiap-tiap kelompok memerankan drama dengan penghayatan dan ekspresi yang tepat, sedangkan kelompok lain menanggapi penampilan dialog para tokoh dalam pementasan drama tersebut. Konfirmasi Guru memberikan penilaian psikomotorik terhadap penampilan siswa.	70 menit
III	Penutup Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pementasan drama yang telah dilakukan.	10 menit

E. sumber

contoh naskah drama

Kompetensi Berbahasa Indonesia Kelas XI, Erlangga

F. Penilaian :

Penilaian psikomotor

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat orang siswa!
2. Pilihlah satu naskah drama dari buku pelajaran bahasa Indonesia kelas XI atau dari sumber lain yang berkaitan. Bacalah naskah drama tersebut!
3. Bagilah peran yang ada dalam naskah drama tersebut!
4. Pahami watak tokoh yang akan Anda perankan!
5. Berlatihlah memerankan drama bersama kelompokmu!
6. Pentaskan naskah drama yang sudah Anda pelajari bersama kelompok tersebut di depan kelas


No.	Aspek yang akan dinilai	Skor
1	Penghayatan watak	3
2.	Pengekspresian dialog	3
3.	Akting	2

Penilaian afektif

No.	Aspek yang akan dinilai	Skor
1	Keaktifan	4 = Sangat baik
2.	Minat belajar	3 = Baik
3.	Kesiapan menerima pelajaran	2 = Cukup
4.	Ketepatan mengerjakan tugas	1 = Kurang
5,	Etika/sopan santun	

Mengetahui,

Kepala Sekolah

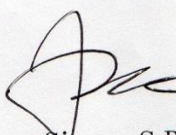


Drs. Buriddin

NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,



Siman, S.Pd.

NIP 196710162000031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Standar Kompetensi	: Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan fakta dan opini penulis tajuk rencana/editorial 2. Membedakan fakta dan opini. 3. Mengungkapkan isi tajuk rencana/editorial

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca editorial, siswa dapat menemukan fakta dan opini penulis tajuk rencana/editorial
2. Setelah membaca editorial, siswa dapat membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam editorial tersebut
3. Setelah membaca editorial, siswa dapat mengungkapkan isi tajuk rencana/editorial

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Editorial
2. Fakta dan Opini

C. Metode Pembelajaran : Penugasan, tanya jawab dan inquiri

D. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
I	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan Berdoa • Guru memberikan apersepsi • Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan 	10 menit
II	Kegiatan inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi dan saran tentang pentingnya membaca editorial dan bacaan lainnya dalam kehidupan agar wawasan dan ilmu pengetahuan siswa dapat berkembang. 	70 menit

	<p>2. Siswa bertanya-jawab tentang cara membaca editorial, menemukan fakta dan opini penulis editorial, membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam editorial, dan mengungkapkan isi editorial.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca contoh editorial 2. Siswa menemukan fakta dan opini penulis editorial 3. Siswa membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam editorial <p>Konfirmasi</p> <p>Siswa mengungkapkan isi editorial.</p>	
III	<p>Penutup</p> <p>Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang cara membaca editorial, menemukan fakta dan opini penulis editorial, membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam editorial, dan mengungkapkan isi editorial.</p>	10 menit

E. Alat dan Sumber belajar

Bahan : Contoh Editorial/Tajuk Rencana dari surat kabar

Sumber : Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI terbitan Erlangga

F. Penilaian

1. Penilaian kognitif

No	Soal	kunci	skor
1	Carilah satu editorial/tajuk rencana di surat kabar		5
2	Temukan fakta dan opini dalam editorial tersebut		30
3	Bedakan fakta dan opininya		30
4	Ungkapkan isi editorial tersebut		30

Nilai = skor yang diperoleh : skor ideal X 100

2. Penilaian Afektif


No	Aspek yang dinilai	skor
1	keaktifan	20
2	Minat belajar	20
3	Kesiapan menerima pelajaran	20
4	Ketepatan mengerjakan tugas	20
5	Etika	20

G. Tindak Lanjut

1. Secara individu carilah satu editorial/tajuk rencana di surat kabar kemudian temukan fakta dan opini dalam editorial tersebut.
2. Bedakan fakta dan opininya kemudian ungkapkan isi editorial tersebut secara tertulis.
3. Materi ini digunakan sebagai bahan ulangan harian.

Mengetahui,

Kepala Sekolah




Drs. Buriddin

NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,



Siman, S.Pd.

NIP 196710162000031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI / 2
Karakter	: Cerdas, kritis, cermat
Standar Kompetensi	: 15 Memahami buku biografi, novel, dan hikayat.
Kompetensi Dasar	: 15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.
Indikator	: 1. Mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam buku biografi yang dibaca. 2. Merefleksikan tokoh dengan diri sendiri. 3. Menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain. 4. Menemukan hal-hal yang bisa diteladani tentang tokoh tersebut.

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Setelah siswa membaca buku biografi, siswa dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh sastradengan benar.
2. Setelah siswa mengungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh, siswa dapat merefleksikan tokoh dengan diri sendiri.
3. Setelah siswa merefleksikan tokoh dengan diri sendiri, siswa dapat menemukan tokoh yang mirip dengan tokoh lain.
4. Setelah siswa menemukan tokoh yang mirip dengan tokoh lain, siswa dapat menemukan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut secara benar.

B. Materi pembelajaran:

1. Buku biografi tokoh sastra
2. Hal-hal yang menarik dari tokoh.
3. Merefleksikan tokoh dengan diri sendiri.
4. Hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

C. Metode Pembelajaran: Penugasan, presentasi, dan tanya jawab.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan Berdoa • Guru memberikan apersepsi • Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan 	10menit
II	Kegiatan Inti Eksplorasi Guru dan siswa bertanya jawab tentang biografi tokoh sastra. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan Siswa membaca buku biografi tokoh sastra Siswa siswa menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh dari buku. Elaborasi Siswa siswa mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh dari buku. Konfirmasi Siswa merefleksikan tokoh dengan diri sendiri	70 menit
III	Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi biografi b. Guru memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain dan menemukan hal- hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut. 	10 menit

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
I	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan Berdoa • Guru memberikan apersepsi • Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan 	10 menit
II	Kegiatan Inti Eksplorasi Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Elaborasi	50 menit

	<p>a. Berdasarkan tugas (PR), secara bergantian siswa mempresentasikan hasil menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain dan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut. di depan kelas.</p> <p>b. Siswa lain menanggapi hasil presentasi tersebut secara bergantian.</p>	10 menit
	<p>Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan penilaian secara langsung hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa, yang meliputi dua aspek penilaian yaitu kognitif dan psikomotor.</p> <p>Guru memberikan tanggapan tentang hasil presentasi yang telah dilakukan siswa.</p>	10 menit
III	<p>Penutup</p> <p>Secara umum guru memberikan kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.</p>	10 menit

E. Sumber Belajar

Buku biografi tokoh sastra.

Kompetensi Berbahasa Indonesia Kelas XI, Erlangga

F. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

Bacalah penggalan biografi berikut ini!

Sebagai kritikus sastra Indonesia modern – novel, cerpen, dan puisi – ketekunan dan kerajinan Jassin belum ada yang menandingi hingga sekarang. Gaya kritiknya, menurut Mochtar Lubis adalah gaya yang pribadi sekali. Pengarang tidak merasa berkecil hati apabila karyanya dikritik. Dalam kritiknya, Jassin selalu mencoba mencari atau mengangkat hal-hal yang positif lebih dahulu. Hal tersebut dapat kita lihat dalam analisa *Sorotan atas Cerita Pendek* (1961).

Pada waktu Jassin bekerja sebagai redaktur di berbagai majalah, sifat kebapakanya kepada pengarang pemula tampak jelas. Karangan yang menurut timbangannya belum patut diterbitkan ditolak dengan halus dan dengan kalimat yang persuasif. Agaknya itulah yang menyebabkan para pengarang pemula (ketika itu) mengharapkan buku mereka ditimbang oleh Jassin.

No	Penilaian Kognitif	Kunci	Skor
1.	Ungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh yang kau baca dari penggalan biografi di atas!	1. rajin dan tekun dalam bekerja 2. mempunyai gaya yang khas 3. selalu menghargai hasil karya orang lain 4. memiliki sifat kebakpakan dan halus 5. kalimat-kalimatnya yang persuatif kepada pengarang pemula.	40
2.	Refleksikan tokoh tersebut dengan dirimu!	Emha Ainun Nadjib	10
3.	Temukan tokoh yang mirip dengan H. B. Jassin!	1. mempunyai semangat yang tinggi dalam berkarya 2. memiliki kepedulian terhadap orang lain	10
4.	Temukan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut !	3. memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah-masalah sosial.	40
	Skor ideal		100

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

2. Penilaian Psikomotor


No	Soal	Kriteria Penilaian	Skor
1	Ungkapkan secara lisan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh yang Anda pilih disertakan alasan yang logis dan gunakan kalimat yang efektif!	Alasan pemilihan tokoh Kelogisan alasan Penggunaan kalimat	40 20 40
	Skor ideal		100

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

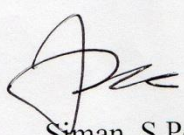
Mengetahui,

Kepala Sekolah

 Drs. Buriddin
NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,

 Siman, S.Pd.
NIP 196710162000031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH : MAN GODEAN
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS/ SEMESTER : X/ 2
TAHUN PELAJARAN : 2013/2014
KKM : 75
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 MENIT
KARAKTER : KREATIF

STANDAR KOMPETENSI

Menulis : 14 Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi

KOMPETENSI DASAR

14. Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mendiskusikan (hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat) secara komunikatif dan demokratis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Diharapkan peserta didik dapat

1. Mendiskusikan hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat

MATERI PEMBELAJARAN

1. Hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat.

METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah (informasi)
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mendampingi peserta didik berdoa dan tadarus
- c. Guru mengabsen peserta didik
- d. Guru menyampaikan indikator yang berhubungan dengan materi
- e. Guru menjelaskan tujuan dan penilaian pembelajaran hari ini
- f. Guru membuka ingatan peserta didik mengenai cara menganalisis revolusi puisi

2. Kegiatan inti (70 menit)

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru menyampaikan informasi awal mengenai isi puisi yang akan dibaca.
- Guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menganalisis puisi.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Peserta didik membentuk beberapa kelompok diskusi
- Peserta didik membaca puisi
- Peserta didik mendiskusikan hubungan isi puisi dengan realitas alam, hubungan isi puisi dengan sosial budaya, hubungan isi puisi dengan masyarakat .
- Peserta didik melaporkan hasil diskusi di depan kelas
- Peserta didik menanggapi isi laporan kelompok lain.
- Mendiskusikan hasil kerja peserta didik.

c. Konfirmasi

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan belajar.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi
- b. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok (hasil diskusi)
- c. Guru menyampaikan rencana materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

J. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku kompetensi berbahasa Indonesia, erlangga, Jakarta
2. LKS bahasa Indonesia kreatif
3. Buku kumpulan cerpen

K. PENILAIAN

1. Penilaian performance (kinerja)

Nilai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (diskusi)

2. Penilaian hasil kerja

- c. Nilai hasil kegiatan yang telah dilakukan
- d. Nilai hasil latihan

Bentuk instrumen

➤ Uraian bebas dan jawaban singkat.

➤ Soal : 1. Apakah yang dimaksud dengan relevansi isi puisi?

2. Ungkapkan hubungan isi puisi tersebut dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat.

Lembar Penilaian :

No	Hasil yang dinilai	Kisaran Skor	Perolehan Skor
1	Penjelasan mengenai relevansi puisi	0-5	
2	Mengungkapkan hubungan puisi: <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan realitas alam b. Dengan sosial budaya c. Dengan masyarakat 	0-5 0-5 0-5	
	Jumlah skor	20	

Rumus Penilaian : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{4} \times 100 \% =$

4

Kriteria Penilaian Karakter

No	Nama Siswa	Komunikatif							
		1	2	3	4	Skor sikap x 30 %	Hasil diskusi X 30 %	Nilai Tes X 50 %	Nilai Akhir

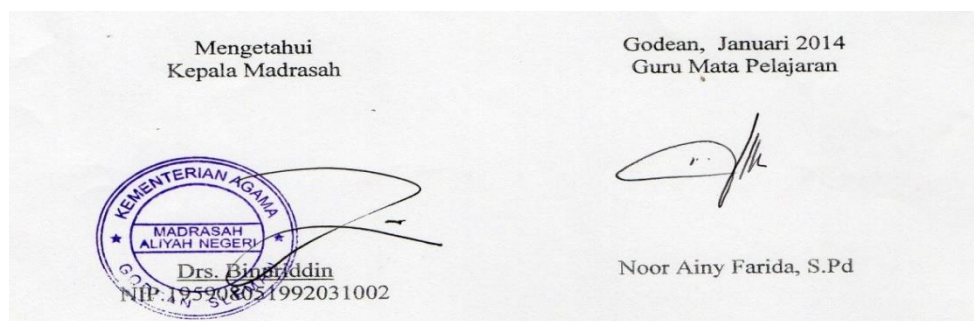
Rumus penilaian = nilai akhir : $(0,5 \text{ TF} + 0,3 \text{ DIS} + 0,2 \text{ Karakter})$

Keterangan : 1. Kemampuan bertanya

3. Kemampuan berkomunikasi

2. Suka membaca

4. Semangat belajar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MAN Godean
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / 2
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
KKM	: 74
Karakter	: cerdas, disiplin, gemar membaca, kritis
Standar kompetensi	: Mendengarkan
	1.3 Memahami pembacaan cerpen
Kompetensi dasar	: 13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan dan latar cerpen yang dibacakan.
Indikator	: 1. Siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan, latar cerpen yang didengar
	2. Siswa mendiskusikan alur, penokohan dan latar cerpen.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca cerpen ;

- Siswa dapat menentukan tema cerpen dengan tepat.
- Siswa mampu mengidentifikasi alur, penokohan dan latar cerpen yang disimak dengan benar.
- Siswa dapat menentukan perwatakan dalam cerpen tersebut dengan tepat
- Siswa dapat menentukan latar yang ada dalam cerpen dengan tepat
- Siswa dapat menjelaskan pusat pengisahan yang ada dalam cerpen dengan benar.

B. Materi Pembelajaran

- Contoh Cerpen (terlampir)
- Unsur-unsur cerpen (alur, penokohan, latar)
 - Tema : sesuatu yang menjadi pokok masalah
 - Plot/alur : rangkaian peristiwa yang membentuk cerita
 - Setting/latar : tempat, waktu, dan situasi terjadinya peristiwa yang berlangsung atas seorang pelaku.
 - Pusat pengisahan/sudut pandang (point of view) kedudukan pengarang dalam cerita (model "aku", "dia", pengarang serba tahu)
 - Amanat : pesan pengarang yang disampaikan dalam cerita.

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
I	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam dan Berdoa • Guru memberikan apersepsi • Guru menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan 	10 menit
II	Kegiatan Inti Eksplorasi Siswa menyimak teks cerpen yang dibawa Siswa dan guru bertanya jawab tentang cerpen Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Masing-masing siswa menerima teks cerpen Siswa mengamati teks cerpen yang diberikan Salah satu siswa membacakan cerpen yang dibawa Siswa yang lain menyimak cerpen Siswa berdiskusi mengenai cerpen Siswa menemukan unsure-unsur pembangun cerpen Siswa mengidentifikasi unsure pembangun cerpen 	70 menit
III	Konfirmasi Siswa mempresentasikan hasil diskusi Siswa bertukar pendapat tentang hasil identifikasi unsur pembangun cerpen Penutup <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan Siswa dan guru merangkum materi yang baru saja disampaikan. 	10 menit

E. Sumber Bahan

Teks cerpen (majalah/koran)

F. Penilaian

Penilaian Kognitif

No	Soal	Kunci	Skor
1.	Tentukan tema cerpen yang telah kalian baca!	Kejujuran pada hati nurani manusia, hal ini disampaikan lewat tokoh “aku” seorang yang menemukan jalan tobatnya di luar penjara.	10
2.	Jelaskan tokoh dan perwatakan dalam cerpen “Dilarang Mempercayai Hati Nurani”	Penokohan menggunakan metode dramatik Aku : sadar dan bertobat Sugali : penjahat, pandai berpura-pura Inspektur : tegas, tetapi kurang tepat dalam mengambil keputusan	10



3.	Sudut pandang orang keberapakan yang digunakan dalam cerpen tersebut?	Sudut pandang orang I dengan kata ganti “aku”	10
4.	Dimanakah kejadian dalam cerpen tersebut?	Disebut rumah tokoh “aku” Tiba-tiba pintuku di ...	10
5.	Bagaimanakah alur yang digunakan dalam cerpen tadi?	Alur maju / progresif	10

b. Penilaian Afektif

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Keaktifan Ketepatan waktu Etika	3 = baik 2 = cukup 1 = kurang

Mengetahui,


Kepala Sekolah

Drs. B. Mariddin
NIP 19590805 1992031002

Godean, Januari 2014

Guru Mata Pelajaran,



Siman, S.Pd.
NIP 196710162000031001

Lampiran : 35

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 2: Wawancara Peneliti dengan Guru



Gambar 3: Wawancara Peneliti dengan Guru



Gambar 4: Situasi Kelas, Observasi Pertama



Gambar 5: Situasi Kelas Observasi Pertama



Gambar 6: Situasi Kelas, Observasi Kedua



Gambar 7: Situasi Kelas, Observasi Kedua



Gambar 8: Situasi Kelas, Observasi Ketiga



Gambar 9: Situasi Kelas, Observasi Keempat



Gambar 10: Situasi Kelas, Observasi Kelima



Gambar 11: Situasi Kelas, Observasi Keenam



Gambar 12: Situasi Kelas, Observasi Ketujuh



Gambar 13: Situasi Kelas, Observasi Kedelapan



Gambar 14: Situasi Kelas, Observasi Kesembilan



Gambar 15: Situasi Kelas, Observasi Kesepuluh



Gambar 16: Situasi Kelas, Observasi Kesebelas



Gambar 17: Situasi Kelas, Observasi Keduabelas



Gambar 18: Situasi Kelas, Observasi Ketigabelas



Gambar 19: Situasi Kelas, Observasi Keempatbelas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ika Pujiastutia Ningsih No. Mhs. : 10201244037
Jur/Prodi : PBSI /PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Implementasi pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta
Lokasi : MAN Godean Yogyakarta
Waktu :

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2011
Pemohon,

Ika Pujiastutia Ningsih
NIM 10201244037

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Kasmir Syamsi, M.Ed
NIP 19630302 1990011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0307a/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN
 GODEAN YOGYAKARTA**

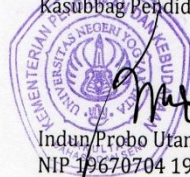
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IKA PUJIASTUTIA NINGSIH
 NIM : 10201244037
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
 Lokasi Penelitian : MAN Godean Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun/Probo Utami, S.E.
 NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala MAN Godean Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI / 365 / 3 / 2014

Membaca Surat : Kasubag Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 0307a/UN34.12/DT/III/2014

Tanggal : 13 Maret 2014 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IKA PUJIASTUTIA NINGSIH NIP/NIM : 10201244037

Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNY

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MAN GODEAN YOGYAKARTA

Lokasi : KABUPATEN SLEMAN

Waktu : 14 Maret 2014 s/d 14 Juni 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 14 Maret 2014

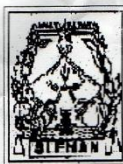
An. Sekretaris Daerah
Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Heri Susilowati, SH
NIP. 1960120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman cq. Ka.Bappeda
- 3 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- 4 Kasubag Pendidikan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 978 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/931/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : IKA PUJIASTUTIA NINGSIH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244037
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karangmalang E9
 No. Telp / HP : 085747075146
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
 BAHASA INDONESIA DI MAN GODEAN YOGYAKARTA**
 Lokasi : MAN Godean Yogyakarta
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 Maret 2014 s/d 14 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka. MAN Godean Yogyakarta
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

[Signature]

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN**

Nomor Statistik Madrasah : 131134040008, Terakreditasi : A
Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta 55564 ☎ (0274) 798391
Email: mangodeanslman@gmail.com dan mangodeansleman@kemenag.go.id
Website : www.man-godean.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ma.12.08/TL.00/221/2014


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Ika Pujiastutia Ningsih
NIM : 10201244037
Program : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta”

Sesuai surat dari Universitas Negeri Yogyakarta No: 03.07a/UN.34.12/DT/III/2014. Hal Permohonan Ijin Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Godean Kabupaten Sleman Selama 3 bulan mulai tanggal 14 Maret 2014 s/d 14 Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 07 Mei 2014

Kepala

Drs. Buriddin
NIP. 195908051992031002